

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK
DI SDIT ALAM HARAPAN UMMAT PURBALINGGA**



TESIS

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)**

Oleh:

FATUHAH

NIM. 1717631001

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2021**

PENGESAHAN DIREKTUR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 184/In.17/D.Ps/PP.009/8/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Fatuchah
NIM : 1717631001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **29 Juni 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 3 Agustus 2021
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 46A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 636260 Fax. 0281-636653
Website: pgs.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pgs@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Fatuchah
NIM : 1717631001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pengembangan Kreativitas Peserta Didik
Di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		2 Agustus 2021
2	Dr. Nawawi, M.Hum NIP. 19710508 199803 1 003 Sekretaris/ Penguji		2 Agustus 2021
3	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd NIP. 19640916 199803 2 001 Pembimbing/ Penguji		2 Agustus 2021
4	Dr. H. Siswadi, M.Ag NIP. 19701010 200003 1 004 Penguji Utama		2 Agustus 2021
5	Dr. Heru Kurniawan, M.A NIP. 19810322 200501 1 002 Penguji Utama		2 Agustus 2021

Purwokerto, 2 Agustus 2021
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd
NIP. 19640916 199803 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan - perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Fatuchah
NIM : 1717631001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Judul Tesis : Pengembangan Program Kreativitas Peserta Didik
di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga

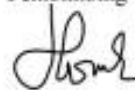
Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 17 Juni 2021

Pembimbing



Dr. Hj Tutuk Ningsih, M.Pd

NIP. 19640916191998032001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul : “
“PENGEMBANGAN PROGRAM KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SDIT ALAM
HARAPAN UMMAT PURBALINGGA”
seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 17 Juni 2021

Hormat saya,



Fatuchah

ABSTRAK

Fatuchah, S.Pd. 1717631001, *Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga*. Tesis: Pascasarjana IAIN Purwokerto. 2021

Pendidikan hendaknya menginspirasi sehingga memunculkan kreativitas peserta didik, karena kurangnya kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru akan mempengaruhi rendahnya kreativitas peserta didik, meningkatnya kreativitas dan inovasi merupakan kunci daya saing dan kemajuan sebuah bangsa. Usia sekolah dasar masih merupakan usia pembentukan, artinya anak akan dengan mudah memasukkan asupan pengalaman dan pelajaran yang dia lihat dan dengar. Oleh karena itu guru perlu hati-hati dalam memberikan asupan pelajaran dan pengetahuan terhadap peserta didiknya, sehingga nilai-nilai yang diinternalisasikan kepada anak harus berupa nilai-nilai yang luhur, yaitu nilai-nilai Islam.

Adapun permasalahan yang diangkat adalah bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dengan menginternalisasi nilai-nilai Islami.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan filsafat postpositivisme. Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam (*deep interviews*) dan dokumentasi serta menggunakan pendekatan analisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penyimpulan.

Temuan-temuan dalam penelitian: 1) Perencanaan pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dilaksanakan dengan cara yang sistematis dengan menggunakan kurikulum kekhasan Sekolah Dasar Islam Terpadu. Perencanaan tersebut dilakukan dalam program kurikuler dan kokurikuler dengan perencanaan RPP oleh para guru menggunakan asas Terpadu (telaah, eksplorasi, rumuskan, presentasi, aplikasi, duniawi dan ukhrowi), sedangkan program ekstra kurikuler dikoordinasi oleh bidang kesiswaan; 2) Pelaksanaan pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dikembangkan aspek berpikir kreatif/*aptitude* dengan cara menulis kreatif, membaca, mengajukan gagasan dengan pertanyaan pancingan dari guru, dan diskusi, aspek sikap/*non-aptitude* dengan kegiatan *story morning*, *market day*, *outbond training*, *outing class* dan pramuka, serta aspek motorik yakni dengan olah raga, renang, voli, dan panahan. Pelaksanaan pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yang menginternalisasi nilai-nilai Islami terlihat dari testimoni dari orang tua/wali murid bahwa peserta didik mampu menjaga nilai-nilai Islami.

Kata Kunci: Kreativitas, Internalisasi Nilai Islami.

ABSTRACT

Fatuchah, S.Pd. 1717631001, *Development of Student Creativity at SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga*. Thesis: Postgraduate IAIN Purwokerto. 2021

Education should inspire for bringing out the creativity of students, as the lack of creativity and innovation possessed by teachers will affect the low creativity of students, increasing creativity and innovation was the key to progressiveness of a nation. Elementary school age was a formation age, meaning that children will easily adopt the intake of experiences and lessons that they see and hear. Therefore, teachers need to be careful in providing lessons and knowledge intake to their students, so that the values that are internalized to children must be in the form of noble values, namely Islamic values.

The problem raised here was how to plan and implement the development of student creativity at SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga by internalizing Islamic values.

The research methods used in this research was postpositivism philosophy approach. Data collection techniques were mostly on observation, in-depth interviews (deep interviews), documentation, and also used an analytical approach with the stages of data reduction, data presentation and conclusions.

The result of this research showed that: 1) Planning for the development of the creativity of students at SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga was carried out in a systematic way by using the unique curriculum of the Integrated Islamic Elementary School. The planning was carried out in curricular and co-curricular programs with RPP planning by teachers using the Integrated principle (study, exploration, formulate, presentations, applications, mundane and ukhrowi). While extra-curricular programs were coordinated by the student affairs department; 2) The implementation of the development of student creativity at SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga developed aspects of creative thinking/aptitude by creative writing, reading, asking questions from the teacher, and discussions, while aspects of attitude/non-aptitude developed by story morning activities, market days, outbound training, outing classes and scouts. Then motoric aspects developed by sports, swimming, volleyball, and archery. The implementation of the development of student creativity at SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga which internalizes Islamic values could be seen from testimonies of parents that students were able to maintained Islamic values.

Keywords: Creativity, Internalization of Islamic Values.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1987 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	b	be
ت	<i>Tā'</i>	t	te
ث	<i>Śā'</i>	ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	j	Je
ح	<i>Hā'</i>	ḥ	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	de
ذ	<i>Żal</i>	ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	r	er
ز	<i>Zai</i>	z	zet
س	<i>Sīn</i>	s	es
ش	<i>Syīn</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	ḍ	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)

غ	<i>Gayn</i>	g	ge
ف	<i>Fā'</i>	f	ef
ق	<i>Qāf</i>	q	qi
ك	<i>Kāf</i>	k	ka
ل	<i>Lām</i>	l	el
م	<i>Mīm</i>	m	em
ن	<i>Nūn</i>	n	en
و	<i>Waw</i>	w	we
ه	<i>Hā'</i>	h	ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	apostrof
ي	<i>Yā</i>	y	ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap

متعاقدين ditulis *muta'āqqidīn*

عدة ditulis 'iddah

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

الله نعمة ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fītri*

D. Vokal pendek

__ َ __ (fathah) ditulis a contoh	ضَرَبَ	ditulis	<i>daraba</i>
__ ِ __ (kasrah) ditulis i contoh	فَهِمَ	ditulis	<i>fahima</i>
__ ُ __ (dammah) ditulis u contoh	كُتِبَ	ditulis	<i>kutiba</i>

E. Vokal panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

الانتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

*Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.
(QS. Muhammad : 7)*



PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya...

Alhamdulillah sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu yang telah memberikanku kemudahan serta membekaliku dengan ilmu sehingga atas karunia dan ridhoMu akhirnya tesis ini dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya ini teruntuk kedua orangtua yakni Ayahanda Azhari Arif (Almarhum) dan Ibunda Siti Machsunah (Almarhumah), Suami Sri Mulyono dan Anak-anakku Shiddieq, Farouq dan Fatih yang senantiasa memberikan dukungan, doa, serta kasih sayang yang mengalir tiada hentinya. dan yang selalu mendukung dan mendoakan.

Teruntuk Almamater tercinta Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Pascasarjana IAIN Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ridho-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan baik. Tesis ini merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Magister pada program Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang telah membantu penulis dengan memberikan masukan serta bimbingan. Oleh sebab itu penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah mengoreksi, memberi masukan, dan membimbing dengan sabar sehingga penulis mampu menyelesaikan dengan baik.
3. Dewan penguji tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah menguji dan memberikan masukan serta saran.
4. Segenap Dosen, karyawan, dan civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Ikhwandi Arifin, S.Ag., M.Pd.I, Selaku Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga tempat di mana penulis belajar dan mengajar.
6. Rekan Guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan motivasi.
7. Kepala Sekolah, segenap guru dan karyawan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yang telah bersedia menjadi tempat penelitian.
8. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasih penulis ucapkan atas segala bantuan yang diberikan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT membalas segala amal baiknya. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran agar pada penelitian berikutnya dapat menyajikan karya yang lebih baik lagi.

Purwokerto, Juni 2021

Penulis



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK	10
A. Kreativitas dan Pengembangan Kreativitas	10
1. Pengertian Kreativitas	10
2. Pengembangan Kreativitas	13
3. Pendekatan dan Strategi Pengembangan Kreativitas Anak.....	14
B. Pengembangan Program Kreativitas Peserta Didik.....	26
C. Peserta Didik Sekolah Dasar.....	39
D. Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	44
E. Kajian Penelitian yang Relevan	47
F. Kerangka Berpikir.....	49

BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Subjek dan Objek Penelitian	53
D. Data dan Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga	59
1. Profil SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga	59
2. Sejarah Berdirinya SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga	59
3. Visi, Misi, Tujuan dan Karakter SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.....	60
4. Kurikulum dan Program Belajar.....	61
5. Sumber Daya Manusia	62
6. Sarana dan Prasarana SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga	74
B. Pembahasan dan Hasil	79
1. Perencanaan pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dengan menginternalisasi nilai-nilai Islami.....	79
2. Pelaksanaan pengembangan kreativitas peserta didik.....	85
C. Analisis Data.....	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	99
C. Rekomendasi	100
DAFTAR PUSTAKA	101
HASIL WAWANCARA.....	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
SK PEMBIMBING TESIS	
SURAT KETERANGAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kondisi Peserta Didik	62
Tabel 2 Kondisi Pendidik.....	63
Tabel 3 Kondisi Tenaga Kependidikan.....	69
Tabel 4 Kepengurusan Komite Sekolah Periode 2020-2021	74
Tabel 5 Kondisi Gedung	75
Tabel 6 Kondisi Sarana	75
Tabel 7 Kondisi Ruang Kelas	76
Tabel 8 Kondisi Kamar Mandi.....	77
Tabel 9 Kondisi Prasarana	77
Tabel 10 Kondisi Sarana Lain.....	78
Tabel 11 Kondisi Alat Bantu Ajar	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Buku Bina Pribadi Islam	84
Gambar 2 Kegiatan <i>Story Morning</i>	86
Gambar 3 Kegiatan <i>Market Day</i>	87
Gambar 4 Kegiatan <i>Outbond Training</i>	87
Gambar 5 Kegiatan <i>Outing Class</i>	88
Gambar 6 Kegiatan Renang	89
Gambar 7 Kegiatan Berkemah	90



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Organisasi SDIT Alam Harapan Umat	73
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Hasil Wawancara

RPP Terpadu



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan penduduk yang padat. Dengan sumber daya manusia yang besar apabila diberdayakan dengan baik maka menjadikan Indonesia negara yang maju menyongsong tinggal landas 2045.

Sebagaimana yang disampaikan dalam pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim yang menyampaikan pesan kepada para guru seIndonesia dalam pidato menyambut hari guru Nasional bahwa guru mempunyai tugas yang berat untuk membentuk masa depan bangsa dengan mendidik, membimbing dan mendorong potensi peserta didik menjadi generasi penerus bangsa. Mendorong kemampuan berkarya dan berkolaborasi dengan melihat kebutuhan dan keberagaman peserta didik.¹

Dalam mengembangkan sumber daya manusia membutuhkan dukungan dari banyak pihak. Pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam pengembangan dan keberlangsungan bangsa. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang melakukan proses transfer ilmu pengetahuan dan penanaman nilai sikap, keterampilan, kreatifitas dan karakter merupakan wahana pengembangan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Fungsi pendidikan tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

¹ tribun jogya.com diakses 18 Februari 2020.

² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

Pendidikan berfungsi mengembangkan kreativitas sebagaimana yang tertulis dalam Undang–Undang tersebut. Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting dihayati perkembangannya karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini dirasakan merupakan kebutuhan setiap siswa. Setiap individu dituntut untuk mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan bidang lainnya. Pengembangan potensi kreatif yang pada dasarnya ada pada setiap manusia perlu dilakukan, baik itu untuk perwujudan diri secara pribadi maupun untuk kelangsungan kemajuan bangsa.

Perkembangan kreativitas belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari peserta didik, misalnya: bakat, minat, kemampuan kecerdasan dan sikap. Faktor intern ini biasanya diidentikkan dengan kecerdasan atau intelegensi peserta didik. Faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar peserta didik, misalnya: lingkungan rumah, sekolah, atau masyarakat.

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungan. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada.³ Lingkungan dapat menjadi penunjang maupun menghambat upaya kreatif yang dilakukan oleh anak. Keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak diharapkan mampu mendorong dan menghargai anak dalam mengembangkan minat dan kreativitasnya. Lingkungan sekolah juga berpengaruh untuk mendorong dan mengembangkan kreativitas anak dalam keterampilan kreatif melalui model-model berpikir kreatif dan bekerja kreatif. Demikian juga masyarakat dengan kondisi sosio-kultural juga dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak.

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat tepat untuk mengembangkan kreativitas anak. Menurut Utami Munandar, sekolah merupakan aspek yang sangat strategis dalam mengembangkan kreativitas

³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hal 12

anak.⁴ Sebagai lingkungan institusi formal, sekolah seharusnya mampu menyediakan sarana dan prasarana, suasana nyaman yang mendukung anak untuk berkreasi dan mampu menyajikan pengalaman-pengalaman baru untuk mengembangkan kreativitas anak,.

Guru tidak hanya mempunyai peran besar bagi prestasi pendidikan anak tetapi juga kepada pembentukan sikap, karakter dan mengembangkan kreativitas anak. Menurut Utami Munandar, cara yang baik bagi guru untuk mengembangkan kreativitas siswa adalah dengan mendorong motivasi intrinsik.⁵ Motivasi intrinsik bisa tumbuh jika guru memberikan anak hak otonomi untuk mengembangkan kemampuannya. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam memahami kreativitas belajar. Persoalan pokok dan perlu mendapat perhatian adalah masih rendahnya kinerja guru dalam berbagai jenjang pendidikan termasuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). dalam hal ini peran guru sangat penting dalam pembelajaran dengan memiliki banyak teknik dan strategi yang baru dan melibatkan peserta didik secara aktif dan memancing rasa ingin tahu peserta didik agar pembelajaran tidak membosankan.⁶

Dalam survey yang dilakukan oleh Martin Prosperity Institute dalam *The Global Creativity Index* tahun 2015 menempatkan Indonesia di peringkat 115 dari 139 negara. Survei itu dilakukan menilai indeks kreativitas suatu negara berdasarkan tiga indikator yaitu teknologi, *talent* dan toleransi. Teknologi menjadi indikator utama karena mengendalikan pertumbuhan industry. *Talent* atau kapasitas sumber daya manusia ikut diperbandingkan karena dianggap mempengaruhi perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi. Rendahnya indeks *Global Creativity* (GCI) di Indonesia karena ada kekeliruan dalam proses pembelajaran dan semua pakar pendidikan sepakat pendidikan idealnya bukan sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimiliki guru

⁴ Rahmat Aziz, *Psikologi Pendidikan: Model Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2014), hal. 2

⁵ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hal 109

⁶ Hamzah B. Unidkk, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran :Aspek Yang Mempengaruhi*” (Jakarta:Penerbit Bumi Aksara, 2016) hal 3

untuk peserta didik tapi lebih dari itu, pendidikan hendaknya menginspirasi sehingga memunculkan kreativitas peserta didik, karena kurangnya kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru akan mempengaruhi rendahnya kreativitas peserta didik, meningkatnya kreativitas dan inovasi merupakan kunci daya saing dan kemajuan sebuah bangsa.⁷

Untuk itu pemahaman tentang kreativitas dianggap sangat perlu untuk pendidik secara umum, agar dapat membina, membimbing mengembangkan kemampuan kreativitas peserta didik di masa depan. Seorang guru diharapkan tidak hanya terpaku pada materi semata, tetapi perlu memahami setiap karakteristik peserta didik dan latar belakangnya, termasuk potensi kreativitasnya sangat penting untuk dikembangkan, terlebih mengingat kesuksesan peserta didik bukan terletak pada hasil pendidikan semata, tetapi kesuksesan itu sebagai perwujudan atau aktualisasi pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itulah guru perlu memiliki kreativitas untuk diberikan kepada peserta didiknya.

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Perubahan kurikulum antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi hasil dan materi (sebelum kurikulum 2004) ke pendidikan proses (KBK, KTSP, dan K13). Oleh karena itu, pembelajaran harus banyak melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Dalam hal inilah perlunya perubahan pola pikir guru agar mereka mampu menjadi fasilitator dan mitra belajar peserta didiknya. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik tetapi harus dilatih sebagai fasilitator untuk memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik. Agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapatnya secara terbuka dan pastinya tujuan pembelajaran pun tersampaikan. Semua hal itu merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh

⁷ Databoks.katadata.co.id diakses tanggal 17 Februari 2021

berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi menghadapi berbagai kemungkinan dan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan.⁸

Seorang guru disebut kreatif karena ia menghargai proses yang terjadi di kelasnya. Artinya setelah ia merencanakan pembelajaran di kelasnya, menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai, tahap berikutnya adalah senang melihat siswanya berproses. Ketika berproses membuat siswanya menjadi senang belajar, senang bertanya, percaya diri dan sikap lainnya yang berguna bagi masa depan siswanya. Saat itulah seorang guru berhasil menjadi seorang guru kreatif.⁹ Apalagi di zaman teknologi digital saat, ini guru dengan mudah menggunakan media dan sumber pembelajaran untuk menjadikan dirinya kreatif.

Pengembangan kreativitas mulai banyak dilakukan oleh lembaga pendidikan di Indonesia. Para guru sudah banyak yang menyadari betapa pentingnya kreativitas peserta didik. Salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan program kreativitas peserta didiknya adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Harapan Ummat di Purbalingga. Pengembangan kreativitas peserta didik menjadi tujuan pendidikan di SDIT Alam Harapan Ummat dengan menciptakan suasana belajar yang variatif, dinamis dan menyenangkan. Dengan kondisi belajar yang dibuat seperti berada di alam bebas tanpa kaca jendela dan dinding yang dibiarkan alami tanpa disemen. Banyak tanaman yang dirawat dan dipelihara di sekitar ruangan menambah kesan dekat dengan alam.

Menurut Ibu Trimowati, S.P selaku kepala sekolah di SDIT Alam Harapan Ummat, suasana belajar diciptakan tidak formal seperti sekolah lain dan terkesan dekat dengan alam, itulah yang menjadikan sekolah ini diberi nama sekolah alam. Menurut beliau, masa anak-anak yang identik dengan masa bermain dari mulai kelas I sampai IV, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan duduk lesehan di atas karpet agar anak leluasa bergerak dan merasa nyaman. Mereka bisa duduk bersila atau meluruskan kakinya dengan tetap menggunakan meja sebagai sandaran untuk menulis untuk menghindari anak

⁸ Ahmad Royani, *Mengubah Pola Pikir Guru*, Proceeding Seminar Nasional Professional Learning Untuk Indonesia Emas, FTIK Press, Tangerang, 2015, hal 592

⁹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: Penerbit STAIN Press, 2012) hal 123

terlalu membungkuk saat menulis. Masuk ke dalam ruangan kelas pun tanpa alas kaki. Sepatu diletakkan di depan kelas dengan rapi. Sedangkan di kelas V dan VI peserta didik duduk di bangku seperti sekolah pada umumnya. Hal ini dilakukan untuk membiasakan mereka saat mengikuti Ujian Nasional dan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.¹⁰

Dalam proses pembelajaran, peserta didik juga dibebaskan untuk berpendapat dan mengungkapkan idenya. Guru rajin menyajikan cerita atau game tebak-tebakan yang sesuai dengan materi, hal ini dimaksudkan untuk memancing rasa ingin tahu pada peserta didik. Hasil karya peserta didik yang berupa puisi, cerita pendek, naskah drama, kolase, montase dan lain-lainnya yang dibuat saat pembelajaran biasanya akan dipamerkan ketika acara *open house*.¹¹

Di SDIT Alam Harapan Ummat juga mempunyai pengembangan kreativitas peserta didik, diantaranya *story morning*, *outbound training*, *outing class*, *market day*, ekstrakurikuler, festival budaya, dan kegiatan lainnya.

SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga menggunakan kurikulum dari Dinas Pendidikan yang dipadukan dengan kurikulum dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Materi pembelajaran selalu dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman. Di awal pembelajaran, guru selalu menyampaikan ayat, hadis, atau cerita keislaman yang sesuai dengan materi pembelajaran. Ini adalah kekhususan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yang tidak dilakukan di sekolah lainnya, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami di awal pembelajaran akan menumbuhkan keyakinan bahwa seorang muslim dalam hidupnya diatur oleh Allah dan menyandarkan perbuatannya kepada aturan Allah SWT. Usia sekolah dasar masih merupakan usia pembentukan, artinya anak akan dengan mudah memasukkan asupan pengalaman dan pelajaran yang dia lihat dan dengar. Oleh karena itu guru perlu hati-hati dalam memberikan asupan pelajaran dan pengetahuan terhadap peserta didiknya, sehingga nilai-nilai yang diinternalisasikan kepada anak harus berupa nilai-nilai yang luhur, yaitu nilai-

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Trimowati selaku Kepala Sekolah pada tanggal 14 Februari 2020

¹¹ Wawancara dengan Ibu Trimowati selaku Kepala Sekolah pada tanggal 14 Februari 2020

nilai Islam. Hal yang tak kalah penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam adalah menyampaikan dengan cara integratif. Dari apa yang telah dikatakan Fuad Amsyari dalam bukunya *Islam Kaffah*,¹² nilai-nilai Islam itu pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga perlu disampaikan secara integratif supaya tidak parsial. Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti tentang pengembangan program kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yang melandasi dengan nilai-nilai Islami.

Dengan pengembangan kreativitas peserta didik yang sudah dilakukan di SDIT Alam Harapan Ummat diantaranya *story morning*, *outbound training*, *outing class*, *market day*, ekstrakurikuler, festival budaya, dengan keunggulan internalisasi nilai-nilai Islami dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas, penulis merasa tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian di SD IT Alam Harapan Ummat. Adapun judul penelitian yang akan diteliti adalah “*Pengembangan Program Kreativitas Peserta Didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga*”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu

1. Bagaimana perencanaan pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dengan menginternalisasi nilai-nilai Islami?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam harapan Ummat Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas adalah

1. untuk mendeskripsikan gambaran pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

¹² Fuad Amsyari, *Islam Kaffah; Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hal 21.

2. Untuk menganalisa pelaksanaan pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan keilmuan terkait pengembangan kreativitas peserta didik.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekaligus acuan sebagai berikut:

- a. Bagi Pendidik

- 1) Bahan refleksi dan evaluasi dari peran dan aktivitas sehari-hari dalam berinteraksi dengan peserta didik berkaitan dengan proses pengembangan kreativitasnya.
- 2) Memperluas pengetahuan mengenai metode dan internalisasi nilai-nilai Islami dalam pengembangan kreativitas peserta didik.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengevaluasi dan mengembangkan kreativitas peserta didik.

- c. Bagi Pengamat Pendidikan

Sebagai referensi wawasan para pengamat pendidikan atas dinamika ilmu pengetahuan yang berkembang di Indonesia. Dalam hal ini terkait pengembangan kreativitas peserta didik.

- d. Bagi Peneliti

Sebagai bekal untuk memperluas pengetahuan serta menambah wawasan terkait peran guru dalam pengembangan kreativitas peserta didik.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian tesis ini penyusunan proposal dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

- Bab I: Berisi tentang pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II: Berisi kajian teoritik. Pada bab ini, berisi tentang kerangka teoritik di mana dalam bab ini membahas pengembangan program kreativitas peserta didik, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.
- Bab III: Berisi metode penelitian yang terdiri dari paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan.
- Bab IV: Berisi tentang pembahasan temuan penelitian yang terdiri atas profil setting penelitian, dan temuan penelitian terkait pengembangan program kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga
- Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir dalam laporan penelitian ini ialah penutup yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran seperti catatan lapangan hasil wawancara dan dokumen pendukung seperti foto dan dokumen tertulis seperti RPP serta daftar riwayat hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB II

PENGEMBANGAN PROGRAM KREATIVITAS PESERTA DIDIK

A. Kreativitas dan Pengembangan Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

James J. Gallagher (1985) mengatakan bahwa “*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*” (Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).¹

Kreativitas merupakan kata benda dari kata kreatif. Kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Sedangkan manusia yang berkreativitas disebut kreator, dan hasil daya cipta disebut kreasi.² Menurut KBBI pengertian kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta; daya ingat; perihal berkreasi; kekreatifan.³ Utami Munandar mengartikan bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang telah ada atau telah dikenal sebelumnya, yakni semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diproses oleh seseorang selama hidupnya baik itu dilingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.⁴ Perwujudan kreativitas yang bukan merupakan bawaan dibenarkan pula oleh Torrance. Menurut Torrance kreativitas itu bukan semata-mata merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis

¹ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), hal.13

² Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 340.

³ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 599

⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Emosi dan Kreativitas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 12

antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari luar.⁵

Menurut Conny Semiawan, kreatifitas adalah sebuah proses yang menyebabkan lahirnya kreasi baru dan orisinal. Bila tidak hambatan yang mengganggu perkembangan kreatifitas, cukup aman untuk mengatakan semakin cerdas anak semakin dapat ia menjadi kreatif. Sebab, kreatifitas tidak dapat berfungsi dalam ketidaktahuan ia menggunakan pengetahuan yang diterima sebelumnya, dan ini bergantung pada kemampuan intelektual seseorang. Maka dari itu, kreatifitas belajar sangat penting sekali untuk didorong dan ditumbuhkembangkan pada diri anak didik⁶

Sedangkan secara terminologi, banyak ahli yang menyatakan pendapatnya tentang definisi/pengertian kreativitas di antaranya :

1. David Campbell

Menyatakan bahwa “Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna (useful) bagi masyarakat”.

1. Elizabeth B. Hurlock

Merujuk pada definisi Drevdahl dirumuskan bahwa: “Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Kreativitas dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Kreativitas mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Kreativitas harus mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan bukan fantasi semata, walaupun

⁵ M. Asrori, *Perkembangan Peserta Didik: Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hal. 66

⁶ Conny Semiawan, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia, 1987), hal. 15

merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat berbentuk produk seni, kesusastraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis”.⁷

3.S.C. Utami Munandar

Memberikan rumusan tentang kreativitas sebagai berikut :

- a. Kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang ada.
- b. Kemampuan untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah di mana penekanannya pada kualitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban berdasarkan data dan informasi yang tersedia.
- c. Kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.⁸

Dari berbagai definisi tentang kreativitas sebagaimana tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya perbedaan rumusan dan konsep yang dikemukakan tidak terlepas dari sudut pandang masing-masing individu, namun pada hakikatnya saling berkaitan meskipun penekanannya berbeda. Pada intinya definisi kreativitas tidak terlepas dari pribadi, proses, press dan produk, sebagaimana Rhodes menyebut keempat jenis definisi tentang kreativitas ini sebagai: “*Four P’s of creativity : person, process, press, product*”. Kreativitas merupakan fenomena, di mana seseorang (*person*) mengkomunikasikan sebuah konsep baru (*product*) yang diperoleh sebagai hasil dari proses mental (*process*) dalam menghasilkan ide, yang merupakan upaya untuk memenuhi adanya kebutuhan (*press*) yang dipengaruhi tekanan ekologis. Ada definisi yang hanya terfokus pada salah satu dari 4P ini, namun ada

⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development (Perkembangan Anak)*, terj. Meitasari Tjandrasa, (Surabaya: Erlangga, 1993), Cet. 4. hal. 4

⁸ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 1992), hal. 47-50.

juga yang merupakan kombinasinya. Dapat dijelaskan bahwa 4P ini saling berkaitan yaitu pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif dan dengan dukungan dan dorongan (*press*) dari lingkungan, menghasilkan produk yang kreatif. Sedangkan pengembangan secara bahasa dapat diartikan sebagai proses/cara mengembangkan. Jadi, pengembangan kreativitas dapat dimaknai cara mengembangkan kemampuan untuk mendayagunakan segala potensi yang ada dalam diri individu melalui suatu proses dengan dukungan lingkungan yang kompromis, sehingga menghasilkan suatu yang baru, orisinal dan berbeda dari suatu yang telah ada sebelumnya meliputi sikap, pemikiran, ide dan hasil karya yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Kemampuan ini dapat dikembangkan dalam diri manusia.

2. Pengembangan Kreativitas

Pengembangan berasal dari kata kembang yang berarti membesar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengembangan berarti perbuatan mengembangkan.⁹ Pengembangan menurut Morris adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada keadaan yang lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari sederhana menjadi lebih kompleks¹⁰

Pengertian lain dari pengembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).¹¹

⁹ Eko Endarmoko, Tesaurus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 2006), hal . 307

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 538.

¹¹ Sudjana, Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Bandung: Falah Production, 2004), hal. 331.

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan, pengembangan adalah usaha, cara, atau proses yang dilakukan untuk menumbuhkan sesuatu yang dimiliki seseorang menjadi lebih baik atau lebih kompleks. Jadi, pengembangan kreativitas adalah usaha, cara, atau proses untuk mengembangkan kemampuan untuk mengkombinasikan daya kreatif dengan pengalaman, wawasan, maupun hubungan dengan lingkungan menjadi lebih baik. Pengalaman dan pengetahuan sangat penting untuk mengembangkan kreativitas seperti yang dijelaskan oleh Utami Munandar bahwa semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang makin memungkinkan dia memanfaatkan dan menggunakan segala pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk bersibuk diri secara kreatif.¹²

3. Pendekatan dan Strategi Pengembangan Kreativitas Anak

Allah telah menciptakan semua makhluknya berdasarkan fitrahnya. Hal ini sebagaimana Firman Allah SWT :

اقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (QS. Ar-Ruum ayat 30).*¹³

Merujuk pada ayat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia sejak asal kejadiannya membawa potensi beragama yang lurus, dalam konteks ayat ini berarti bahwa fitrah keagamaan akan melekat pada diri manusia untuk selamanya, walaupun tidak diakui atau diabaikannya.

Meskipun pada dasarnya fitrah manusia beriman, namun ia mempunyai dua potensi yang merupakan perwujudan dari fitrah manusia

¹² S.C. Utami Munandar, Mengembangkan Bakat....., hal 47

¹³ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsiran al-Qur'an, 1971), hal. 645.

yakni potensi baik dan buruk sebagaimana disebutkan dalam surat al-Syams ayat: 8.¹⁴

فَالْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا^ط

“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya”.

Perwujudan dari fitrah manusia berupa potensi baik dan buruk. Kedua potensi tersebut akan berkembang sesuai dengan perkembangan dirinya. Pengembangan secara maksimal potensi yang baik dan mengeliminir potensi yang buruk adalah tugas dan tanggung jawab pendidikan. Manusia dilahirkan dengan membawa potensi yang dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah fi al-ardh yang dapat memakmurkan bumi dan melestarikannya dan lebih jauh lagi, mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan penciptaannya. Sebagaimana Firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ
“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Fitrah manusia tidak terbatas pada fitrah keagamaan saja, tetapi juga fitrah jasadiyah dan fitrah aqliyah sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad bin Asyur sebagaimana dikutip Quraish Shihab menyatakan bahwa: Fitrah adalah bentuk sistem yang diwujudkan Allah SWT. pada setiap makhluk. Fitrah yang diwujudkan pada manusia adalah apa yang diciptakan Allah SWT pada manusia yang berkaitan dengan jasmani da akalnya (serta

¹⁴ Qodri Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), hal. 40.

ruhnya). Jadi, fitrah inilah (jasadiyah dan aqliyah) di antaranya kreativitas memiliki kemungkinan berkembang dan meningkat dengan upaya-upaya pengembangan serta lingkungan yang mendukung melalui pendidikan, baik formal maupun nonformal. Pengembangan kreativitas peserta didik seharusnya menjadi bagian tidak terpisahkan dari setiap tujuan mata pelajaran yang diberikan di sekolah, membekali siswa dengan kreativitas, berarti memberi mereka peralatan yang diperlukan untuk hidup dan berkembang yang tidak hanya pada masa kini, tetapi juga untuk masa yang akan datang.

Lingkungan yang mendukung dalam pendidikan sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang telah memberikan pengarahannya:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ

“Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi” (H.R Al Bukhari).

Dari hadis ini dapat dipahami bahwa jika anak memiliki dua orang tua yang muslim yang shalih, pasti keduanya akan selalu mengajarkan prinsip-prinsip iman dan Islam sehingga anak tumbuh dengan akidah keimanan dan keislaman yang kuat. Inilah yang dimaksud dengan faktor lingkungan yang kondusif.¹⁵

Menurut M. Quraish Shihab, hal ini dimaksudkan, bahwa pendidikan seharusnya membuat anak mampu memahami dan menghayati materi yang diberikan bukan sekedar hafal kata-kata guru atau hafal isi diktat dan ketika menjawab pertanyaan sama persis dengan kata guru atau diktat, namun minimalnya siswa mampu mencerna maksud dan dapat mengekspresikan idenya tanpa mengurangi esensi dari makna pertanyaan. Oleh karena itu, berfikir kritis dan divergen perlu dibiasakan sejak dini. Siswa akan dianggap hebat jika mereka mampu berfikir kritis dan kreatif, terlebih jika mereka sudah mampu menciptakan sesuatu yang dapat disebut dengan hasil

¹⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Solo: Insan Kamil, 2012) hal 544.

inovasinya. Hanya pertumbuhan dan perkembangan kreativitas, kritis dan inovasi bagi siswa inilah yang akan sanggup mengantarkan mereka ke kancah persaingan bebas dalam era globalisasi.¹⁶

Namun dunia pendidikan kita selama ini terlanjur tertata dalam pola dan model yang serba seragam, sarwatunggal, serba satu dan dikuatkan pula dengan pendekatan sentralistik yang mengakibatkan matinya kreativitas, baik siswa maupun guru.

Fenomena yang demikian perlu disikapi dengan merekonstruksi semua aspek yang terkait guna pengembangan kreativitas melalui pendidikan yang humanistik dan direalisasikan lewat penerapan cara-cara baru yang dapat membentuk pribadi yang kritis, inovatif dan kreatif, sehingga siswa bisa *survive* di masa yang akan datang.

Berbicara mengenai sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan formal, maka tidak terlepas dari kurikulum. Untuk itu, perlu adanya strategi khusus yang diterapkan dalam rangka pengembangan kreativitas anak dengan tetap menjadikan kurikulum sebagai standar minimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

a. Pendekatan dalam Pengembangan Kreativitas Anak

Ada dua pendekatan yang dapat diterapkan dalam proses pengembangan kreativitas yaitu :

- 1) Pendekatan Humanistik Pendekatan ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Maslow (1908–1970) yang menyatakan bahwa manusia mempunyai naluri-naluri dasar yang menjadi nyata sebagai kebutuhan. Kebutuhan harus dipenuhi dalam urutan hierarki tertentu dari mulai kebutuhan tingkat rendah kepada kebutuhan tingkat tinggi (aktualisasi diri dan estetik). Dalam hal ini, proses perwujudan diri (*self realization*) erat kaitannya dengan kreativitas. Maslow menyatakan bahwa semua orang yang mengaktualisasikan diri (*self actualizes*) adalah kreatif, baik secara artistik maupun ilmiah dia

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), Cet. 3, hal. 149

percaya banyak cara menyelesaikan masalah.¹⁷ Dengan demikian, kreativitas akan berkembang seumur hidup karena manusia akan selalu memenuhi kebutuhannya dengan berperilaku dan berfikir kreatif.

Kaitan kreativitas dengan proses pembelajaran di sekolah merupakan salah satu sarana bagi anak didik untuk mengaktualisasikan diri sesuai dengan potensinya. Sehingga dengan pendekatan ini kreativitas anak dapat dirangsang sedemikian rupa, sehingga bisa tumbuh secara manusiawi. Adapun manfaat dari pendekatan ini adalah:

- a) Guna menumbuhkan motivasi intrinsik anak karena dengan adanya kesadaran dalam diri akan mendorong pengembangan kreativitasnya.
- b) Menanamkan sifat optimis pada diri anak bahwa ia dapat berkreasi

2) Pendekatan Konstruktivistik

Tokoh pendekatan ini antara lain Wilson, Duffy, Knuth. Pendekatan ini menekankan, bahwa pengetahuan harus dibangun sendiri oleh anak didik berdasarkan pada pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Kreativitas akan meningkat dengan adanya keragaman pengalaman dan pengetahuan, maka memperluas pengalaman dengan keterlibatan multimodalitas, pengakuan akan kemanfaatan yang lebih luas dari kecerdasan ganda dan penerapan gaya belajar dapat menambah kemungkinan timbulnya solusi baru bagi permasalahan dan produk pemikiran. Misi utama dari pendekatan ini adalah membantu siswa untuk mengembangkan kreativitasnya melalui proses pembelajaran secara mandiri, sedangkan manfaat dari pendekatan ini adalah:

- a) Untuk menumbuhkan keaktifan dan sifat mandiri pada diri siswa
- b) Untuk menciptakan hubungan yang interaktif antara guru dan siswa

¹⁷ Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, (USA: RR Donnelley and Sons Company, 1970), hal. 254 – 255.

b. Strategi dalam Pengembangan Kreativitas Anak

Dalam pengembangan kreativitas dibutuhkan strategi tertentu dan lingkungan yang mendukung. Sehubungan dengan hal itu, maka perlu tinjau kembali empat aspek kreativitas, yakni: pribadi, pendorong, proses dan produk atau lebih dikenal dengan “strategi 4P”.

1) Pribadi Kreativitas merupakan ekspresi dari keunikan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif inilah yang mencerminkan orisinalitas dari individu, dari ungkapan pribadi inilah diharapkan timbul ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Sebagai seorang guru / pendidik hendaknya dapat menghargai dan membantu menemukan dan mengembangkan bakat tersebut.¹⁸ Dan menerima anak sebagaimana adanya, tanpa syarat dan tuntutan apapun dan memberikan kepercayaan padanya bahwa pada dasarnya ia mampu dan baik.

Menurut Conny Semiawan ciri-ciri dari pribadi yang kreatif adalah sebagai berikut:

- a) Mempunyai daya imajinasi yang kuat
 - (1) Mempunyai inisiatif
 - (2) Mempunyai minat yang luas
 - (3) Bebas dalam berfikir (tidak kaku dan terhambat)
 - (4) Bersifat ingin tahu
 - (5) Selalu ingin mendapat pengalaman-pengalaman baru
 - (6) Percaya pada diri sendiri
 - (7) Penuh semangat (energetic)
 - (8) Berani mengambil risiko
 - (9) Berani dalam pendapat dan keyakinan (tidak ragu-ragu dalam menyatakan pendapat meskipun mendapat kritik dan berani mempertahankan pendapat yang menjadi keyakinannya)

¹⁸ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 1992), hal. 45

b) Pendorong (Press)

Dalam mewujudkan dan mengembangkan bakat kreatif anak diperlukan dorongan (motivasi), baik dari dalam diri (motivasi internal) maupun dari lingkungan sekitar yang berupa suasana kondusif, apresiasi, pujian dan lain sebagainya (motivasi eksternal).¹⁹

Kedua motivasi tersebut sama-sama diperlukan. Oleh karena itu, pendidik harus berupaya memupuk dan meningkatkan dorongan eksternal dan internal anak. Akan tetapi perlu diwaspadai jangan sampai dorongan eksternal yang berlebihan atau tidak pada tempatnya akan melemahkan dorongan internal dalam diri anak, sebab bagaimanapun juga motivasi dari dalam diri sendiri memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas diri, dan lingkungan hanya sebagai fasilitator dalam pengembangan kreativitas tersebut.

Kedua motivasi tersebut sama-sama diperlukan. Oleh karena itu, pendidik harus berupaya memupuk dan meningkatkan dorongan eksternal dan internal anak. Akan tetapi perlu diwaspadai jangan sampai dorongan eksternal yang berlebihan atau tidak pada tempatnya akan melemahkan dorongan internal dalam diri anak, sebab bagaimanapun juga motivasi dari dalam diri sendiri memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas diri, dan lingkungan hanya sebagai fasilitator dalam pengembangan kreativitas tersebut. Kondisi lingkungan yang dapat memupuk kreativitas konstruktif adalah di mana anak merasa aman dan bebas untuk mengungkapkan dan mewujudkan diri.

Menurut Utami Munandar bahwa rasa aman ini dapat tercipta jika pendidik memenuhi syarat berikut:

- (1) Dapat menerima anak didik sebagaimana adanya dengan segala kekuatan dan kelemahannya dan tetap menghargainya.

¹⁹ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat* hal. 68

- (2) Memahami anak didik dan memberikan pengertian dengan mencoba menempatkan diri dalam situasi anak dan melihat dari sudut pandang anak.
- (3) Tidak memberikan nilai terlalu cepat terhadap anak didik. Dalam situasi sekolah memang pemberian nilai tidak dapat dihindari namun dapat diusahakan agar pemberian nilai bukan merupakan ancaman, karena ancaman akan menimbulkan sikap atau keinginan mempertahankan diri.

Berbeda dengan hal di atas, sekarang banyak orang tua bahkan para pendidik masih memprioritaskan pencapaian prestasi akademik, anak dikatakan sukses (berhasil) jika mampu mendapatkan nilai yang tinggi dan meraih peringkat (ranking) teratas di kelasnya, meskipun ada sebagian pendidik menyadari betapa pentingnya kreativitas, agar anak tetap “survive” di masa mendatang. Namun permasalahannya adalah dengan adanya kurikulum yang ketat dan kelas dengan jumlah murid yang banyak, maka tidak ada waktu untuk pengembangan kreativitas. Untuk itu hendaknya, diantisipasi sejak dini supaya pengembangan kreativitas tetap mendapat tempat yang proporsional dengan perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kreativitas serta penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan menunjang.

c) Proses

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan untuk kreatif. Pendidik hendaknya dapat memberikan rangsangan pada anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dan pendidik hanya sebagai mediator yang menyediakan sarana prasarana yang diperlukan anak diberi kebebasan untuk berekspresi baik melalui tulisan, gambar, dan sebagainya. Dan pendidik jangan terlalu cepat menuntut hasilnya, sehingga membatasi.

Melihat kenyataan di atas, variasi kegiatan yang kreatif sangat besar perannya dalam menunjang pengembangan kreativitas

dan untuk menghindari rasa bosan pada diri anak, sehingga anak menjadi lebih bersemangat. Dalam berfikir kreatif (kegiatan kreatif) melalui sebuah proses, semakin proses tersebut semakin tinggi mutunya. Ada empat tahapan proses berfikir kreatif sebagaimana diungkapkan oleh Wallas:

- (1) Tahap persiapan (*preparation*) merupakan tahap awal berupa pengenalan masalah, pengumpulan data-informasi yang relevan, melihat hubungan antara hipotesis dengan kaidah-kaidah yang ada tetapi belum sampai menemukan sesuatu baru menjajagi kemungkinan-kemungkinan.
- (2) Tahap pematangan (*incubation*) merupakan tahap menjelaskan membatasi, membandingkan masalah dengan proses inkubasi atau pematangan ini diharapkan ada pemisahan mana hal-hal yang benar-benar penting dan mana yang tidak, mana yang relevan dan mana yang tidak.
- (3) Tahap pemahaman (*illumination*) merupakan tahap pencarian dan menemukan kunci pemecahan, menghimpun informasi dari luar untuk dianalisis dan disintesis, kemudian merumuskan beberapa keputusan.
- (4) Tahap pengetesan (*verification*) merupakan tahap mentes dan membuktikan hipotesis, apakah keputusan yang diambil tepat atau tidak.²⁰

Kreativitas sebagai proses mental yang unik yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru berbeda dan orisinal mencakup jenis pemikiran spesifik yang oleh Guilford disebut *divergent thinking*, yaitu proses berfikir yang melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang atau menguraikan suatu masalah atas beberapa kemungkinan pemecahan.

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 105

Untuk itu pengembangan kreativitas tidak dapat dilakukan dengan kegiatan belajar yang bersifat ekspositori melainkan dengan kegiatan belajar *discovery/inquiry*. Dengan demikian, pendidik hendaknya menciptakan suasana belajar yang lebih banyak memberikan kesempatan untuk berfikir kreatif, mengembangkan gagasan atau konsep-konsep siswa sendiri dan melakukan berbagai percobaan. Keadaan demikian inilah, menuntut pula sikap yang lebih demokratis, terbuka, bersahabat dan percaya terhadap siswa.

d) Produk

Keadaan yang memungkinkan seseorang untuk menciptakan produk-produk kreatif dan bermanfaat adalah kondisi pribadi dan lingkungan. Sejauh mana kedua aspek tersebut, mendorong seseorang untuk melibatkan diri dalam proses kegiatan kreatif.

Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri pribadi kreatif oleh anak dan dengan dorongan (internal maupun eksternal) untuk bersibuk diri secara kreatif, maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Sebagai pendidik hendaknya menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikannya dengan orang lain, sehingga anak akan lebih termotivasi.

Dengan memperhatikan 4P (*person, press, process, product*) dan menyikapinya dengan bijaksana diharapkan kreativitas anak dapat dikembangkan secara optimal, karena itu merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan yang mampu melaksanakan salah satu tugasnya, yaitu menciptakan orang-orang yang mampu melakukan sesuatu yang baru, tidak hanya mengulang apa yang telah dikerjakan oleh generasi sebelumnya. Mereka adalah orang-orang yang kreatif, menemukan sesuatu yang belum pernah ada atau menggabungkan sesuatu yang sudah ada menjadi hal yang baru. Hal ini dinyatakan oleh Piaget bahwa: "*the principal goal of education is to create men who are capable of doing new things, not simply of*

repeating what other generations have done, men who are creative, inventive, and discoverers”.²¹

Pembahasan tentang kreativitas sering kali diidentikkan dengan intelegensi (kecerdasan) kreatif, namun tidak demikian kenyataannya, banyak anak yang pandai dan mencapai keberhasilan akademik tetapi hanya sedikit yang dapat menunjukkan cara berfikir kreatif yang tidak sekedar “memberikan yang diinginkan guru”. Antara kreativitas dan intelegensi memang terdapat perbedaan jika mengacu pada teori Guilford tentang “*structure of intellect*”. Intelegensi lebih mengarah pada cara berfikir konvergen, yaitu berfikir memusat dengan penekanan pada jawaban tunggal yang paling tepat. Sedangkan kreativitas lebih berkenaan dengan cara berfikir divergen (menyebar), maksudnya proses berfikir menyebar dengan penekanan pada segi keragaman jumlah dan kesesuaian.

Sejauh ini, beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya keterkaitan antara kreativitas dan intelegensi sampai pada tingkat tertentu. Hubungan ini merupakan suatu keharusan karena kreativitas tidak dapat berfungsi dalam kekosongan, artinya kreativitas membutuhkan “pengetahuan” yang diterima sebelumnya dan ini tergantung pada kemampuan intelektual seseorang. Seseorang tidak akan mampu berkreasi pada bidang yang ia tidak tahu sama sekali. Namun kreativitas tidak hanya di bidang ilmu dan seni, penyelesaian masalah atau penemuan cara baru dalam menghadapi segala persoalan termasuk kreativitas.

Berdasarkan hasil studi Betzels dan Jackson mengemukakan bahwa tidak ada hubungan antara kreativitas dan intelegensi. Jadi orang yang mempunyai IQ yang tinggi mungkin kreativitasnya rendah atau sebaliknya. Hal itu menunjukkan bahwa kreativitas dan

²¹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 126

inteligensi adalah dua ranah kemampuan manusia yang berbeda dalam sifat dan orientasinya.

Terlepas dari persoalan cerdas dan kreatif, dalam pengembangan kreativitas ada tiga faktor yang harus diperhatikan sebagaimana dikemukakan oleh Devis sebagaimana dikutip oleh Slameto, yaitu²²

a) Sikap individu Mencakup tujuan untuk menemukan gagasan “serta produk”. Dalam pemecahan baru. Untuk tujuan ini ada hal-hal yang perlu diperhatikan:

(1) Pemberian perhatian khusus bagi pengembangan kepercayaan diri anak didik sebagai seorang guru harus mampu menanamkan rasa kepercayaan diri anak didik sedini mungkin agar pengembangan gagasan, produk-produk dan pemecahan masalah dapat terwujud. Dengan rasa percaya diri anak didik akan merasa aman secara psikologis, sehingga ia dapat memecahkan masalah kreatif.

(2) Membangkitkan rasa ingin tahu anak didik, karena rasa ingin tahu merupakan titik pangkal bagi anak untuk berkreasi.

b) Kemampuan dasar yang diperlukan Meliputi berbagai kemampuan berfikir konvergen dan divergen.

c) Teknik-teknik yang digunakan dalam pengembangan kreativitas anak:

(1) Melakukan teknik “*inquiry*” (pencaritahuan). Dengan teknik ini memungkinkan siswa menggunakan semua proses mental untuk menemukan konsep atau prinsip ilmiah.

(2) Menggunakan teknik “*brainstorming*” (sumbang saran). Dengan ini anak didik dapat mengemukakan ide-idenya dengan bebas dan tetap terbuka menerima gagasan orang lain.

²² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 126

(3) Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif. Dengan diterimanya penghargaan oleh anak didik akan mempengaruhi konsep diri siswa yang positif.

(4) Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media.

Penyajian bahan pembelajaran perlu dikemas semenarik mungkin dengan didukung penggunaan media yang representatif untuk merangsang kemampuan berfikir kritis dan kreatif.

B. Pengembangan Program Kreativitas Peserta Didik

1. Manajemen Kelas yang Berorientasi pada Pengembangan Kreativitas Peserta Didik

Kelas merupakan bagian atau unit sekolah terkecil dan sebagai wahana paling dominan bagi terselenggaranya proses belajar mengajar. Kedudukan kelas yang begitu penting mengisyaratkan bahwa tenaga kependidikan, terutama guru haruslah profesional dalam mengelola kelas. Karena gurulah yang bersentuhan langsung dengan siswa, maka ia harus memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar guru harus mampu mengelola kelas dengan baik dan memahami bahwa kelas adalah ujung tombak dan basis proses pendidikan, sehingga terciptalah pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pada hakikatnya konsep dari manajemen itu bersifat netral dan universal. Karakteristik tugas pokok dan fungsi institusi lembaga yang membuat replika manajemen menjadi berbeda, maka dari itu konsep manajemen dapat ditransfer pada institusi yang bervariasi atau berbeda tugas pokok dan fungsinya.

Kata “manajemen” awalnya hanya populer dalam dunia bisnis. Sedangkan dalam dunia pendidikan lebih dikenal dengan istilah administrasi. Namun jika dilihat dari fungsi organiknya administrasi dan manajemen hampir sama. Meskipun ada ahli yang membedakan dan menyatakan bahwa manajemen merupakan inti dari administrasi. Istilah administrasi umumnya digunakan manakala merujuk pada proses

kerja manajerial tingkat puncak (*top management*) yang dilihat dari konteks keorganisasian. Sedangkan istilah manajemen merujuk pada proses kerja manajerial yang lebih operasional.

Terry mendefinisikan “manajemen dari sudut pandang fungsi organiknya, yaitu manajemen adalah proses perencanaan pengorganisasian, aktualisasi, pengawasan baik sebagai ilmu maupun seni untuk mencapai tujuan yang ditentukan”.²³

Kaitannya dengan manajemen kelas perlu disinggung sedikit tentang kelas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata kelas didefinisikan “sebagai ruang tempat belajar di sekolah”. Sedangkan dalam *The Concise Oxford Dictionary* disebutkan bahwa kelas (*class*) adalah *group of students taught together atau location when this group meets to be taught*. Hal ini sejalan dengan pandangan didaktik, secara umum yang mendefinisikan kelas sebagai sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Maksudnya disini adalah kelas dengan sistem pengajaran klasikal dalam pelaksanaan pengajaran secara tradisional.²⁴

Manajemen kelas sebenarnya menggambarkan situasi keterampilan guru dalam merancang, menata dan mengatur kurikulum menjabarkannya ke dalam prosedur proses pembelajaran serta sumber-sumber belajar. Selain itu, juga dalam kaitannya menata lingkungan belajar yang merangsang untuk tercapainya suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Adapun tujuannya adalah untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar secara maksimal, untuk mencapai tujuan pembelajaran, memberi kemudahan dalam mendukung sumber-sumber belajar, serta membangkitkan gairah belajar siswa.

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. 4, hal. 164

²⁴ Suharsini Arikunto, *Pengelolaan Kelas (Sebuah Pendekatan Evaluatif)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), cet. 4, hal. 17-18

Adapun desain manajemen kelas yang berorientasi pada pengembangan kreativitas anak meliputi:

a. Pengaturan fisik kelas

Untuk menciptakan suasana kelas dan belajar yang nyaman, perlu penataan ruangan yang baik. Baik dalam artian indah dipandang, enak dirasa dan memperlancar proses belajar mengajar.

- 1) Pengaturan fisik dalam kelas meliputi pengaturan tempat duduk, dengan mempertimbangkan aspek kemudahan bagi anak untuk terlibat dalam diskusi kelas. Pengaturan ruang kelas menjadi ruang sumber yang mendukung para siswa untuk membaca menjajaki dan meneliti, misalnya dipasang gambar-gambar, alat-alat laboratorium, perpustakaan mini dan alat-alat yang memungkinkan siswa dapat melakukan kegiatan konstruktif.
- 2) Penempatan siswa juga mempertimbangkan aspek psikologis anak, sehingga dapat berpengaruh pada belajarnya.
- 3) Pencahayaan dan ventilasi yang cukup.
- 4) Rasio perbandingan guru dan murid ideal.

b. Pengelolaan proses belajar mengajar

Dalam Proses Belajar Mengajar suasana pembelajaran diusahakan sehangat mungkin dan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Suasana pembelajaran diusahakan sehangat mungkin, sehingga anak merasa nyaman dan aman. Dengan demikian, anak akan merasa bebas untuk mengembangkan pikiran kreatifnya, anak tidak tertekan dan berani mengembangkan pikiran-pikiran yang bersifat eksploratif.

- 2) Persiapan guru

Guru perlu mempersiapkan diri untuk menjadi fasilitator yang bertugas mendorong siswanya untuk mengembangkan ide, inisiatif dalam menjajaki tugas-tugas baru.

3) Sikap guru

Sikap terbuka menerima gagasan dan perilaku siswa tidak memberikan celaan dan hukuman. Memperlakukan siswa dengan adil dan obyektif, tidak pilih kasih dan ada upaya untuk bersikap positif terhadap kegagalan yang dihadapi siswa dan berusaha membangun siswa menyadari kesalahan dan sebab kegagalannya.

4) Metode pengajaran

Metode atau tehnik belajar kreatif berorientasi pada pengembangan potensi berfikir kreatif siswa yakni mengaktifkan fungsi berfikir divergen, siswa dilibatkan secara aktif dalam masalah yang nyata dan menantang dalam setiap kegiatan belajar mengajar.²⁵

Dalam manajemen kelas, peran guru sangatlah penting. Untuk itu, guru harus memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam memenej kelas guna menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Keterampilan manajemen kelas (*classroom management skill*) menduduki posisi primer dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran (*teaching success*). Kinerja manajemen kelas yang efektif memungkinkan lahirnya roda penggerak bagi penciptaan pemahaman diri, evaluasi diri dan internalisasi kontrol diri pada kalangan siswa.

Demi terciptanya situasi belajar mengajar yang nyaman dan efektif, maka guru harus dapat mengimplementasikan sederetan dimensi yang luas dari diagnostik, pengajaran manajerial, keterampilan, merajut perilaku pada konteks situasi khusus hingga kebutuhan-kebutuhan spesifik menurut momennya situasi yang demikian menegaskan bahwa kemampuan dalam bidang

²⁵ Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hal. 119-120

manajemen. Dalam hal ini, manajemen kelas merupakan salah satu syarat guru yang efektif.

Kinerja manajemen kelas yang efektif, antara lain tercermin dalam bentuk keberhasilan guru dalam mengkreasi lingkungan belajar secara positif (*creating positive learning environment*) dan memberdayakan siswa (*empowering student*) serta mengembangkan potensi dasarnya secara berkelanjutan.

Kaitannya dengan pengembangan kreativitas anak, guru selaku manajer kelas diharapkan dapat menciptakan “suasana kelas” yang dapat memacu kreativitas anak untuk tumbuh dan berkembang dalam kegiatan belajarnya. Dengan kata lain guru dituntut agar dapat menciptakan kondisi kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kreativitas anak.

Berbicara tentang perkembangan kreativitas, maka tidak bisa terlepas dari fungsi otak. Otak manusia dibagi menjadi dua, yaitu otak kiri dan otak kanan. Otak kiri memiliki kemampuan berfikir sintesis, sedangkan otak kanan diyakini mempunyai kemampuan berfikir untuk menyatukan bagian-bagian konsep secara menyeluruh dan efektif untuk membentuk imajinasi, sehingga menjadi manusia kreatif. Tanpa mengesampingkan fungsi otak kiri yang sangat penting, pemakaian otak kanan hendaknya dirangsang sehingga ada keseimbangan antara keduanya.

Namun realitasnya, pendidikan saat ini lebih condong untuk memakai otak kiri dan memberi porsi yang kecil untuk kreativitas. Padahal kreativitas perlu diberi ruang gerak dan terus menerus dirangsang supaya berkembang. Dorongan positif membuat anak berkembang optimal, dorongan ini harus berupa rangsangan bukan paksaan. Dalam lingkup sekolah, guru bertanggung jawab atas perkembangan kreativitas anak. Dengan kata lain, guru memiliki tugas untuk membantu mengembangkan kreativitas anak, tanpa mengabaikan keberadaan kurikulum guru tetap dapat memodifikasi

pembelajaran dan secara kreatif demi terciptanya situasi belajar yang merangsang berkembangnya kreativitas anak sehingga anak tidak hanya pandai secara kognitif tetapi sekaligus kreatif.²⁶

2. Pengembangan Program Kreativitas Peserta Didik

Pengembangan kreativitas anak sebaiknya dilakukan dengan bermain, karena dunia bermain adalah dunianya anak. Menurut beberapa ahli seperti Plato, Aristoteles, dan Frobel bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu anak.²⁷ Bermain sebagai upaya mengembangkan kreativitas dikemukakan oleh Jerome Bruner. Menurut Bruner, bermain berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas²⁸

Ada dua jenis bermain yakni bermain aktif dan bermain pasif. Pertama, bermain aktif. Bermain aktif adalah kegiatan yang melibatkan banyak aktivitas tubuh atau gerakan-gerakan tubuh. Macam-macam kegiatan bermain yakni bermain konstruktif (menggambar, mencipta bentuk dari lilin, menggunting, menempel, dan lainnya), bermain peran, eksplorasi, dan olahraga. Sedangkan bermain pasif adalah kegiatan yang kurang melibatkan aktivitas tubuh contohnya membaca.²⁹

1. Pengembangan Kreativitas Aspek Berpikir Kreatif (*Aptitude*)

Setiap anak memiliki potensi kreatif, hal itulah yang mendasari pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Ciri-ciri kemampuan berfikir kreatif antara lain kelancaran, keaslian, kelenturan, elaborasi, dan kemampuan untuk memerinci. Pengembangan berpikir kreatif peserta didik di sekolah dilakukan oleh guru dan dilakukan pada saat pembelajaran dan kegiatan di

²⁶ Endah Irmawati, "*Kreativitas itu Modal Dasar Anak*", dalam Surya, (Surabaya, 6 Juni 2004), hal. 20

²⁷ Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), hal 2

²⁸ Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan.....*, hal. 10

²⁹ Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan.....*, hal.53-64.

luar pembelajaran seperti ekstrakurikuler maupun program khusus sekolah. Sedangkan tempatnya dapat dilakukan di dalam ruang kelas, halaman sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah.

Pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat dilakukan dengan cara merangsang dan memupuk kelancaran, keaslian, kelenturan, elaborasi dan kemampuan untuk memerinci yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Membaca

Selain pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari guru, pengetahuan dapat diperoleh dari buku-buku, koran, majalah, dan lainnya. Maka dari itu membaca menjadi sangat penting. Untuk anak-anak usia sekolah dasar buku atau bacaan yang sesuai adalah buku pelajaran, buku cerita tentang science, bacaan tentang dunia flora dan fauna, buku cerita atau dongeng teladan, dan lainnya. Upaya untuk membuat anak gemar membaca adalah menyediakan buku bacaan didalam kelas atau adanya ruang perpustakaan di sekolah sehingga memudahkan anak untuk membaca diwaktu senggang.

Menurut Abdussalam Al-Khalili sikap gemar membaca memungkinkan anak, mencipta banyak hal, membuka berbagai “pintu” pengamatan dan keingintahuan akan segala sesuatu yang ada di hadapannya, mengembangkan keinginan mereka untuk melihat berbagai tempat yang diimpikan, meminimalisir rasa terasing dan bosan, dan menciptakan beberapa sampel yang mencerminkan perasaannya.³⁰ menurut Mayke manfaat dari kegiatan membaca adalah lebih percaya diri, mandiri,

³⁰ Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas.....*, hal. 382

memperoleh pengetahuan baru, dan memberi ide untuk menyelesaikan masalah.³¹

b. Menulis Kreatif

Menurut Utami Munandar, kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif adalah dengan kegiatan penulisan. Melalui tulisan anak dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bahasanya.³²

Kegiatan menulis bermanfaat untuk merangsang dan menumbuhkan kemampuan berpikir lancar dan berpikir orisinal. Kegiatan menulis dapat dilakukan ketika pembelajaran dengan tema tertentu. Misalnya pada pembelajaran tema cinta alam, guru menyampaikan sedikit informasi seperlunya tentang alam, kemudian guru menugaskan peserta didik untuk membuat puisi dengan tema alam. Selain menulis puisi, peserta didik juga dapat menulis cerita pendek, pantun, naskah drama dan lainnya.

c. Mengajukan Pertanyaan

Menurut Utami Munandar, mengajukan pertanyaan bermanfaat bagi anak agar dapat mengimajinasikan gagasan-gagasan baru atau menjajaki kemungkinan-kemungkinan akibat dari suatu keadaan. Salah satu cara yakni dengan guru menanyakan kemungkinan akibat apabila suatu kejadian terjadi dan tidak terjadi.³³

d. Membiasakan Peserta Didik Berpikir Divergen

Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan untuk mengemukakan banyak jawaban berdasarkan data atau informasi yang dimiliki. Semakin banyak jawaban yang diberikan maka makin kreatif. Dengan

³¹ Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan.....*, hal 65

³² S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat.....*, hal. 55.

³³ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat.....*, hal. 86.

berfikir divergen, dapat mengembangkan keluwesan dan keaslian.

Misalnya dalam pembelajaran guru meminta peserta didik untuk menyebutkan sebanyak mungkin contoh perubahan zat benda. Misalannya mencair contohnya lilin yang dinyalakan.

2. Pengembangan Kreativitas Aspek Sikap (*Non-Aptitude*)

Karakter kreativitas aspek sikap terdiri dari rasa ingin tahu yang besar, suka berimajinasi, ingin berbuat sesuatu yang bermanfaat, berani, menjalin kerjasama, percaya diri, dan terbuka terhadap pengalaman baru.³⁴ Pengembangan kreativitas aspek sikap dilakukan dengan memupuk sikap dan minat peserta didik untuk bersibuk diri secara kreatif. Pengembangan kreativitas aspek sikap dapat dilakukan di dalam ruang kelas, lingkungan sekitar sekolah, alam bebas, taman, sanggar seni, dan lainnya.

Dalam pengembangan kreativitas aspek sikap guru berperan sebagai fasilitator. Selain guru, dapat menggunakan tenaga bantu seperti mentor yang ahli dalam bidangnya. Penggunaan mentor dapat diundang ke sekolah atau mengadakan kegiatan untuk mengembangkan kreativitas dengan mendatangi tempat kerja mentor. Pengembangan kreativitas aspek sikap dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Permainan Sosial

Permainan sosial dilakukan oleh dua orang atau lebih, karena permainan sosial harus ada interaksi dari beberapa orang. Permainan sosial penting untuk mendorong anak mempelajari berbagi karakter orang lain dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi sehingga anak mudah bergaul.

³⁴ Kasmadi, *Membangun Soft Skill Anak-Anak Hebat*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 164

Contoh aktivitas permainan sosial adalah permainan bola, domino, atau bermain jual-jualan.³⁵

b. Belajar pada Alam Sekitar

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas, akan tetapi dapat dilakukan di luar kelas seperti lingkungan sekitar atau alam bebas. Menurut E. Mulyasa, melalui belajar pada alam anak akan mengenal berbagai makhluk, warna, bentuk, bentuk, bau, rasa, bunyi, dan ukuran.³⁶ Dengan belajar di alam bebas bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan imajinasi dan rasa ingin tahu anak.

c. *Outbond Training*

Kegiatan *outbond training* merupakan metode yang efektif untuk melatih kepemimpinan, kepercayaan diri, kerja sama, dan kemandirian. Selain itu *outbond training* bermanfaat juga untuk memupuk kecintaan anak untuk menjajaki lingkungan. Menurut Ancok *Outbond Management Training* merupakan program pelatihan manajemen di alam terbuka yang berdasarkan prinsip belajar melalui pengalaman langsung yang disajikan dalam bentuk simulasi, diskusi, dan petualangan.³⁷ Kegiatan *outbond training* dapat dilakukan di mana saja baik itu di lingkungan sekitar sekolah, tempat wisata, taman dan lainnya.

d. Cerita

Menyampaikan cerita kepada peserta didik berguna untuk mengembangkan daya imajinasi, menambah kapabilitas, dan mendorong peserta didik untuk lebih banyak belajar, serta mengembangkan tradisi membaca.³⁸ Penyajian cerita kepada anak merupakan langkah untuk menarik

³⁵ Giri Wiarto, *Psikologi Perkembangan Manusia*, (Yogyakarta: Psikosain, 2015), hal 71.

³⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Paud.....*, hal. 108.

³⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Paud.....* hal. 108

³⁸ Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas.....*, hal. 194-195

perhatian anak dan untuk memengaruhi atau menasehati anak karena dengan bercerita anak lebih antusias untuk mendengar atau untuk memperhatikan.

Penyampaian cerita sebelum memulai pelajaran juga menjadi cara yang cukup tepat untuk membuat anak bersemangat mengikuti pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Amal Abdussalam Al-Khalili yakni masa taman kanak-kanak dan sekolah dasar merupakan fase yang terpenting dalam mengkomodir langkah-langkah dan metode pendidikan dalam menyajikan cerita supaya peserta didik dapat mengambil manfaat dan lebih mencintai pelajaran, sekolah, serta para guru.³⁹ Dalam sebuah cerita terdapat ide, pesan, imajinasi, dan bahasa yang berpengaruh pada perkembangan peserta didik.

e. Menggambar dan Menempel

Hampir seluruh anak suka menggambar. Menggambar biasanya dilakukan di atas kertas, akan tetapi menggambar juga dapat dilakukan di atas kain, papan, dan lainnya. Banyak manfaat dari kegiatan menggambar diantaranya anak dapat menceritakan kisah mereka, mengekspresikan perasaan, dan menceritakan kejadian yang telah dialami.⁴⁰ Menggambar juga dapat mengembangkan imajinasi peserta didik. Kegiatan menggambar dapat dilakukan ketika pembelajaran atau dengan mengunjungi tempat tertentu seperti sanggar batik, taman, dan lainnya.

Karya tempel dibuat dengan cara mengelem, menjepret, atau mengikat material ke lembaran kertas atau

³⁹ Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas.....*, hal 193.

⁴⁰ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Anak-Anak: Panduan Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 331

kartu yang putih maupun berwarna.⁴¹ Ada beberapa jenis karya tempel, misalnya kolase dan montase. Kolase adalah teknik menempel kertas atau pita berwarna yang dibentuk sesuatu sehingga dapat diartikan. Sedangkan montase adalah teknik menempel beberapa gambar dari majalah atau koran pada kertas atau kartu menjadi satu kesatuan yang berarti.

Beberapa material yang digunakan untuk menempel yakni kertas atau kartu putih atau berwarna, lem, gunting, gambar-gambar dari majalah, kertas koran, pita, dan lainnya. Menempel bermanfaat bagi anak agar dapat mengeksplorasi persepsinya mengenai masalah dan peristiwa dalam kehidupannya.⁴²

f. Eksperimen

Kegiatan eksperimen dapat mendorong kemampuan kreativitas, kemampuan berpikir logis, senang mengamati, meningkatkan rasa ingin tahu, serta kekaguman pada alam, ilmu pengetahuan dan Tuhan.⁴³ Kegiatan eksperimen umumnya dilakukan di laboratorium. Pengertian laboratorium tidak perlu dibatasi sebagai ruang kelas khusus, tapi alam sekitar sekolah juga merupakan laboratorium.⁴⁴ Ruang kelas juga dapat dijadikan tempat eksperimen. Eksperimen biasanya dilakukan pada bidang science dan dibimbing oleh guru.

3. Pengembangan Kreativitas Aspek Motorik

Anak-anak sangat menyukai aktivitas fisik seperti berlari, bermain sepeda, melompat, menari, Motorik merupakan gerakan tubuh yang merupakan hasil dari koordinasi sistem syaraf dan sistem otot. Motorik juga disebut sebagai aktivitas fisik.

⁴¹ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Anak-Anak: Sebuah Pengantar Praktis*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal 263.

⁴² Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Anak-Anak.....*, hal. 270.

⁴³ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD.....* hal. 111.

⁴⁴ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD.....* hal.109-110

Bentuk keterampilan motorik yakni menulis, menggambar, melukis, membentuk tanah liat, menari, mewarnai dengan krayon, menjahit, memasak, melempar dan menangkap bola, dan berenang.⁴⁵

Aktivitas fisik atau olah raga berkorelasi dengan kreativitas, hal ini dikemukakan oleh Daleford yang menyebutkan bahwa kreativitas tidak terbatas pada bidang seni atau ilmu pengetahuan, akan tetapi kreativitas adapada seluruh jenis aktivitas kemanusiaan dan fisik. Aktivitas fisik dapat membentuk anak yang bertanggung jawab, berani, dan tolong menolong.⁴⁶ Selain itu untuk menumbuhkan karakter suka menjelajahi lingkungan, percaya diri, dan mandiri.

Hampir semua aktivitas atau kegiatan untuk mengembangkan kreativitas motorik anak sebenarnya terjadi bersamaan dengan pengembangan kreativitas berpikir kreatif (aptitude) dan kreativitas sikap (non-aptitude) karena ketiga aspek kreativitas tersebut saling berhubungan dan tidak dapat berdiri sendiri. Pengembangan kreativitas motorik halus dilakukan dengan kegiatan menulis, menggambar, menggunting, dan menempel.

Sedangkan pengembangan kreativitas motorik kasar seperti renang, berlari, merayap, melompat, dan lainnya. Pengembangan motorik kasar dilakukan ketika pembelajaran olah raga dan ekstrakurikuler. Seperti yang dikemukakan oleh Jasa Ungguh Muliawan, yakni langkah untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan kegiatan motorik pada anak adalah dengan memasukan anak dalam klub-klub olah raga dan memberikan mainan edukatif yang mengandung unsur motorik.⁴⁷

⁴⁵ J.S. Husdarta dan Nurlan Kusmaedi, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olah Raga dan Kesehatan)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 108.

⁴⁶ Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas.....*, hal. 380

⁴⁷ Jasa Ungguh Muliawan, *Mengembangkan Imajinasi.....*, hal. 10

C. Peserta Didik Sekolah Dasar

1. Pengertian Peserta Didik Usia Sekolah Dasar

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, peserta didik diartikan sebagai:

“Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu”

Peserta didik dalam sudut pandang paedagogis dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang sifatnya laten, sehingga dibutuhkan pembinaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikan agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap. Sedangkan dalam sudut pandang psikologis, peserta didik merupakan individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing.⁴⁸ Pengertian lain dari peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁴⁹ Jadi yang dimaksud pesera didik adalah anggota dari masyarakat yang sedang dalam proses pendidikan untuk mengembangkan potensi diri.

Menurut Nasution yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Masa usia sekolah juga dikatakan sebagai masa matang untuk belajar maupun masa matang untuk sekolah. Disebut masa sekolah karena anak sudah menamatkan taman kanak-kanak. Sedangkan disebut masa matang untuk sekolah karena anak sudah

⁴⁸ Giri. Wiarto, *Psikologi Perkembangan Manusia*, (Yogyakarta: Psikosain, 2015), hal. 98.

⁴⁹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hal.33

menginginkan kecakapan-kecakapan baru, yang dapat diberikan oleh sekolah.⁵⁰

Ketika dalam masa usia sekolah dasar, anak sudah siap menjelajahi lingkungan. Ia tidak puas lagi sebagai penonton saja, anak ingin mengetahui lingkungannya, tata kerjanya, bagaimana perasaan-perasaan, dan bagaimana ia dapat menjadi bagian dari lingkungannya. Menurut Suryobroto, masa usia sekolah disebut masa keserasian bersekolah karena anak-anak relatif lebih mudah dididik dari pada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini menurut Suryobroto dibagi menjadi dua fase yakni masa-masa kelas rendah yakni kisaran anak berumur enam tahun atau tujuh tahun sampai sembilan tahun atau sepuluh tahun. Sedangkan fase yang kedua yakni masa kelas tinggi kirakira anak berumur sembilan tahun hingga sepuluh tahun sampai dua belas tahun atau tiga belas tahun.⁵¹

2. Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan ada beberapa sifat yang dimiliki oleh anak-anak pada masa sekolah dasar, sifat tersebut antara lain:⁵²

a. Masa Kelas Rendah Sekolah Dasar

- 1) Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.
- 2) Adanya sikap yang cenderung mematuhi peraturan-peraturan permainan tradisional.
- 3) Ada kecenderungan memuji diri sendiri.
- 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain.
- 5) Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 123- 124.

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi.....*, hal124.

⁵² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi.....*, hal.124-125

- 6) Pada masa ini (terutama pada umur 6-8 tahun) anak menghendaki nilai yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Beberapa sifat khas yang dimiliki oleh anak-anak pada tingkat kelas atas Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:
- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan yang praktis.
 - 2) Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
 - 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus.
 - 4) Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama.

Syamsyu Yusuf menyatakan ada tujuh hal yang berkaitan dengan karakteristik anak sekolah usia sekolah dasar dalam masa perkembangannya, ketujuh karakter tersebut adalah sebagai berikut:⁵³

a. Perkembangan Intelektual

Pada usia sekolah dasar anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (membaca, menulis, dan menghitung). Pada masa ini anak sudah diberikan pengetahuan anak untuk tentang manusia, hewan, lingkungan alam sekitar, dan sebagainya. Untuk mengembangkan daya nalarnya dengan melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapat, gagasan, atau penilaian terhadap berbagai hal.

b. Perkembangan Bahasa

Usia sekolah dasar merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata (*vocabulary*). Pada awal masa ini, anak sudah menguasai sekitar

⁵³ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan*..... hal. 178-184

2.500 kata, dan pada akhir masa ini (11-12 tahun) anak menguasai sekitar 50.000 kata. Pemberian pelajaran bahasa yang dengan sengaja menambah perbendaharaan kata, mengajar menyusun struktur kalimat, peribahasa, kesusastraan, dan keterampilan mengarang. Dibekalinya peserta didik pelajaran bahasa, diharapkan nantinya dapat menguasai dan mempergunakannya sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain, menyatakan perasaannya, memahami keterampilan mengolah informasi yang diterimanya, menyatakan gagasan atau pendapat, dan mengembangkan keperibadiannya seperti menyatakan sikap dan keyakinannya

c. Perkembangan Sosial

Pada usia ini, anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri (egosentris) kepada sikap bekerja sama (kooperatif). Anak dapat berminat terhadap kegiatan-kegiatan teman sebaya dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok (gang) dia tidak merasa senang bila tidak diterima dalam kelompoknya. Dalam proses belajar di sekolah, kematangan perkembangan sosial ini dapat dimanfaatkan atau dimaknai dengan memberikan tugas-tugas kelompok, baik yang membutuhkan tenaga fisik (seperti membersihkan kelas dan halaman sekolah) maupun tugas yang membutuhkan pikiran. Dengan melaksanakan tugas kelompok peserta didik dapat belajar tentang sikap dan kebiasaan dalam bekerja sama, saling menghormati, bertenggang rasa, dan bertanggung jawab.

d. Perkembangan Emosi

Menginjak usia sekolah, anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima di masyarakat. Oleh karena itu, anak belajar mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi anak diperoleh dari peniruan dan latihan (pembiasaan). Emosi

merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu. Emosi positif seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat, atau rasa ingin tahu alam mempengaruhi konsentrasi peserta didik dalam aktivitas belajar. Sebaliknya emosi negatif seperti tidak senang, kecewa, tidak bergairah, maka proses belajar akan mengalami hambatan.

e. Perkembangan Moral

Anak mulai mengenal konsep moral (benar-salah atau baik-buruk) adalah dari keluarga. Pada usia sekolah dasar, anak atau peserta didik sudah dapat mengikut pertautan atau tuntutan dari orang tua atau lingkungan sosialnya. Pada akhir usia ini, anak sudah dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan.

f. Perkembangan Penghayatan Keagamaan

Pada masa ini, perkembangan penghayatan keagamaan ditandai dengan sikap keagamaan bersifat reseptif disertai dengan pengertian serta pandangan dan pemahaman ketuhanan diperoleh secara rasional berdasarkan kaidah-kaidah logika yang berpedoman pada indikator alam semesta sebagai manifestasi dari keagungan-Nya.

g. Perkembangan Motorik

Seiring dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Pada masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas motorik yang lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik seperti menulis, menggambar, melukis, mengetik (komputer), berenang, main bola, dan atletik.

D. Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Menurut Sidi Gazalba yang dikutip dari Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai berikut :

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta, dan tidak hanya pada persoalan benardan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.⁵⁴

Sedangkan menurut Chabib Thoha, nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi, nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Pendidikan dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan kata education. Menurut Frederick J.MC Donald adalah : *“Education in the sence used here, is a process or an actifity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human being”*.⁵⁵(pendidikan adalah proses yang berlangsung untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkah laku manusia).

Menurut H.M Arifin, pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan keperibadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non-formal.⁵⁶

Adapun menurut Ahmad D.Marimba mendefinisikan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya keperibadian yang utama⁵⁷

⁵⁴ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal 60-61

⁵⁵ Federick.J.MC.Donal, *Educational Pshycology*(Tokyo, Overseas Publication LTD,1959), hal 4

⁵⁶ HM.Arifin, *Hubungan Timbal-Balik Pendidikan Agama*,(Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hal.12.

⁵⁷ Ahmad. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung : Bandung, Al- Ma’rif, 1989), hal. 19

Adapun pengertian pendidikan menurut Soegarda Poerbakawaja ialah semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya dan keterampilannya kepada generasi muda. Sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.⁵⁸

Dari pendapat yang telah diuraikan secara terperinci dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual dan keberagamaan orang tua (pendidik) dalam kandungan sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai tujuan yang dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya keperibadian yang utama.

Sedang pendidikan Islam menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan rohani dan jasmani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya keperibadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁵⁹

Menurut Zuhairini, Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau sesuatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan, berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁶⁰

Jadi, nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak dini, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

Adapun yang dimaksud dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah suatu usaha pembinaan yang mendalam dengan

⁵⁸ Soegarda Poerbakawaja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1981) hal. 257.

⁵⁹ Ahmad D, Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*(Bandung: Al- Ma'rif, 1980), hal 23.

⁶⁰ Dra, Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*(Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 152.

menghayati nilai-nilai religius keislaman yang dipadukan dengan nilai pendidikan secara utuh yang sarasannya menyatu dalam keperibadian peserta didik secara utuh, sehingga menjadi karakter atau watak peserta didik. Segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (baik Guru, pegawai, karyawan, buku, peraturan dan alat-alat) di sekolah harus dapat membawa peserta didik pada pembinaan dan penanaman nilai sehingga dalam pertumbuhannya, peserta didik tidak mengalami kegoncangan jiwa.⁶¹

Dalam pembagian dimensi kehidupan Islam lainnya yaitu ada dimensi tauhid, syariah dan akhlak, namun secara garis besar nilai Islam lebih menonjol dalam wujud nilai akhlak. Menurut Abdullah Darraz sebagaimana dikutip Hasan Langgulung, membagi nilai-nilai akhlak kepada lima jenis:

- a. Nilai-nilai akhlak perseorangan
- b. Nilai-nilai akhlak keluarga
- c. Nilai-nilai akhlak sosial
- d. Nilai-nilai akhlak dalam negara
- e. Nilai-nilai akhlak dalam agama

Macam-macam nilai sesungguhnya sangatlah banyak sekali dan kompleks. Dilihat dari sumbernya nilai dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu :

- 1..Nilai Ilahiyah, yaitu nilai yang lahir dari keyakinan petunjuk dari supernatural atau Tuhan,⁶² di bagi atas tiga hal yaitu:
 - a. Nilai keimanan (tauhid/akidah)
 - b. Nilai ubudiyah
 - c. Nilai muammalah

⁶¹ Zakiah darajat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang ,1977), hal.21

⁶² Mansur Isna, *Dirkursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hal 98

2. Nilai Insaniyah (produk budaya nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik dari individu ataupun kelompok) yang terbagi menjadi tiga yaitu:⁶³
 - a. Nilai etika
 - b. Nilai sosial
 - c. Nilai estetika

Sedang macam-macam nilai menurut Prof. Dr. Notonagoro:

- a. Nilai Material adalah segala sesuatu yang berguna bagi unsur manusia.
- b. Nilai Vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengandalkan kegiatan atau aktivitas.
- c. Nilai Kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai Kerohanian dibedakan atas empat Macam;
 1. Nilai Kebenaran atau kenyataan, yakni bersumber dari unsur akal manusia, (nalar, ratio, budi, cipta).
 2. Nilai Keindahan, yakni bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan, estetika)
 3. Nilai Moral atau Kebaikan, yakni bersumber dari unsur kehendak atau kemauan (karsa, etika).
 4. Nilai Religius, yakni merupakan nilai ketuhanan, kerohanian yang tinggi, dan mutlak yang bersumber dari keyakinan atau kepercayaan manusia.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Berbagai penelitian tentang konsep kreativitas dan peran guru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik telah banyak dilakukan oleh peneliti dan pemerhati pendidikan, dan telah banyak dihasilkandalam bentuk buku-buku, artikel, jurnal, dan sebagainya. Terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan, terdapat pula beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema yang akan penulis kaji, diantaranya adalah:

⁶³ Mansur Isna, Diskursus Pebdidikan Islam Edisi 1 (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hal 99.

Pertama. tesis yang ditulis oleh Khozinatun Masfufah NIM.211512000000008 Konsentrasi Pendidikan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017, yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Alam”. Dalam tesis ini dijelaskan bahwa pengembangan kreativitas pada peserta didik dapat berkembang jika menempatkan peserta didik dan pendidik sama-sama sebagai subyek pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan berlangsung aktif, kreatif dan efektif. Dalam penelitian tersebut yang ditemukan peneliti sama-sama meneliti mengembangkan kreativitas di sekolah alam. Sedangkan yang menjadi pembeda adalah jenis penelitiannya dengan pendekatan fenomenologi sedangkan peneliti dengan jenis penelitian lapangan.

Kedua, tesis yang ditulis Apriati Rosita NIM. 1522603006 Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017 yang berjudul “Strategi pengembangan Kreativitas Anak Pada Mapel Seni Budaya Dan Keterampilan Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto”. Dalam tesis ini dijelaskan bahwa proses pelaksanaan pengembangan kreativitas anak pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto dilakukan melalui pembelajaran kreatif dengan menggunakan pendekatan dari aspek pribadi, pendorong, proses dan produk. Dengan menggunakan strategi *ice breaking* untuk meningkatkan semangat dan mengkondisikan anak agar siap belajar dapat menumbuhkan kemandirian dan semangat untuk membuat kreativitas baik dari barang-barang yang tidak terpakai maupun beli. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengembangan kreativitas peserta didik di tingkat sekolah dasar. Sedangkan yang menjadi pembeda adalah obyek penelitian ini dengan meneliti kreativitas pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sedangkan peneliti meneliti program kreativitasnya.

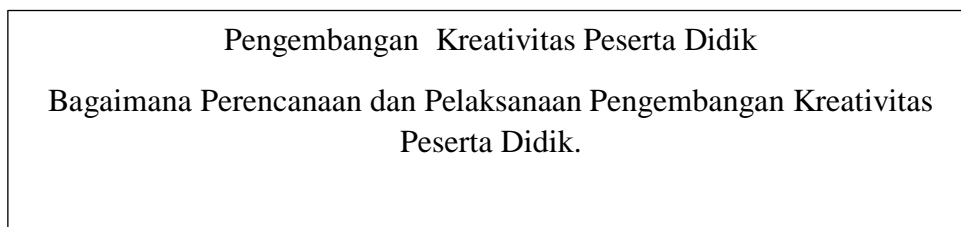
Ketiga, jurnal yang ditulis Kurnia Puspita Sari, Neviyarni, Irdamurni yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Dan Konsep Diri Anak SD”.

Dalam jurnal ini dijelaskan membahas tentang hal yang penting dalam pendidikan yaitu kreativitas dengan demikian mengoptimalkan kreativitas sepatutnya dilakukan sejak SD. Pengetahuan dalam mengekspresikan serta mengaktualisasikan diri dalam bentuk yang terstruktur baik kaitannya dengan diri sendiri, alam maupun orang lain hal itu adalah pengertian dari kreativitas. Kreativitas erat kaitannya dengan konsep diri. Konsep diri yaitu pengevaluasian tentang kepantasan diri pribadi diungkapkan dalam bentuk sikap tentang dirinya. Guru seharusnya memahami apa saja hal-hal yang dapat meningkatkan konsep diri serta kreativitas bagi diri anak agar perkembangannya dapat berjalan optimal, tentunya hal tersebut tidak luput dari pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. (Jurnal Ilmiah “Pendidikan Dasar” Vol. VII No. 1 Januari 2020). Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah meneliti pengembangan kreativitas peserta didik sekolah dasar. Perbedaannya penelitian ini meneliti aspek konsep diri pada anak sedangkan peneliti menfokuskan kepada pengembangan kreativitas dengan menginternalisasi nilai-nilai Islami.

Dari penelitian di atas, menurut penulis belum ada peneltian yang secara khusus mengkaji mengenai peran guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

F. Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur berpikir dalam penelitian ini, maka berikut ini kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:



Pengembangan Kreativitas Peserta Didik.

Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Dengan Menginternalisasi Nilai-nilai Islami. Bagaimana Perencanaan dan Pelaksanaan Pengembangan Kreativitas ini bisa tercapai?



Hasil Dari Pengembangan Kreativitas Peserta Didik SDIT Alam Harapan Ummat. Peneliti melakukan penelitian dengan cara field research (penelitian lapangan) untuk mengetahui program kreativitas peserta didik dengan menginternalisasi nilai-nilai Islami

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan hal-hal baru atau menggabungkan dari yang sebelumnya menjadi lebih bermakna dan bermanfaat. Dalam mengembangkan kreativitas peserta didik, peran guru sangatlah penting, karena guru sebagai faktor utama pemegang perubahan pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasian dari peserta didik. Peran guru sangat penting dalam mendidik peserta didiknya dalam proses belajar mengajar dengan tujuan mampu memberikan perubahan dalam diri peserta didik. Karena tanpa adanya peran guru maka tidak mungkin akan terjadi perubahan positif dalam diri peserta didik. Kompetensi guru dalam dalam proses belajar mengajar akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mengembangkan kreativitas peserta didik. Guru yang kurang terampil dalam mengembangkan bahan ajar atau tidak memberi kebebasan berpendapat kepada peserta didiknya akan menghambat peserta didik mengembangkan kreativitasnya. Oleh karena itu perlu ada upaya dari guru agar bisa berperan dalam mengembangkan kreativitas peserta didiknya. Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik membutuhkan kemauan dan tekad untuk maju dan berkembang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut guru untuk terus

belajar banyak hal terkait dengan pembelajaran secara berkesinambungan agar peran guru dalam mengajar tetap menarik dan inovatif dalam mengajar peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, penulis beranggapan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran akan dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. peserta didik. Guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasian dari peserta didik.

Peran guru sangat penting dalam mendidik peserta didiknya dalam proses belajar mengajar dengan tujuan mampu memberikan perubahan dalam diri peserta didik. Karena tanpa adanya peran guru maka tidak mungkin akan terjadi perubahan positif dalam diri peserta didik.

Kompetensi guru dalam dalam proses belajar mengajar akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mengembangkan kreativitas peserta didik. Guru yang kurang terampil dalam mengembangkan bahan ajar atau tidak memberi kebebasan berpendapat kepada peserta didiknya akan menghambat peserta didik mengembangkan kreativitasnya. Oleh karena itu perlu ada upaya dari guru agar bisa berperan dalam mengembangkan kreativitas peserta didiknya.

Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik membutuhkan kemauan dan tekad untuk maju dan berkembang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut guru untuk terus belajar banyak hal terkait dengan pembelajaran secara berkesinambungan agar peran guru dalam mengajar tetap menarik dan inovatif dalam mengajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis beranggapan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran akan dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.¹ Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

- a. Jenis penelitian ini adalah penelitian Field Research yaitu penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Sehingga dalam penelitian ini, penulis berusaha membahas dan mendeskripsikan mengenai pengembangan program kreativitas peserta didik.
- b. Pendekatan Penelitian Penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat Penelitian Penelitian yang akan penulis lakukan ini, bertempat di SDIT Alam Harapan Umat yang beralamat di Jalan Letnan Sudani RT 03 RW 02 Kembaran Kulon Purbalingga dengan pertimbangan bahwa:

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.15.

- 1) SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pengembangan kreativitas peserta didik.
- 2) SDIT Alam Harapan Ummat adalah salah satu sekolah yang menerapkan nilai-nilai Islami yang menjadi pondasi mengembangkan kreativitas peserta didik

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 23 Maret 2021 sampai dengan 29 Mei 2021 atau kisaran 8 minggu. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru yang ada di SDIT Alam Harapan Ummat tentang program pengembangan kreativitas peserta didik yang dipakai oleh para guru dalam proses pembelajaran serta berbagai kreativitas yang digunakan guna membangkitkan semangat peserta didik.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian pada kegiatan penelitian studi kasus di SD IT Alam Harapan Ummat yakni guru dalam pengembangan kreativitas peserta didik. Subjek penelitian didapatkan melalui key informan (tokoh kunci) yaitu kepala sekolah dan guru. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengembangan program kreativitas peserta didik. Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu mengenai apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bukti sekaligus syarat. Data dikumpulkan dengan hati-hati dan berdasarkan fakta empiris di lapangan. Bogman dan Biklen yang dikutip oleh Emizr mengemukakan bahwa data melibatkan hal-hal khusus yang perlu dipikirkan secara mendalam mengenai aspek-aspek kehidupan yang akan

dijelajahi.² Data pada penelitian kualitatif merupakan hal yang bersifat empiris yang kemudian berisi mengenai kehidupan atau aktivitas tertentu yang akan diteliti. Sedangkan sumber data penelitian berasal darimana data itu diperoleh. Data tersebut bisa berupa orang maupun peristiwa yang diamati oleh penulis.

Adapun data dan sumber data yang terdapat dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Guru Kelas

Disini peneliti menggali dari salah satu guru kelas tentang apa saja kebijakan yang dilakukan untuk menunjang kreativitas peserta didik.

2. Kepala Sekolah

Peneliti menggali informasi dan data kepada kepala sekolah yang berkaitan dengan bagaimana kreatifitas pembelajaran di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

3. Waka Kurikulum

Peneliti menggali data serta informasi mengenai kebijakan dalam bidang kurikulum dan peran guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang menunjang kteativitas peserta didik

4. Waka Kesiswaan

Data yang digali oleh peneliti dari waka kesiswaan yakni mengenai informasi bagaimana program pengembangan kreativitas peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi (observation), wawancara mendalam (deep interview) dan dokumentasi.

1. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan,

² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : rajawali Press, 2014), hal 65.

sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin. Penggunaan teknik ini dilakukan dengan kombinasi antara model wawancara yang ditetapkan (guide interview) sesuai dengan permasalahan dan model wawancara yang tidak teratur, dalam artian dialog tanya jawab yang dilakukan dalam bentuk bebas (inguided interview), akan tetapi tidak menyimpang dan lebih diarahkan pada titik permasalahan (garis besar) atau pada informasi yang kurang jelas diperoleh, jadi metode wawancara yang penulis gunakan di sini adalah campuran antara guided dan inguided interview (bebas terpimpin).

a. Kepala Sekolah

Ibu Trimowati, S.P. selaku kepala sekolah dan diwawancarai pada tanggal 3 April 2021 pukul 08.30-selesai tentang gambaran umum sekolah, kegiatan pengembangan kreativitas, tujuan pengembangan kreativitas peserta didik dan kurikulum Terpadu JSIT.

b. Pembantu Kepala Sekolah (PKS) Bidang Kurikulum dan Bidang Kesiswaan yaitu:

1) Ibu Sugiarti, S.Pd, Sd, Gr., selaku staf PKS bidang Kurikulum diwawancarai pada tanggal 27 Mei 2021 pukul 08.00-selesai mengenai bentuk kegiatan pengembangan kreativitas, kurikulum Terpadu JSIT dan pembinaan guru.

2) Bapak Joko Binanto, S.Hut., selaku staf PKS bidang Kesiswaan diwawancarai pada tanggal 27 Mei pukul 10.30-selesai mengenai perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

c. Guru dan Pembina Ekstrakurikuler Ibu Darojah, S.Pd. selaku wali kelas III B pada tanggal 27 Mei 2021 pukul 09.30-selesai mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler dan pengembangan kreativitas peserta didik.

9. Observasi

Observasi dilakukan dengan maksud untuk memperkaya dan memperdalam informasi, maupun untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan tehnik lain. Melalui observasi ini peneliti diharapkan

mendapatkan data mengenai peran guru dalam pengembangan kreativitas peserta didik. Adapun hal-hal yang akan peneliti observasi adalah proses dan metode yang digunakan guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, faktor pendukung dan penghambat pengembangan kreativitas dan konsep sekolah Islam Terpadu.

Peneliti melakukan observasi terkait dengan materi ajar yang menjadi kekhasan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dan beberapa kelas yang dari level awal dan level tinggi.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data/informasi tertulis tentang pengembangan program kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

Teknik dokumentasi dilakukan penulis dengan meminta dokumen dari guru dan staf tata usaha di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga untuk mendukung data atau informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dimulai hingga penyusunan hasil akhir penelitian. Konsep analisis data mengalir (flow model analysis), yakni konsep analisa yang terdiri dari langkah-langkah berikut:

a. Reduksi data

Yaitu merangkum, memilih pokok-pokok penting, dan disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Reduksi data dilakukan dengan mengembangkan program kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Dari data mentah yang muncul dalam catatan lapangan. Dari bentuk uraian ini, kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan

pengembangan kreativitas peserta didik dengan karakteristik nilai-nilai Islami.

b. Display data

Yaitu menyusun data secara jelas dalam bentuk yang lebih jelas untuk membantu peneliti menganalisa terkait pengembangan program kreativitas peserta didik dengan karakteristik nilai-nilai Islami. Hal ini dilakukan dengan mengkaji data yang diperoleh, lalu membuat sistematis dokumen aktual pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

c. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Mengingat sifat deskriptif dari penelitian ini, maka peneliti dalam menyajikan data-data yang ditemukan dengan metode deskriptif analitik, cara berpikir induktif sehingga hasil temuan dapat disajikan secara lebih akurat dan dideskripsikan secara lebih baik

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau pemeriksaan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), uji transferability (validitas eksternal), uji dependability (reliabilitas/ konsistensi) dan uji confirmability (obyektivitas/ netralitas)³ Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil dari penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan masa pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check⁴ Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi yakni teknik pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara serta dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁵ Selanjutnya jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Dengan triangulasi teknik, penulis berupaya membandingkan data

³ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 366.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 368

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 372.

hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan lain sebagainya. Dengan menggunakan langkah-langkah tersebut diharapkan dapat diperoleh data yang kredibel. Adapun triangulasi sumber yang digunakan untuk melakukan konfirmasi terhadap keabsahan dan validitas data yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan yang lainnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

1. Profil SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

Nama Sekolah adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Harapan Ummat. Nomor NSS SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yaitu 102030306056, sedangkan NPSN sekolah yaitu 20356135. Status sekolah adalah lembaga pendidikan swasta. SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga berlokasi di Jalan Letnan Sudani desa Kembaran Kulon RT 03 RW 02 Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah. Alamat email SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yakni sdit.alamharumpbg@gmail.com, sedangkan website SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yakni www.sditalamharum.sch.id.

Ijin Operasional SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yakni 421.1/135/2009 tanggal 28 Agustus 2009 dan perubahan nama dan alamat SK Kepala Dinas Pendidikan Kab. Purbalingga nomor 421.1/73/2011 Tanggal 18 Mei 2011. No. Rekening SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yakni : 3-027-02085-1. SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga berdiri di atas tanah seluas 10.570 m² , sedangkan luas bangunannya adalah 3165 m². Status tanahnya adalah hak milik yayasan Harapan Ummat dengan NPWP 02.767.569.3-529.000 (Yayasan Harapan Ummat Purbalingga).¹

2. Sejarah Berdirinya SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Harapan Ummat Purbalingga didirikan pada tahun 2008 yang dirumuskan oleh lima orang yakni Bapak H. Karsono, Bapak Waluyo Isdiyanto, Bapak Lily Kusharsanto, Bapak Muh. Abdul Hakim, dan Bapak Cukup Riyanto. Bapak Cukup Riyanto ditunjuk sebagai Kepala Sekolah hingga tahun 2017.

¹ Dokumentasi arsip SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 3 April 2021

Jumlah peserta didik di tahun pertama yakni 30. Sejak awal berdiri, SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga telah meluluskan 8 kali. Konsep alam yang diusung SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga merupakan hasil dari studi banding para pendiri di SD Alam Ar-Ridho Semarang. Akan tetapi, konsep alam yang diterapkan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tidak sepenuhnya sama, karena model sekolah alam belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat Purbalingga. Sedangkan nama Harapan Ummat berasal dari nama yayasan yang menaungi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.²

3. Visi, Misi, Tujuan dan Karakter SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

a. Visi

“Mempersiapkan Generasi Unggul Yang Berkarakter Robbani”

d. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang membangun manusia yang berpengetahuan, berbadan sehat, dan berakhlak mulia.
- 2) Membangun sistem pendidikan berbasis alam yang berkualitas.
- 3) Mempersiapkan anak didik menjadi generasi yang menyadari sepenuhnya akan potensi yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya

c. Tujuan

- 1) Memiliki landasan keimanan yang kokoh.
- 2) Memiliki kemandirian dan tanggung jawab.
- 3) Memiliki motivasi untuk berprestasi.
- 4) Memiliki sikap kepemimpinan yang kuat, percaya diri, kreatif, dan pekerja keras.
- 5) Peduli terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

d. Sepuluh Karakter Peserta Didik Sekolah Islam Terpadu (SIT)

- 1) Salimul Aqidah (Beraqidah yang bersih dan murni)
- 2) Shahihul Ibadah (Beribadah dengan Benar)
- 3) Matinul Khuluq (Berakhlak yang tangguh)

² Wawancara dengan Ibu Trimowati selaku Kepala Sekolah tanggal 3 April 2021

- 4) Qawiyul Jism (Mempunyai fisik yang kuat)
- 5) Mustaqalful Fikr (Berwawasan luas)
- 6) Mujahidul Linafsi (Bersemangat juang tinggi)
- 7) Haritsun „Ala Waqtihi (Tertata waktu dengan baik)
- 8) Munadzom Fi Su“unihi (Tertata urusannya)
- 9) Qodirun „alal Kasbhi (Mandiri).³

4. Kurikulum dan Program Belajar

a. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga adalah kurikulum dari Diknas yakni Kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) untuk level I dan IV, Sedangkan untuk kelas II, III, V, dan IV menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diintegrasikan dengan kurikulum JSIT tapi untuk kelas II dan III itu pembelajaran tematik tepatnya ada beberapa mapel yang berdiri sendiri seperti matematika karena membutuhkan perhatian khusus. Untuk kelas V dan VI masing-masing mata pelajaran berdiri sendiri.

Kurikulum JSIT adalah kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada setiap pembelajaran dan menggunakan dalil-dalil yang relevan dengan materi pembelajaran.

b. Program Belajar

Pengembangan kreativitas peserta didik SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dilaksanakan melalui program kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang dibagi menjadi kegiatan harian, mingguan, semesteran, dan tahunan. Selain kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan harian lainnya antara lain *Story Morning*. Kegiatan mingguannya antara lain renang, *market day*, ekstrakurikuler (*scienceclub*, bahasa, panahan, match club, dan lainnya). Kegiatan

³ Dokumentasi arsip SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tanggal 3 April 2021

semesterannya antara lain *outbond training*, dan *outing class*. Kegiatan tahunan yang diadakan yakni *open house*.

5. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah semua komponen individu yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan pelaksanaan dan evaluasi program kerja SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Komponen tersebut terdiri dari:

a. Kondisi Peserta Didik

Berdasarkan dokumentasi yang penulis peroleh, jumlah peserta didik SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tahun tiap tahun pelajaran dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1 Kondisi Peserta Didik

Tahun Pelajaran	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
2008/2009	14	14	28																14	14	28
2009/2010	13	13	26	14	14	28													27	27	54
2010/2011	29	25	54	13	13	26	14	14	28										56	52	108
2011/2012	39	51	90	29	25	54	13	13	26	14	14	28							95	103	198
2012/2013	50	40	90	39	51	90	29	25	54	13	13	26	11	9	20				142	138	280
2013/2014	73	62	135	51	39	90	39	51	90	35	28	63	14	13	27	12	8	20	224	201	425
2014/2015	80	81	161	75	58	133	50	41	91	39	51	90	35	27	62	13	15	28	292	273	565
2015/2016	75	75	150	82	79	161	78	59	137	53	39	92	40	49	89	34	28	62	362	329	691
2016/2017	97	83	180	77	72	149	79	80	159	79	58	137	52	39	91	40	49	89	424	381	805
2017/2018	101	79	180	97	84	181	78	77	155	77	81	158	82	59	141	51	39	90	486	419	905
2018/2019	101	97	198	103	83	186	99	85	184	76	77	153	76	82	158	82	60	142	537	484	1021
2019/2020	110	100	210	105	97	202	103	81	184	102	85	187	74	75	149	75	82	157	569	520	1089
2020/2021	107	102	209	108	97	205	103	97	200	102	82	184	101	86	187	74	75	149	595	539	1134

(Sumber: Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga)⁴

b. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Selain peserta didik, pendidik merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Pendidik memegang banyak peran untuk mengembangkan kreativitas peserta didiknya. Pendidik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tidak sepenuhnya berasal dari lulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah

⁴ Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tanggal 3 April 2021

(PGSD/PGMI), akan tetapi dari berbagai lulusan pendidikan yang beragam seperti Pendidikan Matematika, ekonomi, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Kimia, dan MIPA. Ada juga yang sarjana non pendidikan. Berbagai latar belakang pendidikan para pendidik memudahkan pengembangan kreativitas peserta didik, karena untuk beberapa hal seperti ekstrakurikuler atau kegiatan tertentu dibimbing oleh pendidik yang sesuai latar belakang pendidikan pendidik. Berikut tabel keadaan pendidik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga:

Tabel 2 Kondisi Pendidik

No	Nama	TTL	Status	Pendidikan	Jabatan
1.	Trimowati, S.Pd	Purbalingga, 28 Februari 1979	GTY	S1/PGSD/2019	KS
2.	Ari Khusnul Farida	Purbalingga, 23 Januari 1986	GTY	S1/PAI/2012	Guru Kelas
3.	Muftiatun Zakiah, S.Pd.	Sleman, 30 Maret 1977	GTY	S1/Pend. Kimia/2001	Guru Kelas
4.	Dian Aulia Fahmi, S.Pd.	Purbalingga, 8 Oktober 1986	GTY	S1/Sosiologi Antropologi/2009	Guru Mapel
5.	Suci Purwaningsih, S.T.	Purbalingga, 28 Desember 1981	GTY	S1/Teknik Sipil/2005	Guru Kelas /Waka Kurikulum
6.	Findi Darna Pratiwi, S.Pd.	Bantul, 17 Mei 1989	GTY	S1/Pend. Kimia/2012	Waka Tahfizh
7.	Ratna Lastuti, S.Pd., Gr.	Purbalingga, 26 Desember 1978	GTY	S1/PGSD/2016	Guru Kelas
8.	Siti Zubaidah, S.Pd	Purbalingga, 29 Oktober 1987	GTY	S1/PGSD/2016	Guru Kelas
9.	Nurochman, S.Sos.I.	Purbalingga, 4 Juli 1982	GTY	S1/Dakwah/2001	PJOK/Waka Kesiswaan

10.	Anita Kusumawardani, S.Pd	Purbalingga, 8 Oktober 1989	GTY	S1/Pend. Bhs Inggris/2011	Guru Kelas
11.	Nita Puspita Dewi, S.Pd.	Kebumen, 24 Agustus 1990	GTY	S1/PKn/2012	Guru Tahsin
12.	Dina Mariana, S.Pd.I.	Tangerang, 16 April 1979	GTY	S1/PAI/2012	Guru Kelas
13.	Fina Khulashoh, S.Pd.I.	Purbalingga, 22 Maret 1975	GTY	S1/PAI/2011	Guru Mapel
14.	Sugiarti, S.Pd.SD., Gr.	Purbalingga, 10 September 1986	GTY	S1/PGSD/2013	Guru Kelas/Staf Waka Kurikulum
15.	Wahyuni Yulianti, S.IP.	Purbalingga, 19 Juli 1980	GTY	S1/Ilmu Pemerintahan/200 3	Guru Kelas
16.	Sutaryo, S.Pd.I.	Purbalingga, 11 Oktober 1980	GTY	S1/PAI/201	Guru Mapel
17.	Joko Binanto, S.Hut.	Blora, 10 Oktober 1979	GTY	S1/Kehutanan/20 04	Guru Tahsin /Staf Waka Kesiswaan
18.	Epi Astuti, S.Pd.	Purbalingga, 8 Maret 1986	GTY	S1/Pend. Sejarah/2010	Guru Kelas
19.	Arifiedha Koerniawatie, S.Pd.I.	Magelang, 21 September 1982	GTY	S1/PAI/2006	Guru Tahsin
20.	Tri Puji Rahayu, S.Si.	Purworejo, 11 September 1980	GTY	S1/Biologi/2004	Guru Kelas
21.	Cicik Mulyatun, S.Pd	Purbalingga, 20 Februari 1990	GTY	S1/PGSD/2011	Guru Tahsin
22.	Latifah Apriyaningsih,	Purbalingga, 15 April	GTY	S1/Menejemen/20	Guru

	S.Pd.	1993		14	Kelas/Waka Kesiswaan
23.	Muhammad Afif, S.Pd.	Purbalingga, 26 Februari 1988	GTY	S1/PGSD/2012	Guru Kelas
24.	Nadira Aulia, S.Pd.	Brebes, 31 Juli 1981	GTY	S1/Pend. Matematika/2004	Guru Kelas
25.	Pujo Prayitno, S.Pd.	Cilacap, 7 Agustus 1986	GTY	S1/B. Inggris/2014	Guru Mapel
26.	Ivan Fauzi, S.Pd.I.	Banyumas, 3 Januari 1991	GTY	S1/PAI/2017	Guru Mapel
27.	Retno Paluppi Anggraeni, S.Pd	Banjarnegara, 23 Oktober 1985	GTY	S1/B. Inggris/2009	Guru Tahsin
28.	Aji Yulianto, S.Pd	Purbalingga, 10 Oktober 1993	GTY	S1/Pend. IPS/2015	Guru Tahsin
29.	Kartika Barata, S.Pd.	Purbalingga, 20 Februari 1986	GTY	S1/PJOK/2015	Guru Mapel
30.	Jefri Pramono, S.Pd.I.	Purbalingga, 28 Desember 1992	GTY	S1/PGMI/2015	Guru Tahsin
31.	Ikapti Pusparani, S.Pd.	Purbalingga, 18 September 1992	GTY	S1/PLB/2017	Guru BK
32.	Sarjuno, S.Pd.I.	Banyumas, 2 Juni 1989	GTY	S1/Pend B Arab /2011	Guru Mapel
33.	Dhani Yanuar Soviana Dwi Saerani, S.Pd.SD	Purbalingga, 22 Januari 1987	GTY	S1/PGSD/2012	Guru Kelas
34.	Febriani Dyah Wulandari, S.Pd.I	Purbalingga, 11 Februari 1994	GTY	S1/PAI/2015	Guru Tahsin
35.	Rofiq Adiansyah, S.Pd.	Purbalingga, 31 Maret 1993	GTY	S1/Matematika/2 015	Guru Kelas/Staf Waka

					Kesiswaan
36.	Tri Asih Margiyani, S.Pd.I	Purbalingga, 6 Mei 1993	GTY	S1/Pend. Bahasa Arab/2016	Guru Mapel
37.	Siti Nurjana, S.Pd	Klaten, 17 Mei 1989	GTY	S1/Pend. B. Indonesia/2011	Guru Tahsin
38.	Eka Restiani, S.Pd	Purbalingga, 25 September 1992	GTY	S1/Pend. Matematika/2014	Guru Tahsin
39.	Muhammad Imron, M.S.I	Kertosono, 13 Januari 1977	GTY	S2/PAI/2011	Guru Mapel
40.	Rita Kurniawati, S.Pd	Purbalingga, 6 Januari 1994	GTY	S1/Pend. Mtk/2016	Guru Kelas
41.	Rahmah Isnani, S.Pd..	Purbalingg28 Sep 1994	GTY	S1/PKn/2016	Guru Tahsin
42.	Kukuh Doni Setya Prihadi, S.Pd.	Purbalingga, 4 Maret 1994	GTY	S1/PGSD/2016	Guru Kelas
43.	Fitri Cahyani, S.Si.	Purbalingga, 28 Februari 1994	GTY	S1/Biologi/2017	Guru Kelas/Waka Kurikulum
44.	Ana Miftahul Janah, S.Pd.	Purbalingga, 27 Agustus 1994	GTY	S1/Pend. Biologi/2017	Guru Kelas
45.	Darojah, S.Pd	Purbalingga, 1 April 1994	GTY	S1/Pend. Tata Niaga/2017	Guru Kelas
46.	Iis Apriyatin Nopus, S.Pd.	Indramayu, 24 April 1992	GTY	S1/PBSI/2016	Guru Tahsin
47.	Dwi Kasiyati, S.Pd.I.	Bantul, 23 Desember 1986	GTY	S1/PAI/2014	Guru Kelas
48.	Fujiniah, S.Pd.	Banyumas, 5 September 1988	GTY	S1/Pend. Geografi/2013	Guru Kelas
49.	Tsani Muflih Hidayati, S.Pd	Purbalingga, 4 November 1993	GTY	S1/Pend. Adm Perkantoran/2017	Guru Tahsin

50.	Tri Rokhayati, S.Pd.	Purbalingga, 10 September 1986	GTY	S1/PGPAUD/201 6	Guru Kelas
51.	Lia Prahasti, S.Pd.I.	Purbalingga, 26 Februari 1990	GTY	S1/PAI/2013	Guru Kelas
52.	Fajri Ariadi, S.Pd.	Purbalingga, 15 Maret 1994	GTY	SMA/2012	BK
53.	Dedi Setiawan, S.Pd.	Purbalingga, 21 Juni 1993	GTY	S1/Pend. Mtk/2017	Guru Kelas
54.	Muhamad Zaki Syarifudin, S.Pd.	Purbalingga, 23 April 1993	GTY	S1/Pend. Mtk/2018	Guru Tahsin
55.	Agus Widiyanto, S.Pd.	Purbalingga, 12 Agustus 1988	GTY	S1/Pend Geografi/2014	Guru Kelas
56.	Eni Supriyatun, S.Pd.	Purbalingga, 31 Mei 1982	GTY	S1/PGPAUD/201 5	Guru Kelas
57.	Fidloh Nur Afit Aidawati, S.Ak.	Jakarta, 20 Maret 1996	GTY	S1/Akuntansi/201 9	Guru Tahsin
58.	Irma Budiarti, S.S.	Banyumas, 4 Mei 1996	GTY	S1/Sastra Indonesia/2019	Guru Kelas
59.	Layla Hasanah, S.Pd	Purbalingga, 18 Januari 1996	GTY	S1/PLB/2018	BK
60.	Lirih Indriyanti Saputri, S.Pd.	Banyumas, 9 Januari 1996	GTY	S1/PAI/2018	Guru Tahsin
61.	Nita Miftakhurohmah, S.Pd.	Banyumas, 23 November 1996	GTY	S1/PGMI/2018	Guru Tahsin
62.	Nurul Sofiati, S.E.	Balikpapan, 16 September 1982	GTY	S1/KIP/2006	Guru Kelas
63.	Puji Rahayu, S.Pd	Pemalang, 30 Desember 1989	GTY	S1/PGSD/2016	Guru Tahsin

64.	Risda Perwitasari, S.Pd	Purbalingga, 28 Oktober 1996	GTY	S1/PGMI/2019	Guru Kelas
65.	Susi Rosiamah, S.Pd.	Purbalingga, 24 Januari 1996	GTY	S1/PGMI/2018	Guru Tahsin
66.	Tika Nur Rohmah, S.Pd.	Purbalingga, 31 Agustus 1995	GTY	S1/Pend. Sejarah/2018	Guru Kelas
67.	Tri Asiah, S.Pd.	Purbalingga, 27 Mei 1997	GTY	S1/PAI/2019	Guru Tahsin
68.	Tri Lulus Ujianti, S.Si	Purbalingga, 8 Juli 1991	GTY	S1/Fisika/2014	Guru Tahsin
69.	Wahyu Nurfaizah, S.Pd.	Purbalingga, 30 Agustus 1995	GTY	S1/Pend Biologi/2019	Guru Kelas
70.	Devita Miriaziz, S.Pd	Tegal, 11 Juni 1992	GTY	S1/Manaj/2013	Guru Kelas
71.	Yessi Margasepta Nahak, S.S	Surabaya, 12 September 1993	GTY	S1/Sastra Inggris/2018	Guru Kelas
72.	Silvia Tri Anggraeni, S.Pd	Purbalingga, 13 Agustus 1997	GTY	S1/PGSD/2019	Guru B Jawa
73.	Vina Anisatul Fauji, S.Pd.	Purbalingga, 21 September 1997	GTY	S1/Pend. B. Arab/2019	Guru Bahasa Arab
74.	Aprilya Dita Priasmanasari, S.Pd.	Pemalang, 26 April 1997	GTY	S1/PAI/2019	Guru Kelas
75.	Latifah Fitriani, S.Pd	Purbalingga, 15 Maret 1994	GTY	S1/Pend Geografi/2016	Guru B Jawa
76.	Lisnaeni Panggayuh, S.Sos.	Purbalingga, 14 Januari 1997	GTY	S1/Manajemen Dakwah/2018	Guru Kelas
77.	Nining Suryani, S.Pd	Purbalingga, 4 Mei 1997	GTY	S1/Pend B Arab/2019	Guru Tahsin
78.	Nur Anisa, S.Pd.	Banyumas, 15 Juli 1993	GTY	S1/Pend. Mtk/2016	Guru Kelas

79.	Oktaviani Lestari, S.Pd	Banyumas, 8 Oktober 1998	GTY	S1/PJKR/2020	Guru PJOK
80.	Restu Waskitowati, S.Pd.	Purbalingga, 18 Desember 1993	GTY	S1/MPI/2019	Guru Kelas
81.	Retno Atun Khasanah, S.Pd	Purbalingga, 13 Maret 1991	GTY	S1/Pend Biologi/2013	Guru Kelas
82.	Shofyqa Arrizalah, S.Pd	Purbalingga, 20 September 1993	GTY	S1/Pend Fisika/2017	Guru Kelas
83.	Yuli Nofiyanti, S.Pd.	Banjarnegara, 17 Juli 1985	GTY	S1/PAI/2019	Guru Tahfizh SD
83.	Yuni Familiati, S.Pd.	Purbalingga, 9 Juni 1992	GTY	S1/PGPAUD/2016	Guru Tahsin
84.	Riki Warisman, S.P.	Purbalingga, 27 Mei 1992	GTY	S1/Pertanian/2018	Tahfizh
85.	Raveno Hikmah Indah Nur Rohman, S.Sos	Banyumas, 10 Juni 1996	GTY	S1/PMI/2019	Tahfizh
86.	Khakimah Haryanti, S	Kebumen, 24 Mei 1976	GTY	S1/Ekonomi Manajemen/2013	Guru Kelas

(Sumber: Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga)⁵

IAIN PURWOKERTO
 Tenaga kependidikan juga merupakan komponen yang penting dalam pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat. Berikut ini table keadaan tenaga kependidikan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga:

Tabel 3 Kondisi Tenaga Kependidikan

No	Nama	TTL	Status	Pendidikan	Jabatan
1.	Eko Pramono	Banyumas, 1 Juni 1977	PTY	SMP/2013	Tenaga Kebersihan

⁵ Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tanggal 3 April 2021

2.	Sumarno Muslih	Purbalingga, 17 Juli 1967	PTY	Purbalingga, 17 Juli 1967	Tenaga Penjaga Sekolah
3.	Purwandi	Purbalingga, 11 Juni 1978	PTY	SMP/2013	Tenaga Kebersihan
4.	Hardiyanto	Purbalingga, 19 September 1976	PTY	SMA	Security
5.	Munibullah, SE	Purbalingga, 8 Maret 1979	PTY	S1/ Menejemen/ 2005	BUR
6.	Ratmono	Purbalingga, 18 Januari 1982	PTY	SMA/IPA/2002	TU
7.	Isro	Purbalingga, 1 Oktober 1982	PTY	SMA/IPA/2003	Staf BURT
8.	Buntarjo	Purbalingga, 25 Mei	PTY	SMA	Security
9.	Muhamad Rofidin	Pekalongan, 5 November 1988	PTY	MI	Security
10.	Yayah Syamsiyah, SE	Cilacap, 8 November 1983	PTY	S1/Ekonomi/2008	Bendahara
11.	Erik	Purbalingga, 9 Juli 1989	PTY	SMP/2006	Tenaga Kebersihan
12.	Lukman Triono, A.Md.PUST	Purbalingga, 27 Desember 1978	PTY	D2/PERPUST/2012	Pustakawan
13.	Supriyadi	Purbalingga, 11 April 1980	PTY	SMP/1996	Tenaga Kebersihan
14.	Arudin	Kebumen, 26 Maret 1974	PTY	SMA/1993	Tenaga Kebersihan

15.	Rendi Dika Setiawan	Bandung, 22 September 1988	PTY	SMK/TMO/2007	Security
16.	Endri Fitria Mobillya	Purbalingga, 12 Februari 1996	PTY	SMK/TKJ/2014	Staf Harum Mart
17.	Nilanaili	Purbalingga, 2 Agustus 2000	PTY	SMK/2018	Staf Harum Mart
18.	Ady Winarto	Purbalingga, 29 Desember 1971	PTY	SMK/1991	Security
19.	Samidi	Purbalingga, 20 April 1993	PTY	SMA/2011	Security
20.	Supriyanto	Purbalingga, 11 Juli 1978	PTY	SMP/1994	Tenaga Kebersihan
21.	Nur Rochim	Purbalingga, 30 Maret 1982	PTY	MAN/2001	Tenaga Kebersihan
22.	Anisa Nur Azizah, S.Kom	Purbalingga, 04 Juli 1993	PTY	S1/Teknik Informatika/2016	Humas LPIT
23.	Endro Saptomo	Purbalingga, 8 Maret 1996	PTY	SMK/TKR/2015	Security
24.	Salsabila Firdausia	Banyumas, 5 April 2001	PTY	SMK/TKJ/2019	Staf Harum Mart
25.	Slamet Wagianto	Purbalingga, 19 April 1978	PTY	SLTP/1996	Security
26.	Alen Tifah Wardana	Purbalingga, 8 Februari 1990	PTY	SMA/2008	Tenaga Kebersihan
27.	Hermanto	Purbalingga, 3 Agustus 1983	PTY	SMP/2000	Security
28.	Addu Rohman	Purbalingga	PTY	SMP	Tenaga

					Kebersihan
29.	Yulianto	Purbalingga	PTY	SMK/2005	Tenaga Kebersihan
30.	Febriani Nur Khairunnisa	Cilacap, 23 Februari 2001	PTY	SMK/2019	Staf Harum Mart
31.	Sulistiono	Banyumas	PTY	SMP/2001	Security
32.	Rudi Herman Kusuma, SM.	Jakarta	PTY	S1/ Manajemen/ 2018	Harum Mart
33.	Agus Dwi Cahyo Wicaksono	Purbalingga	PTY	SMK/2010	Tenaga Kebersihan
34.	Agustin Anggra Rahma Putri, S.S.T.Ars.	Purbalingga, 31 Agustus 1993	PTY	D-IV/ Kearsipan/ 2020	Staf Bendahara

(Sumber: Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga)⁶

c. Struktur Organisasi, Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta Komite SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

Dalam sebuah lembaga pendidikan, dibutuhkan struktur organisasi yang tersusun guna terselenggaranya kegiatan pendidikan yang terarah agar masing-masing peran dapat menjalankan tanggungjawabnya sesuai dengan kualifikasi jenjang pendidikannya. Dan dalam sebuah lembaga pendidikan juga memerlukannya sebuah organisasi yang membentuk komite sekolah yang didalamnya terdapat beberapa anggota yang masing-masing mewakili dari wali murid serta tokoh masyarakat. Struktur Organisasi yang terdapat di SDIT Alam Harapan Ummat P Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat dilihat dalam bagan berikut ini:

⁶ Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tanggal 3 April 2021

STRUKTUR ORGANISASI SD IT ALAM HARAPAN UMMAT

PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Bagan 1 Struktur Organisasi SDIT Alam Harapan Umat



(Sumber Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga)⁷

Keterangan : PKS = Pembantu Kepala Sekolah

PJ = Penanggungjawab

Kepengurusan Yayasan Tahun 2020 – 2025

a. Dewan Pembina

Ketua : Aris Widiarso

Anggota : Cahyo Susilo, RO. H. Suntara, S.Pd.

b. Dewan Pengawas

Ketua : M. Abdul Hakim, S.Pd.

Anggota : Lily Kusharsanto, S.T.

c. Pengurus

Ketua : H. Karsono, S.Pd.I.

Sekretaris : Cukup Riyanto, S.Pd.

Bendahara : Eko Pramono

⁷ Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat tanggal 3 April 2021

Tabel 4 Kepengurusan Komite Sekolah Periode 2020-2021

No	Nama	Jabatan
1.	Ganang Waluyo, S.E.	Ketua 1
2.	Denok Monda Hero Nantakupa, S.TP.	Kaetua 2
3.	Lis Nur Indrati, S.P.	Sekretaris 1
4.	Dwi Setyani, S.Pd.	Sekretaris 2
5.	Raras Indraswari, S.E.	Bendahara 1
6.	Dijah Prabhasari, S.S	Bendahara 2
7.	Dian Safitri, AM.Keb	Anggota
8.	Wiranti, S.Pd	Anggota
9.	Dwi Retnowati, S.Pd.	Anggota
10.	Budiarti, AMd.AK	Anggota
11.	Heppy Sulistyorini, S.Pt.	Anggota
12.	Nentin Okida	Anggota

(Sumber dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga)⁸

6. Sarana dan Prasarana SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga merupakan sekolah alam yang berada di Kecamatan Purbalingga yang berupaya dalam melengkapi fasilitas serta sarana prasarana pendidikannya, guna dapat memenuhi tuntutan stakeholder akan kualitas proses serta layanan pendidikan yang diselenggarakannya.

Saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga diantaranya adalah:

⁸ Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tanggal 3 April 2021

1. Gedung

Tabel 5 Kondisi Gedung

No	Nama Gedung	Tahun	Ruang	Tingkat
1.	Gedung 1	2010		
2.	Gedung 2	2013		
3.	Gedung 3	2014		
4.	Gedung 4	2015		
5.	Gedung 5	2016		
6.	Gedung 6	2017	6	2
7.	Gedung 7	2018	9	3

(Sumber dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga)⁹

2. Jenis Sarana Yang Dimiliki Sekolah

Tabel 6 Kondisi Sarana

No	Jenis	Keberadaan		Luas (m ²)	Fungsi	
		Ada	Tidak Ada		Ya	Tidak
1.	Ruang Kepala Sekolah	v			v	
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	v			v	
3.	Ruang Guru	v			v	
4.	Ruang Layanan Bimbingan Konseling	v			v	
5.	Ruang Tamu	v			v	
6.	Ruang UKS	v			v	
7.	Ruang Perpustakaan	v			v	

⁹ Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tanggal 3 April 2021

8.	Ruang Media dan Alat Bantu PBM		v			
9.	Ruang Penjaga Sekolah	v			v	
10.	Ruang / Pos Keamanan	v			v	
11.	Aula / Gedung Serba Guna	v			v	
12.	Gudang	v			v	
13.	Kantin / Koperasi Sekolah	v			v	
14.	Halaman Sekolah / Lapangan Upacara	v			v	
15.	Masjid	v			v	

(Sumber dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga)¹⁰

3. Ruang Kelas

Tabel 7 Kondisi Ruang Kelas

No	Ruang Kelas	Kondisi Ruang	
		Baik	Buruk
1.	Kelas 1	7	
2.	Kelas 2	7	
3.	Kelas 3	7	
4.	Kelas 4	6	
5.	Kelas 5	6	
6.	Kelas 6	5	
Jumlah		38	

(Sumber dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga)¹¹

¹⁰ Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tanggal 3 April 2021

¹¹ Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tanggal 3 April 2021

4. Ruang Komputer
 - a. Luas : m²
 - b. Jumlah Komputer : 6 unit
 - c. LCD Proyektor : 3 unit
 - d. AC : unit
 - e. Pemanfaatan : jam/minggu
 - f. Kepemilikan : Sekolah
 - g. Jumlah Instruktur : orang
5. WC dan Kamar Mandi

Tabel 8 Kondisi Kamar Mandi

Peruntukan	Keberadaan		Luas (m ²)	Jumlah	Kondisi	
	Ya	Tidak			Baik	Rusak
Kepala Sekolah/Guru/Karyawan Laki-laki	v		4	1	v	
Kepala Sekolah/Guru/karyawan Perempuan	v		4	1	v	
Siswa Laki-laki	v		4	12	v	
Siswa Perempuan	v		4	12	v	

(Sumber dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga)¹²

6. Prasarana

Tabel 9 Kondisi Prasarana

Jenis	Keberadaan		Berfungsi		Keterangan
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Instalasi Air	v		v		PDAM/BOR
Jaringan Listrik	v		v		PLN
Jaringan Telepon	v		v		Telkom
Internet	v		v		FO

¹² Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tanggal 3 April 2021

Akses Jalan	v		v		
-------------	---	--	---	--	--

(Sumber dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga)¹³

7. Sarana Lain Yang Dimiliki Sekolah

Tabel 10 Kondisi Sarana Lain

No	Sarana Lain	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Komputer Administrator	5 unit	v	
2.	VCD Player	2 unit	v	
3.	Laptop	8 unit	v	
4.	Spiker Active	5 unit	v	
5.	Megaphone	2 unit	v	
6.	Wireless	1 unit	v	
7.	Printer	4 unit	v	
8.	Finger Printing	1 unit	v	
9.	Mini Gawang	2 unit	v	
10.	Spiker Corong (TOA)	2 unit	v	
11.	Vacuum Cleaner	1 unit	v	
12.	Filing Kabinet	5 unit	v	

(Sumber dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga)¹⁴

¹³ Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tanggal 3 April 2021

¹⁴ Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tanggal 3 April 2021

8. Alat Bantu Ajar

Tabel 11 Kondisi Alat Bantu Ajar

No	Alat	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi	
				Baik	Rusak
1.	Kerangka Manusia	1		v	
2.	Kit IPA	1		v	
3.	Organ Tubu	1		v	

(Sumber dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga)¹⁵

6. Potensi Di Lingkungan Sekolah (Untuk Mendukung Program Sekolah)

- a. Geografis sangat mendukung perkembangan pendidikan antara lain :
 - ✓ Dekat kelurahan
 - ✓ Terletak diperkotaan
 - ✓ Dekat dengan instansi terkait.
- b. Keberhasilan bidang akademik maupun non akademik.
- c. Peran wali murid melalui pendaftaran siswa Kelas I selalu andil dalam pendanaan walau dalam batas tertentu

B. Pembahasan dan Hasil

1. Perencanaan pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dengan menginternalisasi nilai-nilai Islami

Perencanaan pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat telah diaplikasikan dengan baik. Sesuatu yang menjadi kekhususan di sekolah ini dibandingkan dengan sekolah dasar pada umumnya adalah sebagai sekolah Islam Terpadu. Terpadu disini merupakan singkatan dari telaah, eksplanasi, rumuskan, presentasi, aplikasi, duniawi dan ukhrowi. SDIT Alam Harapan Ummat tergabung dalam Jaringan

¹⁵ Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tanggal 3 April 2021

Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang sesuai dengan visinya adalah membentuk generasi yang berkarakter Robbani. Oleh karena itu menekankan nilai-nilai Islami mejadi keunggulan dari sekolah ini.

Untuk menunjang visi tersebut direalisasikan dengan misi SDIT Alam Harapan Ummat antara lain mempersiapkan anak didik menjadi generasi yang menyadari sepenuhnya akan potensi yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya dengan tujuan memiliki sikap kepemimpinan yang kuat, kreatif, dan pekerja keras.

Dalam pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat maka dilakukan pengkoordinasian program-programnya dengan bidang kurikulum, kesiswaan dan Bina Pribadi Islam. Setiap bidang saling berkaitan untuk menunjang pengembangan kreativitas peserta didik dengan menginternalisasikan nilai-nilai Islami dalam setiap kegiatan. Pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dilakukan dalam pembelajaran baik itu kurikuler, ekstra kurikuler, dan kokurikuler.

Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, mengatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memenej kelas guna menciptakan proses belajar mengajar yang efektif yaitu pengaturan fisik kelas, pengelolaan proses belajar mengajar, sikap guru dan metode mengajar.¹⁶ Dari hasil wawancara dengan Ibu Sugianti, S.Pd SD, selaku Pembantu Kepala Sekolah (PKS) bidang kurikulum, dalam pembelajaran kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler dikoordinasikan agar kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) tidak tumpah tindih dengan tema-tema wajib yang diberikan untuk setiap level. Karena kebutuhan setiap level itu berbeda, ada target umum dan target khusus, contohnya level VI targetnya adalah motivasi sholat tahajud sebagai target khususnya dengan metode kisah Muhammad Al Fatih yang rajin sholat tahajud bersama pasukannya bisa menaklukkan benteng konstantinopel. Teknis internalisasi

¹⁶ Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hal. 119-120

nilai-nilai Islami di awal pembelajaran lewat kegiatan *story morning*, masuk dalam proses pembelajaran, saat ekstra kurikuler juga dikaitkan kembali. Dan saat kegiatan Bina Pribadi Islam juga diberikan kembali.

Lebih lanjut Ibu Sugianti mengatakan bahwa Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan mata pelajaran muatan lokal atau yayasannya yang diberikan sepekan sekali dengan 2 jam pelajaran yang berisi muatan spiritual dan sikap yang menjadi pedoman dan panduan bagi guru untuk memberikan muatan pelajaran agama di luar mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang menjadi kekhasan dari Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Dari kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) terinternalisasi lewat proses belajar mengajar dengan mencari ayat-ayat Al Qur'an dan Hadis sesuai dengan tema dan materi yang diberikan dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sugianti selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

Proses pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) harus menyesuaikan dengan ketentuan yang sudah digariskan sekolah yaitu dengan mencari ayat-ayat Al Qur'an dan Hadis sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. RPP Terpadu (telaah, eksplanasi, rumuskan, resitasi, aplikasi duniawi dan ukhrowi) dengan pendekatan saintifik digunakan dalam merancang RPP dengan menginternalisasi nilai-nilai Islami. Langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dirancang sedemikian rupa untuk selalu mengaitkan dengan nilai-nilai Islam terutama dalam asas duniawi dan ukhrowi di akhir kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan akhir pembelajaran ini, guru akan memberikan kesimpulan dan mengumpulkan hasil kerja di asas duniawi dan dengan melakukan refleksi yang mengandung hikmah dan nilai-nilai kebaikan di asas ukhrowi. Inilah yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran kurikuler dan kokurikuler selalu menginternalisasikan nilai-nilai Islami sehingga dalam berkreaitivitaspun peserta didik selalu melandasi dengan nilai-nilai Islam.¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Sugianti selaku Waka bidang kurikulum tanggal 27 Mei 2021

Perencanaan pengembangan kreativitas peserta didik di bidang kesiswaan juga mengacu kepada standar kompetensi lulusan (SKL) SDIT Alam Harapan Ummat seperti minimal khatam membaca Al Qur'an dua kali. Karena itu dibuatlah program ekstra kurikuler Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) dan Qiro'ah. Dalam wawancara dengan Staf Pembantu Kepala Sekolah (PKS) bidang Kesiswaan Bapak Joko Bintoro, S.Hut mengatakan, beberapa kegiatan ekstra kurikuler ada yang ditujukan untuk pengembangan kreativitas aspek kognitif, contohnya Baca Tulis Al Qur'an, Qiro'ah, dokter kecil, jurnalistik dan eksperimen dalam saintis. Dan juga pengembangan kreativitas aspek afektif, contohnya sepakbola, bola voli, sepak takraw, panahan, kempo, pencak silat, renang dan pramuka. Namun demikian ada juga program pengembangan kreativitas yang terkait dengan kurikulum sesuai dengan tema mata pelajaran tematik di setiap level yaitu program *outbound training*, dan *outing class*.

Yang menarik dari SDIT Alam Harapan Ummat adalah program *market day*. Program *market day* ini atas usulan bapak Minibullah, S.E sebagai ketua Badan Urusan Rumah Tangga (BURT) SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga untuk melatih kemandirian anak dalam berwirausaha.

Lebih lanjut Bapak Joko Bintoro mengatakan, pengembangan kreativitas peserta didik dalam aspek afektif atau kinestetik seperti ekstra kurikuler sepakbola, bola voli, renang, sepak takraw, panahan, pramuka, taekwondo dan pencak silat ditujukan yang pertama agar peserta didik memiliki fisik yang kuat. Karena sebagaimana hadis Nabi, "Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada Mukmin yang lemah; dan pada keduanya ada kebaikan,"(HR. Muslim), yang kedua menyukseskan program Dinas Pendidikan untuk mengikuti kejuaraan seperti POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah) dan kejuaraan-kejuaraan yang lain. Pemilihan jenis kegiatan ekstra kurikuler seperti renang dan panahan juga menyelaraskan dengan mengikuti sunnah Nabi, "Ajarilah anak-anakmu berenang, memanah dan menunggang kuda". (H.R Bukhari Muslim).

Waktu pelaksanaan ekstra kurikuler adalah di hari Sabtu. Pemilihan di hari Sabtu karena peserta didik libur sehingga bisa mengoptimalkan kegiatan ekstra

kurikuler di hari tersebut. Kecuali ekstra kurikuler pramuka yang dilaksanakan di hari Jum'at dan ekstra kurikuler renang yang mengikuti jadwal tempat kolam renang sebagai tempat yang dipilih untuk memfasilitasi ekstra kurikuler renang. Ekstra kurikuler pramuka dan renang dilaksanakan setelah pembelajaran selesai di hari tersebut.

Dalam merencanakan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstra kurikuler diatur ekstra kurikuler mana yang bersifat wajib dan pilihan. Yang termasuk ekstra kurikuler wajib adalah renang dan pramuka dengan pertimbangan biaya tidak mahal dan sebagai sarana *refreshing*. Baik eskul wajib dan pilihan hanya bisa diikuti oleh peserta didik kelas 3 sampai kelas 5 dan kelas 6 hanya di semester satu saja karena semester dua harus fokus dengan ujian akhir.

Keikutsertaan orang tua/wali murid dalam mendukung pengembangan program kreativitas peserta didik sangat diharapkan, contohnya dalam kegiatan *market day dan family day*. Tanpa peran serta dan dukungan orang tua/wali murid maka kegiatan ini tidak bisa terlaksana. Terutama kegiatan family day atau hari keluarga yang diadakan setahun sekali dengan tujuan mempererat hubungan diantara orang tua dan guru dan peserta didik. Yang sangat berperan adalah komite sekolah. Karena kegiatannya besar dan melibatkan banyak orang maka sekolah menyediakan tempat bisa di lingkungan sekolah atau di luar sekolah. Kegiatannya adalah dengan lomba-lomba diantara peserta didik di masing-masing level atau antara keluarga dengan keluarga ataupun dengan guru dengan doorprise yang menarik.¹⁸

Dalam wawancara dengan salah satu guru yaitu Ibu Darojah, S.Pd selaku wali kelas 3 dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas peserta didik lewat pembelajaran kurikuler dan kokurikuler selalu ada koordinasi dengan bidang kurikulum. Pembuatan RPP Terpadu selalu dikonsultasikan sebelum dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Nilai-nilai Islam baik dalil Al Qur'an maupun hadis dan cerita hikmah dimasukkan dalam merancang RPP Terpadu terutama kegiatan di awal dan di akhir pembelajaran. Guru merancang untuk membuat jembatan

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Joko Bintoro selaku staf Waka bidang kesiswaan tanggal 27 Mei 2021

kelelai dari materi pelajaran dan nilai-nilai Islami yang disampaikan sesuai apa tidak dengan asas Terpadu yang dipakai. Kreativitas yang dikembangkan dalam pembelajaran terlihat dalam aktivitas membaca, menulis kreatif seperti membuat puisi, menjawab pertanyaan dan lain-lain.

Lebih lanjut Ibu Darojah menjelaskan sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, peserta didik melakukan kegiatan pagi yaitu sholat dhuha, tahfidz Al Qur'an dan *story morning*. Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) dilaksanakan di hari Jum'at setelah pelaksanaan sholat Jum'at yang bertujuan membekali peserta didik dengan materi-materi keislaman yang berisi penanaman nilai-nilai akhlak dan ibadah dengan menggunakan kurikulum Jaringan Sekolah Dasar Islam (JSIT) beserta buku pelajaran untuk siswa. Dalam tindak lanjut pengamalan nilai-nilai keislaman tersebut maka sekolah memantau aktivitas peserta didik dengan kegiatan mutaba'ah untuk mengevaluasi kegiatan di rumah dan ibadah harian yang sudah terjadwal sudah dilaksanakan dengan baik atau mengalami kendala. Jika mengalami kendala maka diberikan solusi oleh guru, contohnya apakah sholatnya di awal waktu atau tidak, bermain gadgetnya berapa lama dan sebagainya.¹⁹



Gambar 1 Buku Bina Pribadi Islam

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Darojah selaku wali kelas 3 di tanggal 27 Mei 2021

2. Pelaksanaan pengembangan kreativitas peserta didik

Pelaksanaan pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat dalam kegiatan kurikuler, ko kurikuler dan ekstra kurikuler adalah sebagai berikut:

1. *Story Morning*

Story morning merupakan kegiatan harian yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Tujuan dari diadakan *story morning* adalah untuk *brain storming* peserta didik dan menyamakan kondisi peserta didik. Tujuan yang kedua adalah untuk menyampaikan pesan-pesan motivasi dan sebagai *problem solving* untuk memecahkan persoalan di kelas. Tujuan ketiga adalah untuk membina kedekatan dan menumbuhkan rasa kekeluargaan antara peserta didik dan guru. Menurut Ibu Trimowati sebagaimana disampaikan oleh ketua Jaringan Sekolah Dasar Islam Terpadu (JSIT) ketika bertemu peserta didik maka 15 menit pertama adalah waktu yang paling menentukan untuk kegiatan selanjutnya. Karena itulah *story morning* ini dilakukan di waktu-waktu awal sebelum pembelajaran agar kondisi peserta didik siap belajar dan menormalkan suasana yang terjadi sebelumnya misalnya home sick merasa tidak nyaman di sekolah dan lain sebagainya.

Cerita yang disampaikan guru umumnya adalah cerita tentang sahabat Nabi dan orang-orang sholih yang lebih utama untuk diteladani dan cerita keislaman lainnya. Cerita juga dapat diambil dari isi surah Al-Qur'an. Kisah-kisah teladan ini disampaikan kepada peserta didik untuk menepis pahlawan khayalan yang ada dalam cerita-cerita fiksi. Dengan artikulasi dan intonasi saat guru berkisah menjadikan kegiatan ini menarik sehingga memunculkan motivasi peserta didik untuk mencontoh teladan dari tokoh yang dikisahkan. Kegiatan *story morning* tidak sebatas guru bercerita dan peserta didik hanya diam mendengarkan. Akan tetapi ada juga interaksi antara guru dan peserta didik seperti guru bertanya kemudian peserta didik menjawab atau sebaliknya.²⁰

²⁰ Wawancara dengan ibu Trimowati selaku Kepala Sekolah tanggal 3 April 2021



Gambar 2 Kegiatan *Story Morning*⁹¹

2. *Market Day*

Tujuan dari program *market day* adalah peserta didik mampu mengimprovisasi keinginan pasar dengan membuat produk berupa barang yang dijual umumnya adalah makanan dan minuman seperti puding, kue, es lilin, cilok, sosis, nuget, kripik, dan jajanan pasar lainnya. Makanan atau minuman yang dijual biasanya adalah buatan peserta didik dengan orang tua atau membeli dari pasar. Terkadang peserta didik juga menjual hasil kreasinya seperti bros dari flanel dan lainnya. *Market day* merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap hari Jumat ketika jam istirahat yakni pukul 08.30-09.00 WIB, tempatnya di halaman depan Mushala. Kegiatan *market day* diikuti oleh seluruh peserta didik dan beberapa guru. Peserta berjualan dengan lesehan di lapak-lapak yang disediakan oleh Pembantu Kepala Sekolah (PKS) Bidang Kesiswaan selaku penanggung jawab.

Sebagai penjual atau yang disebut sebagai pelapak adalah dari level III sampai V, dengan sistem 1 pekan 1 level sedangkan yang lainnya berperan sebagai pembeli. Setiap satu kelas ada lima sampai enam kelompok, dan setiap kelompok kurang lebih berjumlah lima peserta didik. Selama *market day* berlangsung kantin di tutup. Kegiatan *market day* memiliki aturan khusus yang harus ditaati oleh peserta didik, diantaranya adalah makanan yang dijual tidak boleh mengandung zat pewarna dan saos, untuk harganya tidak boleh

lebih dari tiga ribu rupiah, dan bertanggung jawab terhadap kebersihan area lapak.²¹



Gambar 3 Kegiatan *Market Day*⁹³

3. *Outbound Training*

Outbond training adalah kegiatan yang diadakan satu kali dalam semester. *Outbond training* sendiri sudah menjadi ciri khasnya SDIT. Dan diikuti oleh peserta didik di level I sampai VI. Selain untuk refreasing peserta didik, *outbond training* diadakan untuk memupuk jiwa kepemimpinan, keberanian, kerjasama, dan karakter lainnya. Melalui kegiatan *outbond training* peserta didik dapat mengeksplor alam. Yang berperan dalam tim *outbound training* adalah tim guru sekolah sendiri yang lebih tahu tentang kebutuhan peserta didik²²



Gambar 4 Kegiatan *Outbond Training*²³

²¹ Wawancara dengan bapak Joko Binanto selaku staf PKS bidang kesiswaan tanggal 27 Mei 2021

²² Wawancara dengan Bapak Joko Bintoro selaku staf PKS bidang kesiswaan tanggal 27 Mei 2021

²³ Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tanggal 3 April 2021

4. *Outing Class*

Outing class adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah. *Outing class* biasanya dilakukan pada puncak tema pada pembelajaran tematik untuk merangkum kegiatan pembelajaran yang sudah dipraktikkan.. Akan tetapi *outing class* dapat juga dilakukan di awal tema. Tujuan diadakan *outing class* adalah agar peserta didik memahami semua yang telah dipelajari digunakan dalam kehidupannya serta agar peserta didik dapat menggunakan hasil belajarnya untuk menyelesaikan masalah serta agar mudah mengingat dengan contoh dan sumber yang nyata.

Outing class dilakukan satu kali per semester sesuai dengan tema, contohnya tema hewan ternak maka bisa mengunjungi peternakan sapi perah di Baturaden atau tema UMKM bisa mengunjungi usaha UMKM pengerajin sandal, atau tema perkebunan bisa mengunjungi perkebunan strawberry di Pratin dan lain sebagainya. Sekain sebagai wisata alam juga sebagai sarana belajar dengan kehidupan nyata.²⁴



Gambar 5 Kegiatan *Outing Class*²⁵

²⁴ Wawancara dengan Bapak Joko Bintoro selaku staf PKS bidang kesiswaan tanggal 27 Mei 2021

²⁵ Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tanggal 3 April 2021

5. Renang

Renang merupakan kegiatan wajib untuk seluruh peserta didik dari level II sampai level VI. SDIT menjadikan renang sebagai salah satu kegiatan wajib dengan mengacu pada sunnah Rasulullah SAW. Renang dilaksanakan setiap dua pekan sekali, pekan pertama dan ketiga untuk putra. Sedangkan pekan kedua dan keempat untuk putri. Kegiatan renang dilaksanakan di kolam renang Tirto Asri desa Walik Rt 013 Rw 07 Kecamatan Kutasari kabupaten Purbalingga.



Gambar 6 Kegiatan Renang²⁶

6. Pramuka

Kegiatan ekstra kurikuler pramuka diikuti oleh peserta didik level III sampai V. Dalam kegiatan pramuka yang menarik adalah kegiatan perkemahan.

Kegiatan perkemahan diikuti oleh peserta didik level IV dan V dengan lama berkemah 3 hari 2 malam. Kegiatan perkemahan diadakan setahun sekali dan tempatnya berpindah-pindah seperti di Munjul Luhur, Kutasari, Tlahab atau di Metenggeng. Tujuannya adalah untuk sarana syiar memperkenalkan kepada masyarakat, belajar dekat dengan alam, menggali kreativitas dan potensi diri dengan keilmuan yang tidak didapat di sekolah.

²⁶ Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tanggal 3 April 2021



Gambar 7 Kegiatan Berkemah²⁷

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis akan menganalisis terhadap pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut: SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga merupakan lembaga pendidikan yang telah mengadakan kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler sebagai jalan untuk memberikan pengalaman, pengetahuan, serta motivasi untuk mengembangkan kreativitas peserta didiknya. Macam-macam kegiatan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yakni menulis, membaca, diskusi, eksperimen (saat pembelajaran) *story morning*, *market day*, *outbond training*, *outing class*, renang, olah raga, dan lainnya (kegiatan ekstra kurikuler).

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan pakar kreativitas Indonesia S.C. Utami Munandar, dalam bukunya *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, bahwa semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang maka memungkinkan dia memanfaatkan dan menggunakan segala pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk bersibuk diri secara kreatif.²⁸ Tujuannya untuk membentuk peserta didik yang mandiri, bersemangat juang tinggi, bertanggung jawab, dapat bekerja sama, berani mengambil resiko, pekerja keras, berguna bagi masyarakat, percaya diri, memiliki banyak ide, terbuka terhadap pengetahuan baru, berpikir lancar, dan senang menjajaki lingkungan yang merupakan karakteristik orang yang kreatif.

²⁷ Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tanggal 3 April 2021

²⁸ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia, 1999), hal. 47.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Pengembangan kreativitas tidak lepas dari kegiatan pembelajaran, karena sebagian besar waktu peserta didik di sekolah adalah untuk kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga selalu diawali dengan doa, terkadang guru menyampaikan cerita, ayat yang terkait tema pembelajaran, puisi, dan lainnya. Selain itu, ketika guru menyadari semangat atau konsentrasi menurun, guru mengadakan games, bernanyi atau bermain tepuk-tepuk. Untuk cara duduk peserta didik level I-IV yang lesehan, guru tidak mengatur, semua dibebaskan baik dengan cara jongkok, duduk bersila, kaki lurus, tengkurap, dan lainnya.

Dalam pelaksanaannya, ada tiga aspek kreativitas yang dikembangkan yakni kreativitas aspek berpikir kreatif/aptitude, kreativitas aspek sikap/nonaptitude, dan kreativitas motorik. Berikut analisis ketiga aspek tersebut:

1. Pengembangan Kreativitas Aspek Berpikir Kreatif/Aptitude

Pengembangan kreativitas aspek berpikir kreatif dilakukan dalam rangka merangsang dan memupuk kelancaran, keaslian, keluwesan dalam berpikir, berpikir orisinal, dan mampu mengambil keputusan. Waktu pelaksanaannya yakni ketika jam pelajaran dan ketika jam ekstrakurikuler dengan bimbingan dari guru kelas maupun guru pembimbing kegiatan. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas aspek berpikir kreatif peserta didik antara lain:

- a. Menulis kreatif

merupakan karya tulis yang dihasilkan dari hasil imajinasi dan pengalaman peserta didik antara lain puisi, cerita pendek, dan melengkapi puisi rumpang sesuai dengan tema pelajaran..

- b. Membaca

Untuk membentuk peserta didik yang gemar membaca, beberapa kelas di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga menyediakan pojok buku. Jenis buku yang disediakan yakni komik, dongeng, pengetahuan ilmiah yang dapat dibaca ketika istirahat atau waktu senggang lainnya..

.c. Diskusi

Diskusi menjadi sebuah jalan yang diterapkan pada pembelajaran untuk menggali gagasan atau ide dari peserta didik untuk mencari sebuah solusi atas sebuah masalah.

. d. Bertanya

Langkah yang dilakukan guru adalah dengan menanyakan gagasan, ide, jawaban terhadap suatu masalah atau contoh lain selain yang disebutkan oleh guru baik secara lisan maupun tulisan. Kebiasaan guru menanyakan pendapat dan jawaban atas sebuah masalah ketika pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif

. 2. Pengembangan Kreativitas Aspek Sikap

Tujuan pengembangan kreativitas aspek sikap adalah untuk merangsang dan membentuk rasa percaya diri, mandiri, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, terbuka terhadap pengalaman baru, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, dan lainnya. Dalam praktiknya peserta didik dibimbing oleh guru dan mentor kegiatan. Banyak kegiatan yang dilakukan baik itu kegiatan yang rutin harian, mingguan, semester, atau tahunan. Beberapa kegiatan untuk mengembangkan kreativitas aspek sikap peserta didik antara lain:

a) *Story Morning*

Story morning merupakan kegiatan harian yang dilakukan setelah berdoa dengan duduk lesehan. Tujuan diadakannya *story morning* adalah untuk menyiapkan peserta didik untuk belajar dan mendekatkan antar peserta didik maupun dengan guru. Banyak hal yang didapatkan peserta didik dari kegiatan *story morning* selain cerita ada juga informasi, nasehat, dan cara penyelesaian terhadap suatu masalah. Amal Abdussalam A. dalam bukunya *Mengembangkan Kreativitas Anak* mengemukakan bahwa menyajikan cerita merupakan metode pendidikan supaya peserta didik dapat mengambil manfaat, mencintai pelajaran, sekolah, serta para guru

b) *Market Day*

Kegiatan mingguan yakni *market day*. Dalam kegiatan *market day* peserta didik berperan sebagai penjual dan pembeli secara bergantian. Lapak berjualan disediakan oleh sekolah yakni di depan halaman mushala, untuk waktunya pada hari jumat ketika jam istirahat pertama. Peserta didik dapat membuat atau membeli barang yang akan dijual. *Market day* diadakan sebagai upaya sekolah untuk membentuk karakter peserta didik yang mandiri, dapat memanager waktu dan finansial, bertanggung jawab, berani mengambil resiko, inovatif, dan peserta didik dapat mencontoh Rasulullah yang sudah berwirausaha ketika usia sembilan tahun.

c) *Outbond Training*

Outbond management training merupakan program pelatihan manajemen di alam terbuka dengan prinsip belajar melalui pengalaman-pengalaman langsung dalam bentuk simulasi, diskusi, dan petualangan. *Outbond training* yang diadakan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga merupakan perpaduan kegiatan belajar sambil bermain sesuai tema pembelajaran yang telah ditentukan. Umumnya sistem permainannya adalah berkelompokan.

d) *Outing Class*

Outing class merupakan kegiatan pembelajaran yang langsung dilakukan di tempat yang sesuai dengan apa yang sudah dipelajari. Kegiatan dibimbing langsung oleh mentor yang profesional. Tujuan kegiatannya adalah mengembangkan jiwa senang menjajaki lingkungan, memiliki minat yang luas, percaya diri, dan senang mencoba hal baru.

e) Pramuka

Kegiatan pramuka yang berisi banyak aktivitas melatih keterampilan di alam. Salah satunya dengan kegiatan perkemahan yang diadakan setahun sekali dan tempatnya berpindah-pindah. Tujuannya adalah untuk sarana syiar memperkenalkan kepada masyarakat, belajar dekat dengan alam, menggali kreativitas dan potensi diri dengan keilmuan yang tidak didapat di sekolah.

3. Pengembangan Kreativitas Aspek Motorik

Aktivitas fisik dapat membentuk anak yang bertanggung jawab, berani, dan tolong menolong. Tujuan dari pengembangan kreativitas aspek motorik adalah untuk melatih keterampilan motorik peserta didik Di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, pengembangan kreativitas melalui beberapa kegiatan olah raga, renang, panahan, dan voli. Kegiatan olah raga selalu dikemas oleh guru terkait dengan permainan guna menghindari kejenuhan pada peserta didik selain itu juga menambah pengalaman peserta didik akan berbagai macam permainan yang dapat dimainkan di rumah. Kegiatan renang dan panahan diadakan mengacu pada sunah Rasulullah. Untuk kegiatan renang, panahan, dan voli selain untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, juga mengenalkan berbagai jenis olah raga serta untuk prestasi dengan mengikuti perlombaan-perlombaan tingkat kabupaten maupun nasional.

Penulis menemukan beberapa hal yang menjadi pendorong dan penghambat pengembangan kreativitas peserta didik.

Faktor-faktor pendorong pengembangan kreativitas peserta didik yakni:

1. Adanya kesadaran oleh pihak sekolah khususnya kepala sekolah mengenai potensi kreatif peserta didik untuk dikembangkan sehingga sekolah terus mengupayakan kegiatan-kegiatan lainnya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.
2. Adanya dukungan dari wali murid terhadap kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan kreativitas peserta didik.
3. Suasana kelas yang kekeluargaan yang dapat dilihat dari dekatnya hubungan antar guru dan peserta didik..
4. Sikap guru yang senantiasa menghargai karya peserta didik.
5. Sistem perencanaan pembelajaran yang direncanakan secara bersama-sama oleh seluruh guru satu level menjadikan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sama serta banyak pengalaman belajar disajikan ketika jam pembelajaran.
6. Fasilitas untuk mengembangkan kreativitas cukup memadai.

Faktor penghambat pengembangan kreativitas peserta didik antara lain:

1. Kurang pemahamnya beberapa guru mengenai kreativitas, yang menganggap kreativitas seputar dunia seni dan hanya berupa produk (benda)
2. Pengaturan jadwal kegiatan yang efektif dan efisien antara kegiatan pengembangan kreativitas yang beragam jumlahnya dengan jumlah peserta didik yang mengikuti termasuk guru dan mentor pengisi kegiatannya.

Penulis juga menganalisa dari aspek internalisasi nilai-nilai Islami dalam setiap kegiatan yang dilakukan baik kurikuler, ko kurikuler maupun ekstra kurikuler. Sebagaimana Rhodes menyebut keempat jenis definisi tentang kreativitas ini sebagai: “Four P’s of creativity : *person, process, press, product*”. Kreativitas merupakan fenomena, di mana seseorang (*person*) mengkomunikasikan sebuah konsep baru (*product*) yang diperoleh sebagai hasil dari proses mental (*process*) dalam menghasilkan ide, yang merupakan upaya untuk memenuhi adanya kebutuhan (*press*) yang dipengaruhi tekanan ekologis. Dan dikaitkan dengan perwujudan dari fitrah manusia berupa potensi baik dan buruk. Kedua potensi tersebut akan berkembang sesuai dengan perkembangan dirinya. Pengembangan secara maksimal potensi yang baik dan mengeliminir potensi yang buruk adalah tugas dan tanggung jawab pendidikan. Manusia dilahirkan dengan membawa potensi yang dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah fi al-ardh yang dapat memakmurkan bumi dan melestarikannya dan lebih jauh lagi, mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan penciptaannya. Fitrah manusia tidak terbatas pada fitrah keagamaan saja, tetapi juga fitrah jasadiyah dan fitrah aqliyah sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad bin Asyur sebagaimana dikutip Quraish Shihab menyatakan bahwa: Fitrah adalah bentuk sistem yang diwujudkan Allah SWT. pada setiap makhluk. Fitrah yang diwujudkan pada manusia adalah apa yang diciptakan Allah SWT pada manusia yang berkaitan dengan jasmani dan akalunya (serta ruhnyanya). Jadi, fitrah inilah (jasadiyah dan aqliyah) di antaranya kreativitas memiliki kemungkinan berkembang dan meningkat dengan upaya-upaya pengembangan serta lingkungan yang mendukung melalui pendidikan, baik formal maupun nonformal. Pengembangan kreativitas peserta didik seharusnya menjadi bagian tidak terpisahkan dari setiap tujuan mata pelajaran yang diberikan di sekolah, membekali siswa dengan kreativitas, berarti memberi mereka peralatan yang diperlukan untuk hidup dan

berkembang yang tidak hanya pada masa kini, tetapi juga untuk masa yang akan datang.

Dengan adanya landasan nilai-nilai Islam dan internalisasi pada pembelajaran menjadikan anak memiliki karakter islami. Hal itu berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Trimowati selaku kepala sekolah bahwa harapannya lulusan SDIT Alam Harapan Ummat bisa memiliki karakter islami. Kalau dikatakan 100% mungkin masih sulit, akan tetapi banyak testimoni yang masuk, bahwa anak yang sudah lulus mampu menjaga hijabnya, seperti saat renang juga masih menjaga hijabnya. Ada lagi yang putra di sini diajarkan mulai dari kelas 4 tidak boleh bersalaman dengan yang bukan mahromnya ketika sudah di SMP tidak mau salaman dengan ibu gurunya. Kalau masih di sini anak masih berproses juga tetap mau menjalankannya, misalnya menjaga aurat.

Ibu Darojah selaku wali kelas 3 mengatakan bahwa bentuk kreativitas bisa dilihat dari produk dan juga bisa dilihat dari pemikiran, dari pemikiran misalnya anak sering berpikir sederhana tapi wah, contohnya ketika membuat karya dari cangkang telur, guru hanya mengarahkan karya sederhana, namun anak-anak mampu berkreasi lebih. Kalau dari sikapnya sendiri bisa dilihat dari ketika masuk ruangan dapat mengucapkan salam, tidak boleh lewat di depan orang sholat, atau ketika lewat harus bilang permisi, dan ketika bertemu teman harus senyum. Dan ketika menemui ada teman yang tidak mengucapkan salam maka teman yang lain akan menegurnya. Atau mungkin pembiasaan sholat subuh bagi kelas 1, ketika di rumah belum sholat maka dengan sendirinya di sekolah akan melaksanakan sholat subuh.

Adanya keterkaitan antara internalisasi nilai-nilai Islam dengan kreativitas peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mampu membentuk kepribadian peserta didik meskipun ketercapaiannya belum maksimal. Ibu Sugiyanti menjelaskan bahwa biasanya tingkat ketercapaiannya mencapai 80%, hal ini dapat dilihat dari testimoni orang tua, ada sebuah cerita yang kita dapat contohnya ada seorang anak yang sedang piknik mendengar suara adzan langsung nangis karena ingin sholat, karena kebiasaan sholat sudah kita tanamkan, kemudian ada orang tua yang merasa bangga dengan kebiasaan tahajud yang dilakukan sang anak, karena *story morning* yang kita sampaikan mungkin membekas dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti menyampaikan kisah hikmah tentang ahli shodaqoh maka ada anak yang ketika hari raya tidak mau membeli baju, tapi malah meminta uangnya digunakan untuk shodaqoh saja. Namun semua itu kembali ke lingkungan masing-masing, intinya keluarga juga berperan sekolah hanya menanamkan saja. Kelanjutan dari nilai-nilai islam yang tertanam setelah peserta didik tersebut lulus ketika komunikasi masih terjalin dan melanjutkan ke sekolah islam maka biasanya pembiasaan yang sudah ditanamkan masih berjalan dengan baik, berbeda ketika komunikasi tidak terjalin, biasanya terbawa di komunitas barunya.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga telah menerapkan pengembangan program kreativitas peserta didik dengan menginternalisasi nilai-nilai Islami. Dengan melalui kegiatan *story morning*, kajian keislaman dalam Bina Pribadi Islam dan menguatkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran baik dari ayat Al Qur'an maupun Hadis Nabi yang dikaitkan dengan materi pembelajaran bahkan menjadi kualifikasi kelulusan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga sebagai bekal kecakapan hidup (*life skill*) untuk masa depan mereka.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Perencanaan pengembangan kreativitas peserta didik dengan menginternalisasi nilai-nilai Islami dilakukan dengan perencanaan dalam rangka upaya untuk menumbuhkan karakter-karakter kreatif pada peserta didik dengan memberikan pengalaman belajar, pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan, inspirasi melalui program kurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Perencanaan pengembangan program kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dilaksanakan dengan cara yang sistematis dengan menggunakan kurikulum kekhasan Sekolah Dasar Islam Terpadu membentuk generasi yang berkarakter Robbani dan 10 karakter yang menjadi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan menjadi pribadi yang unggul dan Islami. Perencanaan tersebut dilakukan dalam program kurikuler dan kokurikuler dengan perencanaan RPP oleh para guru menggunakan asas Terpadu (telaah, eksplorasi, rumuskan, presentasi, aplikasi, duniawi dan ukhrowi) dibawah koordinasi bidang kurikulum. Program kekhasan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) adalah Bina Pribadi Islam (BPI) untuk membentuk kepribadian Islami bagi peserta didik. Sedangkan program ekstra kurikuler dikoordinasi oleh bidang kesiswaan dengan mengatur jadwal dan penanggungjawab kegiatan.
2. a. Pelaksanaan pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tidak hanya dilakukan ketika jam pelajaran akan tetapi di luar jam pelajaran. Tempatnya juga tidak hanya di ruang kelas, tapi di lingkungan sekolah seperti halaman dan lapangan, pesawahan sekitar sekolah, tempat wisata, dan lainnya. Pembimbing kegiatan ialah para guru serta mentor yang profesional dibidangnya yang didatangkan dari luar atau dengan mengunjungi tempat kerja mentor.

- b. Ada tiga macam aspek kreativitas peserta didik yang dikembangkan. Pertama, aspek berpikir kreatif/*aptitude* dengan cara menulis kreatif, membaca, mengajukan gagasan dengan pertanyaan pancingan dari guru, dan diskusi. Kedua, aspek sikap/*non-aptitude* dengan kegiatan *story morning*, *market day*, *outbond training*, *outing class* dan pramuka. Ketiga, aspek motorik. Pengembangan kreativitas motorik yakni dengan olah raga, renang, voli, dan panahan.
- c. Dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yang menginternalisasi nilai-nilai Islami terlihat dari testimoni dari orang tua/wali murid bahwa peserta didik mampu menjaga nilai-nilai Islam meskipun sudah lulus sekolah. Tingkat ketercapaian dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari mencapai 80%. Misalnya dalam kebiasaan bersedekah, melaksanakan sholat tepat waktu, menjaga sholat tahajudnya, dan menjaga hijabnya. Namun pembiasaan nilai-nilai Islami tersebut berkelanjutan di lingkungan keluarga masing-masing. Selama komunikasi masih terjalin dengan pihak sekolah meskipun peserta didik sudah lulus, pembiasaan nilai-nilai Islami yang sudah tertanam tersebut masih bisa berjalan dengan baik.

B. Saran

Dalam rangka mengembangkan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga penulis memberikan beberapa masukan atau saran.

1. Untuk Kepala Sekolah
 - a. Selalu selalu menciptakan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang lebih variatif guna menambah pengalaman peserta didik dalam mengembangkan kreativitasnya.
 - b. Menjadi terdepan dalam berinovasi dan menjadi inspirasi bagi sekolah alam dan sekolah unggulannya
2. Untuk Pendidik
 - a. Mengembangkan kreativitas peserta didik merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan dan prestasi peserta didik.

- b. Memberikan lebih banyak lagi pengalaman belajar yang kreatif dan menyenangkan untuk peserta didik.
- c. Lebih bersabar dan menghargai setiap proses peserta didik dalam berkeaktivitas
- d. Meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi kunci kemajuan sekolah dan peserta didik.
- e. Menciptakan kelas yang penuh dengan kenyamanan, kebebasan, dan kasih sayang merupakan fondasi utama untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.
- f. Meningkatkan kualitas materi dan pelaksanaan ekstrakurikuler.
- g. Tidak berhenti berinovasi dengan metode yang berbeda dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.
- h. Mengedepankan nilai-nilai Islami di setiap kegiatan pengembangan kreativitas sebagai landasan membentuk kepribadian peserta didik.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi dalam penelitian ini ada beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan pengembangan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

1. Untuk kegiatan ekstrakurikuler diberikan panduan atau SOP (Standar Operasional Prosedur) dari perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat mengetahui bakat dan minat peserta didik pada bidang ekstrakurikuler tertentu.
2. Untuk pengembangan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler hendaknya melibatkan peran serta keluarga dan masyarakat sehingga pengembangan kreativitas peserta semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Amal Al-Khalili, 2005. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, 1971. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsiran al-Qur'an.
- Amsyari, Fuad, 1995. *Islam Kaffah; Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta : Gema Insani Press
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Pengelolaan Kelas (Sebuah Pendekatan Evaluatif)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asrori, M 2015. *Perkembangan Peserta Didik: Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*, Yogyakarta: Media Akademi.
- Azizy, Qodry. 2002. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu
- Darajat, Zakiah, 1977, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Databoks.katadata.co.id diakses tanggal 17 Februari 2021
- Djamarah, Syaiful Bahri . 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- El Rais, Heppy. 2012. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta : Rajawali Press.
- Endarmoko, Eko. 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Federick.J.MC.Donal, 1959, *Educational Pshycology*, Tokyo, Oversees Publication LTD.
- Geldard Kathryn, David Geldard, 2012. *Konseling Anak-Anak: Sebuah Pengantar Praktis*, Jakarta: Indeks
- Geldard, Kathryn, David Geldard, 2011. *Konseling Anak-Anak: Panduan Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- HM.Arifin, 1976, *Hubungan Timbal-Balik Pendidikan Agama*, Jakarta : Bulan Bintang.

- Hurlock, B Elizabeth. 1993. *Child Development (Perkembangan Anak)*, terj. Meitasari Tjandrasa. Surabaya: Erlangga.
- Irmawati, Endah 2004. “*Kreativitas itu Modal Dasar Anak*”, dalam *Surya*, Surabaya, 6 Juni 2004
- Isna, Mansur, 2001, *Dirkursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- J.S. Husdarta, Nurlan Kusmaedi, 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olah Raga dan Kesehatan)*, Bandung: Alfabeta.
- Kasmadi, 2013. *Membangun Soft Skill Anak-Anak Hebat*, Bandung: Alfabeta.
- Marimba, Ahmad, 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung, Al- Ma’rif.
- Maslow, Abraham H. 1970. *Motivation and Personality*, USA: RR Donnelley and Sons Company
- Mulyasa, 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munandar, Utami, 1992 *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Grasindo
- Munandar, Utami. 2014, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta
- Munandar, Utami. 1999 *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Orang Tua*, Jakarta: Gramedia
- Nurfuadi., 2012. *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: Penerbit STAIN Press
- Poerbakatja, Soegarda, 1981, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta : Gunung Agung
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rachmawati, Yeni, Euis Kurniati, 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Rahmat Aziz, 2014, *Psikologi Pendidikan: Model Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pembelajaran*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Royani, Ahmad. 2015. *Mengubah Pola Pikir Guru*, Proceeding Seminar Nasional Professional Learning Untuk Indonesia Emas, Tangerang: FTIK Press

- Satiadarma, Monty P, Fidelis E. Waruwu, 2003. *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Semiawan, Conny. 1987. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2004 *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*,. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsu Yusuf LN, 2012. *Psikologi Perkembangan dan Remaja*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Tedjasaputra, Mayke S.2001.*Bermain, Mainan, dan Permainan*, Jakarta: PT Grasindo
- Tim Redaksi, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Toha, Chabib, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
tribun jogya.com diakses 18 Februari 2020.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2012. *Pendidikan Amak Dalam Islam*, Solo: Insan Kamil.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003
- Uno, B.Hamzah dkk, 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran :Aspek Yang Mempengaruhi*?. Jakarta:Penerbit Bumi Aksara
- Wiarso, Giri. 2015.*Psikologi Perkembangan Manusia*.Yogyakarta: Psikosain.
- Zuhairini, 1995, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN 1:

HASIL WAWANCARA

(Wawancara dengan Bu Sugi (Waka Kurikulum))

Pewawancara : “Salah Satu program kreativitas disekolah ini adalah *Story Morning, Story Morning* masuk ke dalam bagian apa ya bu, kurikuler, kokurikuler atau ekstrakurikuler?”

Narasumber : “Jadi antara kurikulum, kesiswaan, dan BPI saling berkoordinasi untuk menyampaikan target yang akan dicapai sesuai tema, untuk pengambilan tema materinya ada tema yang sifatnya wajib disampaikan ke anak-anak ada juga tema yang sesuai kebutuhan anak. Misal level 1 dengan level 6 itu berbeda dalam sasaran targetnya, setiap pagi kita berkoordinasi untuk menyampaikan materi, contohnya untuk kelas 6 yang sudah menginjak masa puber maka selain tema ibadah tema lain seperti masa-masa puber juga kita sampaikan. Untuk teknisnya biasanya dilakukan di awal pembelajaran atau ketika ekskul dengan materi yang sesuai dengan tema tersebut.”

Pewawancara : “Pengertian dari BPI itu sendiri apa?”

Narasumber : “BPI itu Bina Pribadi Islami”

Pewawancara : “BPI masuk kedalam sebuah materi pembelajaran atau apa?”

Narasumber : “BPI diluar pembelajaran akan tetapi masuk kedalam kurikulum”

Pewawancara : “Semacam mulok kah?”

Narasumber : “Iya, hampir sama itu, didalamnya lebih menekankan ke penjagaan akhlak, ruhiyah peserta didik dan sebagainya. Jadi kita punya pedoman sendiri dan ada panduan bukunya juga.”

Pewawancara : “Setiap minggunya ada berapa kali jam pelajaran untuk maple BPI?”

Narasumber : “Untuk BPI setiap pekannya ada 1 kali.”

Pewawancara : “BPI itu sendiri wajib apa tidak untuk setiap peserta didiknya?”

Narasumber : “Iya, wajib.”

Pewawancara : “berarti sama dengan Bahasa Jawa, Bahasa Inggris dan sebagainya ya?”

Narasumber: “Jadi disekolah kita itu terpadunya bukan hanya kurikulum seperti kurikulum yang ada seperti sekarang yang memadukan beberapa pelajaran dijadikan satu tema akan tetapi TERPADU disekolah kita itu ada Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasi, Aplikasi, Duniawi, Ukhrowi. Jadi sebenarnya untuk ukhrowinya pun sama seperti story telling, misalkan ada ayat Al Qur’an atau hadits ketika teman-teman mampu mengemasnya dengan baik dan dihubungkan dengan kehidupan antara dunia dan akhirat, itu akan menjadi kesimpulan di akhir pembelajaran dan menjadi titik tekan yang bersifat aplikatif di kehidupan sehari-hari. Misalkan untuk materi kelas 6 tentang pubertas, maka kita akan memasukan dalil yang diterapkan di kehidupan sehari-hari seperti menjaga aurat, menjaga pergaulan, dan lainnya itu tersampaikan dalam setiap pembelajaran pada umumnya dan secara khusus disampaikan di story morning.”

Pewawancara : “Kalau bisa dikatakan ke khasan dari SDIT terpadu itu sendiri bisa dilihat dari mapel khusus baik internalisasi atau berdiri sendiri seperti mapel PBI ya? Untuk mapel BPI hampir sama dengan mapel akidah akhlak tidak ya?”

Narasumber : “Iya betul, akan tetapi cakupannya bukan hanya akidah dan akhlak saja, di BPI cakupannya lebih luas, untuk RPP nya sendiri pun sudah kami cantumkan keterkaitannya antara kehidupan duniawi dan ukhrowinya, karena kembali lagi TERPADU sendiri itu Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasi, Aplikasi, Duniawi, Ukhrowi. Dan titik tekanya lebih di Duniawi dan Ukhrowinya.

Pewawancara : “Akan menjadi menarik ketika sekolah mempunyai kekhasan sendiri, apalagi dengan mengedepankan azas keseimbangan antara duniawi dan ukhrowi tentunya akan menjadi sebuah kebanggaan bagi orang tua, untuk jumlah murid sekarang ada berapa ya bu?”

- Narasumber : “ Disekolah kita jumlah muridnya ada sekitar 1.118 atau 1.108 peserta didik”
- Pewawancara : “Untuk kekinianya bagaimana penerapan hal tersebut di masa pandemic atau daring”?
- Narasumber : “Dalam pencapaian target antara daring dan luring tetap berbeda, walaupun di dalam RPP daring sebenarnya ada untuk story morning dan murojaah, akan tetapi karena keterbatasan tidak bertemu langsung jadi kurang maksimal. Pembelajaran di google meet dan zoom meet secara emosional tetap berbeda. Story morning tetap kami sampaikan namun karena tidak tatap muka hasilnya sangat tidak maksimal, contohnya di kelas 6 pembiasaan yang sudah berjalan adalah sholat tahajud tanpa dibangunkan, namun karena kondisi daring secara emosional kurang, walaupun kita memantaunya lewat mutabaahnya, dan jam 3 pun kita membangunkanya, akan tetapi tetap berbeda karena jarang ketemu. Pada intinya dimasa pandemi ini BPI tetap kami laksanakan namun hasilnya tidak seideal ketika tatap muka.
- Pewawancara : “Kalau dari kurikuler bisa dikatakan dapat berjalan dengan baik, lalu bagaimana dengan kokurikulernya.?”
- Narasumber : “ untuk kurikuler atau PR juga ada walaupun tidak setiap hari.”
- Pewawancara : “Yang berhenti berarti ekskulnya ya.?”
- Narasumber : “ Ekskul iya, akan tetapi kalau BPI tetap berjalan.”
- Pewawancara : “ Bentuknya seperti apa.?”
- Narasumber : “ Lewat google meet dan zoom meet bentuknya seperti stadium general untuk semua level, terus nanti ada google meet yang per level”
- Pewawancara: “Lewat bantuan wali kelas masing-masing atau tim khusus sendiri?”
- Narasumber : “Iya, jadi ada tim BPI sendiri, wali kelas hanya memotivasi dan mengingatkan, biasanya ada video yang kami share untuk dikomentari serta dilakukan evaluasi di pekan depannya.”

Pewawancara : “Kita beralih ke pendidik nya ya bu, Kalau saya melihat daftar guru semuanya GTY ya bu.”

Narasumber : “ Kalau belum 2 tahun belum GTY bu.”

Pewawancara : “Dari kurikulum untuk mematchingkan pembuatan RPP terpadu, apakah ada training tersendiri untuk guru-gurunya atau bagaimana?”

Narasumber : “Biasanya ada orientasi untuk guru baru dari bidang kurikulum, kesiswaan, dan bidang Qur’an. Dari kurikulum biasanya kami mengenalkan bentuk RPP sekolah, terus kurikulum yang dipakai. Pada saat itu ada pembekalan dan pendampingan serta langsung praktek pembuatan RPP dan kemudian di micro teachingkan, dan ketika ada perubahan RPP biasanya untuk guru lama pun ada pelatihan, informasinya kita sampaikan pada saat rapat kerja.”

Pewawancara : “Untuk deadline RPP itu kapan bu?”

Narasumber : “Terkait dengan RPP setiap bulannya harus disetor sebelum tanggal 15 karena terkait dengan penggajian, dalam pengumpulannya RPP tersebut harus sudah melalui tahap konsultasi untuk mendapatkan acc dan telah dilaksanakan.”

Pewawancara : “Berarti untuk menjadi satu RPP penuh membutuhkan waktu berapa lama.?”

Narasumber : “Satu semester, dengan melalui proses setiap tanggal 15 harus sudah terkumpul dan kemudian kita rapikan. Jadi rancangan satu minggu kedepan sudah harus selesai sebelum pelaksanaan, motivasinya untuk mendisiplinkan para pengajar.”

Pewawancara : “Kalau dilihat dari latar belakang Pendidikan, banyak pendidik yang mengajar bukan pada bidangnya atau malah bukan dari basic Pendidikan, adakah program penyesuaian untuk menselaraskan latar belakang Pendidikan tersebut dari kurikulum.?”

Narasumber : “Biasanya teman-teman mengambil program di UT yang 1 setengah tahun.”

Pewawancara : “Untuk RPP JSIT itu seperti apa bu panduannya.?”

Narasumber : “ itu ada buku panduan nya sendiri bu, Namanya buku panduan MUTU.”

Pewawancara : “ Untuk setiap SDIT itu sama atau tidak untuk RPPnya.?”

Narasumber : “ Secara prinsip kurikulum semuanya sama, akan tetapi setiap SDIT punya ciri khas sendiri.”

Pewawancara : “Adakah keterkaitan antara internalisasi nilai-nilai Pendidikan islam dengan kreativitas peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, ketercapaiannya berapa persen bu.?”

Narasumber : “Kita bicara dalam keadaan normal ya bu, biasanya tingkat ketercapaiannya mencapai 80%, hal ini dapat dilihat dari testimoni orang tua, ada sebuah cerita yang kita dapat contohnya ada seorang anak yang sedang piknik mendengar suara adzan langsung nangis karena ingin sholat, karena kebiasaan sholat sudah kita tanamkan, kemudian ada orang tua yang merasa bangga dengan kebiasaan tahajud yang dilakukan sang anak, karena story morning yang kita sampaikan mungkin membekas dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kita menyampaikan kisah hikmah tentang ahli shodaqoh maka ada anak yang ketika hari raya tidak mau membeli baju, tapi malah meminta uangnya digunakan untuk shodakoh saja. Namun semua itu Kembali ke lingkungan masing-masing, yang tidak seperti itu juga ada, intinya keluarga juga berperan sekolah hanya menanamkan saja.

Pewawancara : “Kelanjutan dari nilai-nilai islam yang tertanam setelah kelulusan, apakah masih terjaga atau tidak.?”

Narasumber : “Setelah kelulusan keadaanya menjadi beraneka ragam, ada yang melanjutkan ke sekolah islam dan ada yang melanjutkan ke sekolah negeri, ketika komunikasi masih terjalin dan melanjutkan ke sekolah islam maka biasanya pembiasaan yang sudah ditanamkan masih berjalan dengan baik, berbeda ketika komunikasi tidak terjalin, biasanya terbawa dikomunitas barunya.”

Pewawancara : “Terimakasih atas kesediaan waktu dan informasinya ya bu.”

Narasumber : “Sama-Sama.”

HASIL WAWANCARA

(Wawancara dengan Pak Joko (Kesiswaan))

Pewawancara : “Program kreativitas di SDIT harum itu masuk kedalam kurikuler, kokurikuler, atau ekstrakurikuler, dan bagaimana persiapan dari bagian kesiswaan tentang program tersebut?”

Narasumber : “Di SDIT sendiri semua siswa ketika lulus harus ada target yang dicapai, salah satu contohnya siswa ketika lulus sudah harus mengkhataamkan Al Qur’an sebanyak dua kali, melihat dari tingkat ketercapaian program ini, ada yang mampu mengkhataamkan dan ada yang tidak sesuai dengan kemampuan anak dalam kelancarannya dalam membaca Al Qur’an, berdasarkan latar belakang tersebut maka dari kesiswaan membuat ekskul baca tulis Al Qur’an untuk mendukung program tersebut, yang pelaksanaannya diluar jam pelajaran.

Pewawancara : “Untuk macam-macam ekskul disini ada apa saja ya pak?”

Narasumber : “Ekskul disini ada dua macam yaitu ada ekskul yang bersifat kinestetik atau olah fisik dan ada ekskul yang bersifat *science*. Untuk yang kinestetik ada renang, sepak bola, volley, panahan. Tujuannya yang pertama adalah untuk melatih kekuatan fisik pada peserta didik, dan yang kedua adalah aktif dalam perlombaan baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.

Pewawancara : “Waktu pelaksanaan ekskul itu setiap hari atau waktu tertentu saja?”

Narasumber : “Di SDIT Harum pembelajaran dilakukan setiap hari senin sampai hari jum’at dan biasanya di hari sabtu dilakukan ekskul untuk yang bersifat *outdoor* karena untuk menghindari cuaca buruk.

Pewawancara: “Dari macam-macam ekskul yang telah disebutkan, yang menjadi ekskul wajib apa saja?”

Narasumber : “Ekskul yang wajib disini ada ekskul pramuka dan ekskul renang.”

Pewawancara : “Dengan pertimbangan apa ekskul renang menjadi ekskul wajib?”

Narasumber : “Seperti yang telah kita sampaikan di awal bahwa pertimbangan di sini adalah yang sunnah.”

Pewawancara : “Lalu kenapa tidak mewajibkan ekskul panahan?”

Narasumber : “Sebenarnya ingin mewajibkan ekskul panahan namun karena keterbatasan tempat dan mahalnya alat panah, maka tidak kami wajibkan. Dan alasan kenapa mewajibkan ekskul renang karena renang tidak terlalu makan biaya yang banyak dan bisa untuk refreshing siswa, anak juga sangat antusias ketika ada jadwal renang.”

Pewawancara : “Tempat dilaksanakannya ekskul renang itu dimana pak?”

Narasumber : “Khusus untuk renang dilakukan bergiliran bertempat di kolam renang tirta asri walik.”

Pewawancara : “Kualifikasi anak yang dapat mengikuti ekskul renang itu seperti apa?”

Narasumber : “Semua kelas wajib mengikuti ekskul renang dalam artian semua kelas, kecuali anak yang memiliki fisik yang sangat lemah itu diperbolehkan untuk tidak ikut.”

Pewawancara : “Termasuk kelas 1, kelas 1 kalau dilihat dari segi pengawasan kan lebih ekstra, dan bagaimana kalau banyak yang ikut?”

Narasumber : “Kita bekerjasama dengan guru olahraga dari kecamatan lain yang bertugas untuk tutor renang, tugas wali kelas hanya monitor dan pendampingan, wali kelas hanya mengantar untuk pelaksanaan diserahkan ke mentor.”

Pewawancara : “Untuk ekskul renang dilakukan setiap hari apa?”

Narasumber : “Setiap hari Senin, Selasa, Rabu, setelah dhuhur.”

Pewawancara : “Untuk kelas 6 ketika belum selesai pembelajaran itu bagaimana pak?”

Narasumber : “Ketika ada kegiatan renang, maka pembelajaran selesai jam 1, dan untuk kelas atas pelaksanaan renang sampai setengah 4, kemudian

melaksanakan shalat ashar di tempat renang Bersama guru pendamping, kalau kelas bawah tidak sampai sore.”

Pewawancara : “Berarti untuk ekskul tidak dilakukan di hari sabtu saja ya pak?”

Narasumber : “Iya, khususnya untuk ekskul renang karena berhubungan dengan pihak luar, berkaitan dengan tempat, tutor, dan transport.”

Pewawancara : “Full day untuk setiap harinya pulang sampai jam berapa ya pak?”

Narasumber : “Sampai jam 3 atau setelah sholat Ashar anak-anak baru pulang”

Pewawancara : “Masuknya jam berapa pak ?”

Narasumber : “Masuk jam setengah 8 dan mulai pembelajaran jam 09.00, sebelum pembelajaran ada pembiasaan shalat dhuha, qiro’ah, murojaah.

Pewawancara : “Proses belajar mengajar dari jam 09.00 sampai jam 14.00, setelah jam 14.00 masuk ekskul ya pak?”

Narasumber : “Setelah jam 14.00 biasanya ada Qiroati, masuk PBM. Kalau pagi lebih ditekankan untuk tahfidz.

Pewawancara : “Kalau Qiroati dipegang oleh guru Qiroati sendiri apa bukan bu?”

Narasumber : “Iya, ada guru Qiroati sendiri.”

Pewawancara : “Untuk jenis ekskul pilihan yang dilakukan hari sabtu apa saja pak ?”

Narasumber : “Jenisnya ada sepak bola, bola volley, takrow, panahan, science, dokter kecil, jurnalistik, seni baca Qur’an. Kurang lebih ada 8, ada juga kempo, pencak silat.”

Pewawancara : “Kalau pilihan, boleh memilih lebih dari satu apa tidak pak ?”

Narasumber : “Untuk pilihan hanya satu, dan yang wajib ada pramuka dan renang, renang level 2 mulai dari kelas 2 semuanya sampai kelas 6 semester 1. Untuk pramuka wajib untuk kelas 3-5.”

Pewawancara : “Untuk ekskul pilihan apakah kelas 6 diperbolehkan?”

Narasumber : “Untuk kelas 6 tidak, hanya kelas 1-5. Ekskul pilihan dimulai dari kelas 3 (karena keterbatasan pengajar)

Pewawancara : “Diluar dari ekskul juga ada pembelajaran yang mencirikan sebagai karakter dari SD IT agar anak mandiri, berkaitan dengan market day, perencanaan itu dari kesiswaan atau darimana pak?”

Narasumber : “Kalau untuk market day sendiri itu awal mulanya berasal dari Badan Pusat Rumah Tangga SD IT beliau Bapak Munibulloh, SE. beliau memprogramkan agar anak-anak mempunyai kemandirian untuk berwirausaha, nah untuk level SD penanggungjawabnya kepala sekolah kemudian dilimpahkan ke kesiswaan untuk mengelola market day. Market day dilaksanakan pada hari Jum’at pagi jam 08.40-09.00(jam istirahat). Pada kegiatan market day harapannya anak-anak bisa membaca keinginan pasar/teman-temannya, jadi anak-anak dilatih untuk mandiri berwirausaha, pada kegiatan tersebut anak-anak membawa jajan yang disiapkan oleh anak-anak dengan melibatkan orang tua, dengan system bergilir ada yang menjadi penjual dan ada yang menjadi pembeli, dengan modal dari kelas dan keuntungan akan dikembalikan ke kelas dan digunakan untuk keperluan kelas, missal beli kipas angin untuk kelas, beli kaos, atau untuk jalan-jalan. Ketika market day berlangsung maka kantin sekolah ditutup, agar daya beli naik.

Pewawancara : “Untuk Catering itu disediakan di sekolahnya pak?”

Narasumber : “ Iya, karena kita full day maka catering adalah menjadi tanggung jawab kami.”

Pewawancara : “Bolehkah membawa bakal dari rumah?”

Narasumber : “Untuk 2 tahun terakhir wajib dari sekolah karena pembelajaran sampai sore, maka menjadi tanggung jawab sekolah untuk kebutuhan nutrisinya.”

Pewawancara : “ Lokasi dapur dari luar atau dari dalam sekolah?”

Narasumber: “Lokasi ada di sekolah, hamper semua SD IT yang fullday ada dapurnya sendiri.”

Pewawancara : “Ada petugas yang mengantar atau anak mengambil sendiri?”

Narasumber : “Ada petugas yang mengantar, dan ada yang mengambil sendiri.”

Pewawancara : “Ada market day ada outing class, kalau outing class itu sesuai tema per semester apa per tahun?”

Narasumber : “Per semester.”

Pewawancara : “Ada banyak kegiatan selain ekskul?”

Narasumber : “Iya ada kemah juga, ada persami, persari, satu semester satu kali, karena kegiatan sangat padat maka kemah dilakukan 1 tahun sekali dengan tempat selalu berpindah-pindah. Wajib untuk kelas 4-5 (di luar sekolah).”

Pewawancara : “untuk akomodasi bagaimana pak persiapannya?”

Narasumber : “Biasanya kita menyewa truk untuk kendaraan. Kemudian survey serta minta izin kepada warga sekitar lokasi terkait dengan kebolehnya menggunakan MCKnya. (dari rumah ke rumah). Untuk outing class dengan tema hewan ternak kita pernah ke peternak sapi perah Baturaden, jadi anak-anak diajak untuk melihat bentuk sapi seperti apa, perawatannya bagaimana, bukan hanya belajar dari buku saja. Untuk tema UMKM kita pernah ke tempat penghasil sandal, untuk tema kebun, anak-anak dibawa ke kebun strawberry, disamping anak menjadi tahu, anak juga akan merasa refresh juga.

Pewawancara : “Kalau Outbond kelas berapa pak?”

Narasumber : “Outbond itu wajib mulai dari level 1-6”

Pewawancara : “itu program siapa pak?”

Narasumber : “Outbound juga termasuk program kesiswaan.”

Pewawancara : “Bagaimana cara mengatur waktunya?”

Narasumber : “Kita atur untuk bergilir, missal hari senin untuk level 1, selasa untuk level 2, rabu untuk level 3, dan seterusnya. Outbound 1 semester 1 kali, untuk tempatnya sesuai kebutuhan.”

Pewawancara : “Yang berperan dari wali kelas atau siapa?”

Narasumber : “Tim Outbound SDIT permainan disiapkan. Ada lagi family day yang melibatkan orangtua.”

Pewawancara : “Tujuannya apa ya pak?”

Narasumber : “Tujuannya untuk memperat antara sekolah dan orangtua, dan lebih banyak peran orangtua, kita hanya wadah saja. Kegiatannya game antara orang tua dengan orang tua level 1 dengan level 2.”

Pewawancara : “Untuk pelaksanaannya itu kapan pak? sesudah rapotan atau libur semester?”

Narasumber : “Waktunya biasanya di bulan februari semester 2 karena pandemi sudah 2 tahun kita libur untuk family day.”

Pewawancara : “terus ada apalagi ya pak?”

Narasumber : “Open house, anak-anak menampilkan ragam budaya Indonesia, sesuai level. Pelaksanaan di bulan Oktober serentak lokasinya di sekolah.”

Pewawancara : “Terakhir dilaksanakan kapan?”

Narasumber : “Sudah 5 tahun yang lalu dan diganti dengan family day.”

Pewawancara : “Apa yang dilakukan kesiswaan untuk mengganti sesuatu yang hilang. Di masa pandemic ini semua kegiatan sama sekali tidak berjalan, dari kesiswaan sendiri membekali apa untuk peserta didik?”

Narasumber : “Life skill atau kecakapan hidup. Ketika pembelajaran daring ini ada ciri khusus IT yang kita bekalkan kepada anak bukan lagi menghasilkan produk melainkan pembinaan pribadi islam, membuat hallaqoh kita terapkan kepada anak-anak untuk meningkatkan kecakapan membaca situasi, membaca al-Qur’an. Kemudian kecakapan lain untuk mendengarkan murobinya dan kemudia mempraktekannya/mengamalkannya.

Pewawancara : “BPI ada kurikulumnya ?”

Narasumber : “Dari segi integritas islam itu menanamkan karakter islam karena karakter tidak bisa diajarkan lewat online.”

Pewawancara: “Terimakasih atas waktu dan informasinya.”

Narasumber : “Sama-sama.”

HASIL WAWANCARA

(Wawancara dengan Bu Darojah)

Pewawancara : “Target pembelajaran Qiroati selesai jilid 6 sampai kelas berapa?”

Narasumber : “Targetnya 1 jilid 1 tahun.”

Pewawancara : “Adakah yang lebih cepat atau lebih lambat, boleh lebih dari satu jilid atau tidak?”

Narasumber : “Boleh”

Pewawancara : “Titik tekan internalisasi nilai-nilai islam yang menarik ada BPI, yang merupakan mulok yang menjadi ciri khas SDIT Harum, selain BPI untuk muloknya ada apalagi ya bu?”

Narasumber : “Ada Bahasa Jawa, Bahasa Arab.”

Pewawancara : “Untuk di SD mapel Agamanya jadi satu ya bu?”

Narasumber : “Iya, untuk mapel agamanya Namanya Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.”

Pewawancara : “Kalau BPI masuknya mulok berarti ada materinya, soalnya, juga ada aspek afektif yang diharapkan. Hal khusus yang harus ada di peserta didik SDIT itu harus sholat tahajud, membaca Al Qur’an, dzikir pagi dan petang, sedikit harapannya mungkin seperti itu ya bu, berkaitan dengan kurikulum lalu bagaimana memadukan materi pembelajaran dengan ciri khas tersebut?”

Narasumber : “Kalau di SDIT sendiri pertama kali masuk disini kita akan di ajari bagaimana cara memasukan dalil dari setiap materi pembelajaran, setiap materi selalu kita hubungkan dengan ayat Al Qur’an dan Hadist.”

Pewawancara : “Pernah mengalami kesulitan ketika menghubungkan materi dengan dalil apa tidak bu, apakah ada panduan khususnya?”

Narasumber : “Biasanya ketika kita menemukan kesulitan kita mencari atau meminta pendapat kepada guru yang pernah mengajar materi tersebut, setiap kita membuat RPP per pekanya kita juga melakukan konsultasi, apakah RPP kita sudah sesuai apa belum, dan juga kita selalu diingatkan untuk penekanan aspek duniawi dan ukhrowinya.”

Pewawancara : “Kesulitan dari merancang RPP terpadu dan scientific itu seperti apa?”

Narasumber : “Susahnya di awal kita tidak pernah belajar RPP terpadu, dan mencari dalilnya juga harus sesuai, dan kita juga memikirkan cara agar anak-anak tidak ngambang terhadap materi dan juga dalil yang kita sampaikan, akan tetapi karena adanya bimbingan kita belajar bareng-bareng.”

Pewawancara : “Untuk ekskul sendiri dilakukan setiap hari apa?”

Narasumber : “Dilakukan dihari jumat, karena hari jumat merupakan hari pendek, pembelajaran hanya sampai jam 11, untuk putra dilanjutkan dengan sholat jumat dan putri dilanjutkan dengan keputrian, setelah itu lanjut BPI.”

Pewawancara : “Jadi BPI semua kelas dihari jumat juga.”

Narasumber : “Iya, setelah itu ada ekskul pramuka karena biasanya di bagi antara jum’at dan sabtu, kalau yang wajib di hari jum’at.”

Pewawancara : “Wajib pramuka untuk kelas berapa?”

Narasumber : “Untuk kelas 3,4,5. Dan satu tahun terakhir pramuka juga disampaikan di kelas bawah dengan materi yang sangat sederhana.”

Pewawancara : “Untuk evaluasi dari setiap kegiatan itu bagaimana, disampaikan juga ada mutabaah ya?”

Narasumber : “Kalau mutabaah itu biasanya di isi di rumah.”

Pewawancara : “Semacam buku kegiatan.”

Narasumber : “Iya, kalau di mutabaah ada jadwal sholat, murojaah, jadwal main gadget untuk level bawah. Untuk level atas itu kadang ada juga sholat tahajud.”

Pewawancara : “Untuk pengecekanya itu bagaimana secara individu atau bagaimana?”

Narasumber : “Biasanya dikumpulkan setiap hari jumat saat mendapat jadwal baru, maka kegiatan yang telah lalu dikumpulkan, dari kami biasanya dikasih catatan-catatan perbaikan misalkan sholat subuhnya kesiangan maka catatan itu kami masukan di buku tersebut.”

Pewawancara : “Biasanya yang mengisi orang tua atau peserta didik?”

Narasumber : “Biasanya kalau kelas bawah yang mengisi orang tua, dan kalau kelas atas biasanya di isi sendiri oleh anak-anak.”

Pewawancara : “Apa yang nampak dari kreativitas anak dari semua persiapan yang dilakukan?”

Narasumber : “Bisa dilihat dari produk dan juga bisa dilihat dari pemikiran, dari pemikiran misalnya anak sering berpikir simple tapi wah, contohnya ketika membuat karya dari cangkang telur, guru hanya mengarahkan karya sederhana, namun anak-anak mampu berkreasi lebih. Kalau dari sikapnya sendiri bisa dilihat dari ketika masuk ruangan bisa mengucapkan salam, tidak boleh lewat di depan orang sholat, atau ketika lewat harus bilang permisi, dan ketika bertemu teman harus senyum. Dan ketika menemui ada teman yang tidak mengucapkan salam maka teman yang lain akan menegurnya. Atau mungkin pembiasaan sholat subuh bagi kelas 1, ketika dirumah belum sholat maka dengan sendirinya di sekolah akan melaksanakan sholat subuh,”

Pewawancara : “Untuk kelas 1 dari yang belum bisa apa-apa menjadi bisa, itu butuh waktu berapa lama bu, bisa Nampak di semester 2 atau kapan?”

Narasumber : “Biasanya terlihat beberapa bulan setelah masuk, dan titik paling berat untuk kelas 1 ada di 3 bulan pertama, awal masuk biasanya anak masih ada yang ditunggu, belum hafal bacaan sholat, memperbaiki gerakan sholat yang benar, ada yang belum bisa makan catering sekolah, dan ke toilet.”

Pewawancara : “Menjadi sekolah unggulan memang berat ya bu, terimakasih atas waktu dan informasinya.”

Narasumber : “Sama-sama bu”

HASIL WAWANCARA

(Wawancara dengan Bu Trimo)

Pewawancara : “Bagaimana pelaksanaan story morning di SD IT?”

Narasumber : “Di SDIT kurikulum dikemas dengan baik dan diharapkan tidak membebani siswa, untuk pembukaan dan penutupan dipersiapkan agar anak bisa sebaik dan sesiap mungkin dalam menerima pembelajaran, kalau dari ketua JS IT menyatakan waktu 15 menit awal itu sangat penting untuk menyampaikan inti pembelajaran, guru akan diterima atau tidak itu di 15 menit awal, terutama di pagi hari itu kan momen yang sangat penting untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, membuat anak yang tadinya homesick atau dijalan ada masalah itu diganti suasananya agar siap belajar, pengkondisian di pagi hari ini kita beri nama *story morning*, karena memang banyak berkisahannya. Ada sirah Nabawi, sirah sahabat, atau kisah tokoh-tokoh yang menginspirasi, kita mengambil kisahnya sesuai persoalan yang ada di kelas itu, misal ada anak yang berantem maka tema yang kita ambil sesuai persoalan yang ada, jadi guru lebih banyak berkisahannya. Dari kisah – kisah yang disampaikan diharapkan anak bisa mengambil ibrah atau pelajaran dari kisah tersebut. Dan ketika guru mampu mengkisahnya dengan baik, dengan sepenuh hati, penuh intonasi dan artikulasi biasanya anak akan lebih siap menerima pelajaran selanjutnya, fungsinya seperti itu.”

Pewawancara : “Berarti pembelajaran apapun awalnya dari *story morning*?”

Narasumber : “Iya”

Pewawancara : “Meskipun bukan pelajaran di kelas, misalkan olah raga atau PJOK”

Narasumber : “Iya, biasanya dilakukan oleh wali kelas, dan setiap hari *story morning*nya dengan wali kelas atau sebelum pandemic pernah juga di rolling, karena seperti PJOK tidak mungkin di jam siang, waktu pagi biasanya digunakan untuk tahfidz dulu, tapi kadang-kadang di gunakan juga untuk PJOK, guru PJOK harus bisa membuka pelajaran dengan berkisah dan mengintegrasikan nilai-nilai islam ke dalamnya.”

- Pewawancara : “Penamaan story morning itu khusus untuk JSIT atau hanya di SDIT ini?”
- Narasumber : “Kalau story morning mungkin ada sekolah lain yang menamainya berbeda, dan ada juga yang sama, intinya membuka kelas dengan berkisah untuk membangkitkan semangat anak untuk belajar di pagi hari.”
- Pewawancara : “Itu ada kurikulumnya?”
- Narasumber : “Iya, ada di dalamnya diarahkan untuk mengambil kisah-kisah nabi dan sahabat, karena mengambil kisah dari beliau itu lebih utama, beliau-beliau adalah orang-orang sholeh dan sudah terbukti kesholehannya, menepis pahlawan-pahlawan khayalan, diharapkan sosok-sosok itu dapat menjadi contoh bagi peserta didik.”
- Pewawancara : “berarti itu ada levelnya ya, misalkan level 1 berbeda dengan kelas atas atau bagaimana?”
- Narasumber : “Iya, untuk kelas bawah masih lebih simple mungkin masih sekedar pengkondisian, dan biasanya kalau kelas 1 dan 2 lebih seputar tanggung jawab kepada diri sendiri, kalau kelas atas lebih ke shiroh, dan dari JSIT standar kelulusannya memang juga dicantumkan ada anak yang harus membaca sirah Nabawi, khulafaur rosyidin.”
- Pewawancara : “Itu masuk kurikulum 13 atau kurikulum Yayasan atau materi plus dari SD IT?”
- Narasumber : “itu dari JSIT, kalau dari Diknas materi PAI ada beberapa kisah Nabi dan Sahabat namun tidak semuanya, hanya beberapa.
- Pewawancara : “Disini PAI ya bu?”
- Narasumber : “Iya PAI dan Budi Pekerti.”
- Pewawancara : “Berarti ada kekhususan untuk SDIT ya bu?” ada kualifikasi kelulusan dari sisi pembelajaran?”
- Narasumber : “Iya Hadist, Siroh Nabi, dan ayat-ayat Al-Qur’an. Dan itu setiap materi ada dalilnya, meskipun kita belajar matematika juga ada dalilnya.”

Pewawancara : “Misal untuk IPA belajar tentang binatang berarti harus ada dalilnya juga ya?”

Narasumber : “Kalau sudah masuk pembelajaran sudah beda lagi, bukan lagi Story Morning. Story morning hanya di awal sesuai dengan tema, dan kisah-kisahannya lebih untuk ke hal-hal ibadah, menyiapkan ke sikap dan spiritual kadang kalau teguran dari sekolah kurang bisa tersampaikan dengan baik, kalau lewat kisah bisa jadi teguran halus.”

Pewawancara : “Bisa dikatakan konselingnya bisa lewat itu berarti ya bu?”

Narasumber : “Iya.”

Pewawancara : “Berarti dengan adanya story morning bisa meminimalisir kenakalan anak ya?”

Narasumber : “Iya, bisa jadi Problem Solving, bisa juga mengantisipasi dan motivasi juga. Misal anak-anak ketika infak agak seret maka kita ambil kisah orang-orang dermawan. Adalagi yang selalu terlambat, maka kita tegur secara pribadi dan ambil kisah. Biasanya untuk kelas bawah kisahnya diambil dari kreasi guru dan itu biasanya lebih bisa diterima anak-anak.”

Pewawancara : “Berarti setiap guru harus bisa berkisah ya?”

Narasumber : “Iya, apalagi wali kelas, harus bisa berkisah.”

Pewawancara : “Ada pelatihan atau trik khusus agar guru bisa berkisah?”

Narasumber : “Kalau pelatihan khusus belum, tapi kalau dari JSIT ada semacam motivasi dan pembinaan setiap pekan. Guru juga dibiasakan untuk berbicara.”

Pewawancara : “Dengan adanya landasan nilai-nilai Islam dan internalisasi pada pembelajaran menjadikan anak memiliki karakter islami atau tidak?”

Narasumber : “Itu semua memang harapannya outputnya seperti itu. Kalau dikatakan 100% mungkin masih sulit, akan tetapi banyak testimoni yang masuk, bahwa anak yang sudah lulus mampu menjaga hijabnya, seperti saat renang juga masih menjaga hijabnya. Ada

lagi yang putra di sini diajarkan mulai dari kelas 4 tidak boleh bersalaman dengan yang bukan mahromnya ketika sudah di SMP tidak mau salaman dengan ibu gurunya. Kalau masih di sini anak masih berproses juga tetap mau menjalankannya, misalnya menjaga aurat.”



LAMPIRAN 2:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK INTEGRATIF

Satuan Pendidikan	: SDIT Alam Harapan Ummat
Kelas/ Semester	: V (Lima)/2 (Genap)
Tema	: 6. Panas Dan Perpindahannya
Sub Tema Ke-	: 1. Suhu dan Kalor
Pembelajaran Pekan Ke	: 2
Alokasi Waktu	: 12 x 35 menit (3 hari)
Tanggal Pelaksanaan	: 9-11 Januari 2019

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Spiritual

1. Siswa dapat menuliskan arti QS. Yunus ayat 5 tentang perpindahan panas.

Sosial

2. Siswa dapat mengikuti seluruh kegiatan sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengetahuan

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2. Memahami makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1. Siswa dapat menuliskan makna hak sebagai siswa dan warga negara.
4.2. Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	4.2.1. Menuliskan macam-macam kewajiban sebagai siswa dan warga negara.

BAHASA INDONESIA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3. Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik	3.3.1. Menuliskan pengertian teks eksplanasi. 3.3.2. Menuliskan bagian-bagian teks eksplanasi. 3.3.3. Menuliskan ciri-ciri teks eksplanasi. 3.3.4. Menuliskan langkah-langkah membuat teks eksplanasi.
4.3. Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media caetak atau elektronik dengan menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.	4.3.1. Menemukan informasi penting dalam teks eksplanasi. 4.3.2. Membuat ringkasan dari teks eksplanasi.

ILMU PENGETAHUAN ALAM

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6. Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.	3.6.1. Mengidentifikasi sumber panas di lingkungan sekitar. 3.6.2. Menuliskan pengaruh panas terhadap benda.
4.6. Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.	4.6.1. Menuliskan contoh peristiwa pemuaian dan penyusutan dalam kehidupan sehari-hari.

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2. Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	3.2.1. Mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungan alam.
4.2. Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	4.2.1. Menuliskan pengaruh interaksi manusia dengan lingkungan alam.

SENI BUDAYA dan PRAKARYA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2. Memahami tangga nada.	3.2.1. Mengidentifikasi karakteristik lagu daerah.
4.2. Menyanyikan lagu-lagu dalam	4.2.1. Menyanyikan lagu bertangga

berbagai tangga nada dengan iringan musik.	nada pentatonik. 4.2.2. Menyanyikan lagu daerah bertangga nada diatonik.
--	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Spiritual

1. Setelah mendengarkan guru, siswa dapat menuliskan arti QS. Yunus ayat 5 tentang perpindahan panas dengan benar.

Sosial

2. Setelah mengetahui kewajiban sebagai siswa di sekolah, siswa dapat mengikuti seluruh kegiatan sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara mandiri.

Pengetahuan

3. Setelah siswa membaca buku paket halaman 19, siswa dapat menuliskan makna hak sebagai siswa dan warga negara dengan benar. (PPKn)
4. Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menuliskan pengertian teks eksplanasi dengan benar. (Bhs. Indo)
5. Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menuliskan bagian-baian teks eksplanasi dengan benar. (Bhs. Indo)
6. Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menuliskan ciri-ciri teks eksplanasi dengan benar. (Bhs. Indo)
7. Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menuliskan langkah-langkah membuat teks eksplanasi dengan benar. (Bhs. Indo)
8. Setelah siswa membaca buku paket halaman 5, siswa dapat mengidentifikasi sumber panas di lingkungan sekitar dengan benar. (IPA)
9. Setelah siswa membaca buku paket halaman 8, siswa dapat menuliskan pengaruh panas terhadap benda dengan benar. (IPA)
10. Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungan alam dengan benar. (IPS)

11. Setelah siswa membaca buku paket halaman 36, siswa dapat mengidentifikasi karakteristik lagu daerah dengan benar. (SBdP)

Keterampilan

12. Setelah siswa memperhatikan contoh dari guru, siswa dapat menuliskan macam-macam kewajiban sebagai siswa dan warga negara dengan benar. (PPKn)
13. Setelah siswa memperhatikan contoh dari guru, siswa dapat menemukan informasi penting dalam teks eksplanasi dengan benar. (Bhs. Indo)
14. Setelah siswa memperhatikan contoh dari guru, siswa dapat membuat ringkasan dari teks eksplanasi dengan benar. (Bhs. Indo)
15. Setelah siswa memperhatikan contoh dari guru, siswa dapat menuliskan contoh peristiwa pemuatan dan penyusutan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. (IPA)
16. Setelah siswa memperhatikan contoh dari guru, siswa dapat menuliskan pengaruh interaksi manusia dengan lingkungan alam dengan benar. (IPS)
17. Setelah siswa memperhatikan contoh dari guru, siswa dapat menyanyikan lagu bertangga nada pentatonik dengan benar. (SBdP)
18. Setelah siswa memperhatikan contoh dari guru, siswa dapat menyanyikan lagu daerah bertangga nada diatonik dengan benar. (SBdP)

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Hak dan kewajiban sebagai siswa
2. Teks eksplanasi
3. Sumber panas
4. Interaksi manusia dengan lingkungan alam
5. Karakteristik lagu daerah

E. ALOKASI WAKTU

12 x 35 menit

Selasa : 2 x 35 menit

Rabu : 2 x 35 menit

Kamis : 4 x 35 menit

Jum'at : 4 x 35 menit

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Strategi : Cooperative Learning, Ekspositori, Inquiry

Metode : Ceramah, Penugasan, Diskusi, dan Unjuk Kerja

G. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media, Alat, Bahan

- a. Al-Qur'an dan terjemahan
- b. Bacaan di buku paket
- c. lat untuk mewarnai dan bahan membuat poster
- d. Lembar kerja siswa (soal latihan)

2. Sumber belajar

- a. **Kristianti Wini.dkk. 2017. *Tematik Terpadu Tema Panas Dan Perpindahannya Jilid 5F (Buku Guru SD/MI Kelas V)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.**

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Rabu, 9 Januari 2019 (jam ke 5-8/4 x 35 menit)

KEGIATAN	ALUR KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
KEGIATAN AWAL	PEMBUKA 1. Guru memberi salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa. 2. Guru meminta siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 1. Lakukan operasi semut jika kelas masih kurang rapi. 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin	10 menit

	<p>oleh salah seorang siswa.</p> <p>3. Guru menyampaikan tema pada hari ini “Panas dan Perpindahan” dengan sub tema “Suhu dan Kalor”.</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan sekilas kegiatan yang akan dilakukan.</p>	
	<p>MOTIVASI-INVITASI</p> <p>5. Guru mengawali kelas dengan mengucap “innal hamdalilllah” dan “salam”.</p> <p>6. Guru menarik perhatian siswa dengan bersama melakukan “Tepuk Anak Sholeh”, “Tepuk Anak Harum” atau “Tepuk Semangat”.</p>	
	<p>APERSEPSI</p> <p>7. Guru mengajak siswa menyimak ayat QS. Yunus ayat 5 kemudian menuliskan artinya.</p> <div data-bbox="523 1294 1125 1568" style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin: 10px auto; width: fit-content;"> <p>هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ</p> </div> <p>Artinya : ”5. Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan</p>	

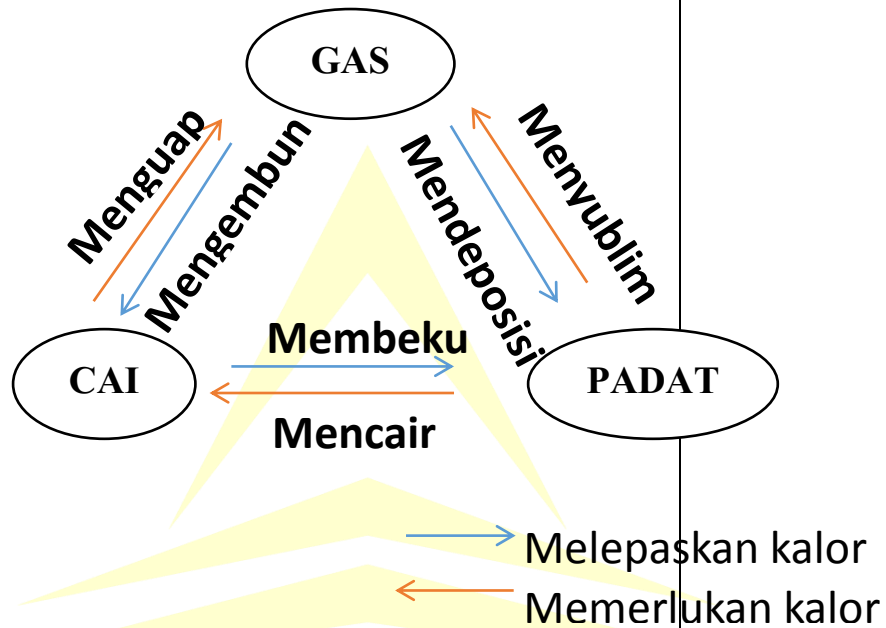
	<p>dengan hak[669]. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.” MENGAMATI→ TELAAH</p> <p>8. Setelah mendengarkan guru, siswa dapat menuliskan arti QS. Yunus ayat 5 tentang perpindahan panas dengan benar. (Pencapaian Tujuan Pembelajaran 1) →Spiritual</p> <p>9. Guru mengingatkan kembali tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai siswa. MENGAMATI→TELAAH</p> <p>10. Setelah mengetahui kewajiban sebagai siswa di sekolah, siswa dapat mengikuti seluruh kegiatan sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara mandiri. (Pencapaian Tujuan Pembelajaran 2) →Sosial</p>	
<p>KEGIATAN INTI</p>	<p><u>Bahasa Indonesia dan IPA</u></p> <p>11. Guru mengingatkan kembali tentang pengertian teks eksplanasi, bagian-bagian teks dan ciri-cirinya. MENGAMATI→TELAAH</p> <p>12. Guru menjelaskan bahwa untuk membuat teks eksplanasi harus sesuai langkah-langkahnya yaitu menentukan hal pokok yang akan dibahas, mencari informasi sebanyak mungkin tentang hal yang akan dibahas, buat pernyataan umum tentang hal yang dibahas, kemudian dikembangkan menjadi paragraf, kembangkan paragraf</p>	<p>125 menit</p>

	<p>dengan kalimat penjelas menjadi beberapa paragraf, berikan kesimpulan.</p> <p>MENGAMATI→TELAAH</p> <p>13. Guru mengingatkan kembali tentang contoh teks eksplanasi yang berjudul “Sumber Energi Panas di Sekitar Kita” pada buku paket halaman 3.</p> <p>MENGAMATI→TELAAH</p> <p>14. Guru menjelaskan sumber energi panas sangat banyak. Energi panas disebut juga sebagai kalor. Kalor mempengaruhi dua hal yaitu kenaikan suhu dan perubahan wujud benda. Kalor berpindah dari suhu tinggi ke suhu yang lebih rendah. Satuan untuk menyatakan kalor adalah Joule (J) atau Kalori (Kal). Suhu adalah derajat panas atau dinginnya suatu benda. Adapun kalor adalah energi yang dipindahkan dari suatu benda ke benda lainnya karena perubahan suhu. Jika sebuah benda dipanaskan, maka suhu benda akan naik, sebaliknya jika benda didinginkan, maka suhunya akan turun. Untuk mengetahui kenaikan atau penurunan suhu suatu benda dengan cara mengukur suhu benda sebelum dan sesudah benda diberi suatu perlakuan. Suhu benda diukur menggunakan termometer. Termometer pertama kali ditemukan oleh Galileo Galilei (1564-1642), disebut termometer udara. Perbedaan antara kalor dan suhu adalah</p>	
--	--	--

jika kalor menyatakan banyaknya panas maka suhu menyatakan derajat panasnya.

MENGAMATI→TELAAH

15. Guru menjelaskan perubahan wujud benda, seperti yang digambarkan dalam bagan berikut. **MENGAMATI→TELAAH**



16. Guru meminta siswa untuk membaca buku paket halaman 8. **MENGAMATI→TELAAH**

17. Guru bertanya jawab dengan siswa apa pengaruh panas terhadap benda?. **MENANYA → EKSPLOR**

18. Guru bertanya jawab dengan siswa apa saja langkah dalam membuat teks eksplanasi?. **MENANYA → EKSPLOR**

19. Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menuliskan langkah-langkah membuat teks eksplanasi dengan

	<p>benar. (Bhs. Indo) (Pengetahuan) MENALAR→RUMUSKAN (Pencapaian Tujuan Pembelajaran 7)</p> <p>20. Setelah siswa membaca buku paket halaman 8, siswa dapat menuliskan pengaruh panas terhadap benda dengan benar. (IPA) (Pengetahuan) MENALAR→RUMUSKAN (Pencapaian Tujuan Pembelajaran 9)</p> <p>21. Setelah selesai, guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya tentang informasi penting bacaan di depan kelas. MENKOMUNIKASIKAN → PRESENTASI</p> <p>22. Setelah siswa memperhatikan contoh dari guru, siswa dapat membuat ringkasan dari teks eksplanasi dengan benar. (Bhs. Indo) (Keterampilan) MENYIMPULKAN → APLIKASI (Pencapaian Tujuan Pembelajaran 14)</p> <p>23. Guru mengulang kembali materi yang dipelajari hari ini dengan menanyakan ulang kepada siswa. MENYIMPULKAN → APLIKASI</p>	
<p>KEGIATAN PENUTUP</p>	<p>24. Guru mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio. DUNIAWI</p> <p>25. Siswa dibimbing guru memberikan kesimpulan secara lisan. DUNIAWI</p> <p>26. Siswa dibimbing guru melakukan refleksi yang mengandung hikmah dan nilai-nilai</p>	<p>5 menit</p>

	kebaikan. UKHROWI 27. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 28. Guru memberikan arahan untuk pembelajaran berikutnya. 29. Guru bersama siswa mengungkapkan rasa syukur atas segala keberhasilan. ← penilaian sikap, spiritual, ukhrowi 30. Doa penutup← penilaian sikap, spiritual, ukhrowi	
--	--	--

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Kamis, 10 Januari 2019 (Jam ke 5-8 / 4 x 35 menit)

KEGIATAN	ALUR KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
KEGIATAN AWAL	PEMBUKA 1. Guru memberi salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa. 2. Guru meminta siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 3. Lakukan operasi semut jika kelas masih kurang rapi. 4. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini berpuasa sunnah hari Kamis. (Menghargai religius siswa/PPK) 5. Menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa atau lagu nasional lainnya . Guru memberikan	10 menit

	<p>penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.</p> <p>6. Guru menyampaikan tema pada hari ini “Panas dan Perpindahan” dengan sub tema “Suhu dan Kalor”.</p> <p>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan sekilas kegiatan yang akan dilakukan.</p>	
	<p>MOTIVASI-INVITASI</p> <p>8. Guru mengawali kelas dengan mengucap “innal hamdalillillah” dan “salam”.</p> <p>9. Guru menarik perhatian siswa dengan bersama melakukan “Tepuk Anak Sholeh”, “Tepuk Anak Harum” atau “Tepuk Beri Semangat”.</p>	
	<p>APERSEPSI</p> <p>10. Guru mengajak siswa menyimak ayat QS. Yunus ayat 5 kemudian menuliskan artinya.</p> <div data-bbox="544 1182 1206 1379" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 10px auto; width: fit-content;"> <p>هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ</p> </div> <p>Artinya : ”5. Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak[669]. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.” MENGAMATI→</p> <p>TELAAH</p> <p>11. Setelah mendengarkan guru, siswa dapat</p>	

	<p>menuliskan arti QS. Yunus ayat 5 tentang perpindahan panas dengan benar. (Pencapaian Tujuan Pembelajaran 1) →Spiritual</p> <p>12. Guru mengingatkan kembali tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai siswa. MENGAMATI→TELAAH</p> <p>13. Setelah mengetahui kewajiban sebagai siswa di sekolah, siswa dapat mengikuti seluruh kegiatan sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara mandiri. (Pencapaian Tujuan Pembelajaran 2) →Sosial</p>	
<p>KEGIATAN INTI</p>	<p><u>Ilmu Pengetahuan Sosial dan PPKn</u></p> <p>14. Guru mengingatkan kembali tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai siswa dan sebagai warga masyarakat. MENGAMATI→TELAAH</p> <p>15. Guru menyampaikan agar siswa membaca buku paket halaman 19. MENGAMATI→TELAAH</p> <p>16. Guru menjelaskan <i>hak sebagai siswa</i> antara lain: berhak mengikuti pelajaran dan berhak meminjam buku di perpustakaan sekolah. Sedangkan contoh <i>hak sebagai warga negara</i> antara lain: berhak mendapat perlindungan hukum dan berhak mendapatkan pekerjaan serta penghidupan yang layak. MENGAMATI→TELAAH</p> <p>17. Guru menjelaskan <i>kewajiban siswa di sekolah</i> antara lain: mengikuti upacara bendera dan menjaga seluruh fasilitas yang ada di lingkungan sekolah. Sedangkan contoh <i>kewajiban sebagai warga negara</i> antara lain: wajib mentaati hukum dan pemerintah dan wajib menghormati hak asasi</p>	<p>125 menit</p>

	<p>orang lain. MENGAMATI→TELAAH</p> <p>18. Guru menjelaskan <i>tanggung jawab sebagai siswa</i> antara lain: pahami tugas dan kewajiban di sekolah dan disiplin dalam melaksanakan tugas. Sedangkan <i>tanggung jawab sebagai warga negara</i> antara lain: tanggung jawab dalam menjalankan agama yang dianutnya.</p> <p>MENGAMATI→TELAAH</p> <p>19. Guru menjelaskan bahwa antara hak, kewajiban, dan tanggung jawab harus seimbang. Dalam menjalankan semua itu pasti akan terjadi suatu interaksi antar yang satu dengan yang lain bahkan interaksi dengan lingkungan alamnya. Dalam interaksi tersebut terjadi berbagai macam permasalahan yang disebut dengan dinamika interaksi. Dinamika interaksi mendorong terbentuknya suatu perubahan yang baik atau pun hal yang sebaliknya. Lingkungan tempat manusia hidup terdiri atas lingkungan alam, lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi. Lingkungan alam adalah lingkungan yang terbentuk secara alami tanpa campur tangan manusia. Manusia menggantungkan hidupnya pada lingkungan alam. Manusia mengambil sumber daya alam dari lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.</p> <p>MENGAMATI→TELAAH</p> <p>20. Guru menjelaskan kebutuhan utama manusia adalah makan, sebelum di makan masakan harus di masak terlebih dahulu. Memasak menggunakan api, bahan yang dipakai untuk menghantarkan panas adalah alumunium ataupun baja.</p>	
--	---	--

	<p>Alumunium atau baja biasanya dipakai untuk membuat panci atau penggorengan agar panas dapat dialirkan dengan cepat dari api ke masakan. Bahan yang dapat menghantarkan panas disebut konduktor. Besi dan kuningan juga merupakan contoh bahan penghantar panas. Kedua jenis bahan tersebut dipakai dalam peralatan gamelan. Gamelan merupakan bagian dari seni budaya Jawa, Bali, Sunda, dan Lombok. Gamelan memainkan tangga nada pentatonik, yakni tangga nada dengan susunan 5 nada saja. Tangga nada pentatonis memiliki beberapa jenis laras, antara lain pelog dan slendro. Pelog adalah tangga nada khas yang biasa digunakan oleh masyarakat Bali dan Jawa tengah termasuk Yogyakarta. Tangga nada pelog termasuk tangga nada pentatonik karena hanya memiliki 5 nada dalam susunannya yaitu DO, MI, FA, SOL, SI. Adapun slendro menggunakan tangga nada pentatonik yang terdiri atas nada DO, RE, MI, SOL, LA. Selain tangga nada pentatonik ada juga tangga nada diatonis, yang hanya terdiri dari 7 tangga nada. Contoh alat musiknya adalah organ dan piano. MENGAMATI→TELAAH</p> <p>21. Guru bertanya jawab tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai siswa dan warga negara. MENANYA → EKSPLOR</p> <p>22. Guru bertanya jawab tentang pengaruh interaksi manusia dengan lingkungan alam. MENANYA → EKSPLOR</p> <p>23. Guru bertanya jawab tentang tangga nada</p>	
--	--	--

	<p>pentatonis dan diatonis. MENANYA → EKSPLOR</p> <p>24. Setelah siswa membaca buku paket halaman 19, siswa dapat menuliskan makna hak sebagai siswa dan warga negara dengan benar. (PPKn) (Pengetahuan) MENALAR→RUMUSKAN (Pencapaian Tujuan Pembelajaran 3)</p> <p>25. Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungan alam dengan benar. (IPS) (Pengetahuan) MENALAR→RUMUSKAN (Pencapaian Tujuan Pembelajaran 10)</p> <p>26. Guru meminta beberapa siswa untuk maju menyampaikan hikmah dan perasaannya mengikuti outing dan siswa lain memberikan tanggapan. MENGGOMUNIKASIKAN → PRESENTASI</p> <p>27. Guru menyampaikan kembali tentang pentingnya menerapkan hak, kewajiban dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. MENYIMPULKAN → APLIKASI</p> <p>28. Setelah siswa memperhatikan contoh dari guru, siswa dapat menuliskan macam-macam kewajiban sebagai siswa dan warga negara dengan benar. (PPKn) (Keterampilan) MENYIMPULKAN → APLIKASI (Pencapaian Tujuan Pembelajaran 12)</p> <p>29. Setelah siswa memperhatikan contoh dari guru, siswa dapat menuliskan pengaruh interaksi manusia dengan lingkungan alam dengan benar. (IPS) (Keterampilan) MENYIMPULKAN →</p>	
--	---	--

	<p>APLIKASI (Pencapaian Tujuan Pembelajaran 16)</p> <p>30. Setelah siswa memperhatikan contoh dari guru, siswa dapat menyanyikan lagu bertangga nada pentatonik dengan benar. (SBdP) (Keterampilan) MENYIMPULKAN → APLIKASI (Pencapaian Tujuan Pembelajaran 17)</p> <p>31. Setelah siswa memperhatikan contoh dari guru, siswa dapat menyanyikan lagu daerah bertangga nada diatonik dengan benar. (SBdP) (Keterampilan) MENYIMPULKAN → APLIKASI (Pencapaian Tujuan Pembelajaran 18)</p> <p>32. Guru mengulang kembali materi kepada siswa apabila ada yang belum jelas dan perlu ditanyakan.</p>	
<p>KEGIATAN PENUTUP</p>	<p>33. Siswa dibimbing guru memberikan kesimpulan secara lisan. DUNIAWI</p> <p>34. Siswa dibimbing guru melakukan refleksi yang mengandung hikmah dan nilai-nilai kebaikan. UKHROWI</p> <p>35. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</p> <p>36. Guru memberikan arahan untuk pembelajaran berikutnya.</p> <p>37. Guru bersama siswa mengungkapkan rasa syukur atas segala keberhasilan. ←penilaian sikap, spiritual, ukhrowi</p> <p>38. Doa penutup ←penilaian sikap, spiritual, ukhrowi</p>	<p>5 menit</p>

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

Jum'at, 11 Januari 2019 (Jam ke 1-4 / 4 x 35 menit)

KEGIATAN	ALUR KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
KEGIATAN AWAL	<p>PEMBUKA</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberi salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa.2. Guru meminta siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.3. Lakukan operasi semut jika kelas masih kurang rapi.4. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.5. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.6. Guru menyampaikan tema pada hari ini "Panas dan Perpindahan" dengan sub tema "Suhu dan Kalor".7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan sekilas kegiatan yang akan dilakukan. <p>MOTIVASI-INVITASI</p> <ol style="list-style-type: none">8. Guru mengawali kelas dengan mengucapkan "innal hamdalillah" dan "salam".9. Guru menarik perhatian siswa dengan bersama melakukan "Tepuk Anak Sholeh", "Tepuk Anak Harum" atau "Tepuk Semangat". <p>APERSEPSI</p>	10 menit

	<p>10. Guru mengajak siswa menyimak ayat QS. Yunus ayat 5 kemudian menuliskan artinya.</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; text-align: center;"> <p>هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ</p> </div> <p>Artinya : ”5. Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak[669]. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.” MENGAMATI→TELAAH</p> <p>11. Setelah mendengarkan guru, siswa dapat menuliskan arti QS. Yunus ayat 5 tentang perpindahan panas dengan benar. (Pencapaian Tujuan Pembelajaran 1) →Spiritual</p> <p>12. Guru mengingatkan kembali tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai siswa. MENGAMATI→TELAAH</p> <p>Setelah mengetahui kewajiban sebagai siswa di sekolah, siswa dapat mengikuti seluruh kegiatan sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara mandiri. (Pencapaian Tujuan Pembelajaran 2) →Sosial</p>	
<p>KEGIATAN INTI</p>	<p><u>SBdP dan Ilmu Pengetahuan Alam</u></p> <p>13. Guru mengingatkan kembali tentang suhu dan</p>	<p>125 menit</p>

kalor. Perbedaan suhu dan kalor dapat dibuat tabel sebagai berikut.

Suhu	Kalor
Didefinisikan sebagai derajat panas atau dinginnya suatu benda. Suhu menunjukkan energi tiap partikel penyusun benda. Suhu tinggi menunjukkan bahwa benda cukup panas, suhu rendah menunjukkan bahwa benda cukup dingin. Suhu langsung dapat diukur menggunakan termometer. Satuan suhu: Celcius, Reamur, dan Fahrenheit, Kelvin	Kalor didefinisikan sebagai sebuah bentuk energi yang mengalir karena ada perbedaan suhu. Kalor mengalir dari suhu tinggi ke suhu yang rendah. Kalor bukan berarti benda harus panas, karena kalor dapat dibebaskan maupun diberikan kepada suatu benda. Kalor dapat mengubah wujud benda. Kalor tidak dapat langsung diukur, namun dihitung. Satuan kalor: Joule atau Kalori

14. Guru mengingatkan kembali tentang pengaruh panas terhadap suatu benda. Panas dapat menyebabkan perubahan suhu dan wujud pada benda. Selain itu juga dapat menyebabkan suatu benda memuai dan menyusut. Memuai adalah

	<p>bertambah besarnya ukuran suatu benda jika dipanaskan, sedangkan menyusut adalah berkurangnya ukuran suatu benda jika mengalami penurunan suhu. MENGAMATI→TELAAH</p> <p>15. Guru menjelaskan bahwa perpindahan kalor dibedakan menjadi 3 yaitu, konduksi, Konveksi Radiasi. Konduksi adalah perpindahan panas melalui zat perantara, namun zat tersebut tidak ikut berpindah ataupun bergerak.</p> <p>16. Guru menjelaskan bahwa pemuaian dan penyusutan benda dapat terjadi pada benda padat, benda cair, dan benda gas. MENGAMAMATI→TELAAH</p> <p>17. Guru memberikan contoh pemuaian pada: Benda padat (rel kereta melengkung saat cuaca panas) Benda cair air raksa bergerak naik jika terkena panas) Benda gas (ban sepeda meletus saat cuaca panas) Sedangkan pada contoh penyusutan: Benda padat (kabel telepon akan memndek pada malam hari dibandingkan pada siang hari) Benda cair (agar-agar memadat setelah dingin) Benda gas (ban sepeda mengempis jika sepeda diletakan pada lantai keramik dalam kurun waktu yang lama). MENGAMAMATI→TELAAH</p> <p>18. Guru mengingatkan kembali tentang tangga nada pentatonik dan diatonik. MENGAMAMATI→TELAAH</p> <p>19. Guru bertanya jawab tentang cara mengidentifikasi karakteristik lagu daerah.</p>	
--	--	--

	<p>MENANYA → EKSPLOR</p> <p>20. Guru bertanya jawab tentang pemuain benda padat, cair, dan gas. MENANYA → EKSPLOR</p> <p>21. Setelah siswa membaca buku paket halaman 36, siswa dapat mengidentifikasi karakteristik lagu daerah dengan benar. (SBdP) (Pengetahuan) MENALAR →RUMUSKAN (Pencapaian Tujuan Pembelajaran 11)</p> <p>22. Setelah selesai, guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya tentang identifikais karakteristik lagu daerah. MENGGOMUNIKASIKAN → PRESENTASI</p> <p>23. Setelah siswa memperhatikan contoh dari guru, siswa dapat menuliskan contoh peristiwa pemuain dan penyusutan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. (IPA) (Keterampilan) MENYIMPULKAN → APLIKASI (Pencapaian Tujuan Pembelajaran 15)</p> <p>24. Guru mengulang kembali materi kepada siswa apabila ada yang belum jelas dan perlu ditanyakan.</p>	
<p>KEGIATAN PENUTUP</p>	<p>25. Guru mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio. DUNIAWI</p> <p>26. Siswa dibimbing guru memberikan kesimpulan secara lisan. DUNIAWI</p> <p>27. Siswa dibimbing guru melakukan refleksi yang mengandung hikmah dan nilai-nilai kebaikan. UKHROWI</p> <p>28. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</p>	

	<p>29. Guru memberikan arahan untuk pembelajaran berikutnya.</p> <p>30. Guru bersama siswa mengungkapkan rasa syukur atas segala keberhasilan. ← penilaian sikap, spiritual, ukhrowi</p> <p>31. Doa penutup ← penilaian sikap, spiritual, ukhrowi</p>	
--	---	--

I. PENILAIAN

NO	JENIS PENILAIAN	SASARAN PENILAIAN	ALAT TEST
1	Penilaian Tertulis	Nilai kognitif	Menggunakan lembar tulisan hasil kerja siswa.
2	Penilaian Proses	Nilai afektif	Menggunakan lembar observasi sikap selama proses berlangsung.
3	Penilaian proses	Nilai psikomotorik	Menggunakan lembar observasi keterampilan selama proses berlangsung.
4	Penilaian Proses	Nilai spiritual	Menggunakan lembar observasi spiritual selama proses berlangsung.

Purbalingga, 4 Februari 2019

PKS Kurikulum

Guru Kelas V

Sugiarti, S.Pd

Dhani Yanuar S.D.S, S.Pd.SD

**Mengetahui,
Kepala SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga**

Trimowati, S.P

LAMPIRAN

RUBRIK PENILAIAN SPIRITUAL

(Pencapaian Tujuan Pembelajaran 1)

N O	Kriteria	SB	PB
1	menuliskan arti QS. Yunus ayat 5 tentang perpindahan panas.	siswa dapat menuliskan arti QS. Yunus ayat 5 tentang perpindahan panas dengan benar.	siswa dapat menuliskan arti QS. Yunus ayat 5 tentang perpindahan panas dengan kurang tepat.

RUBRIK PENILAIAN SOSIAL

(Pencapaian Tujuan Pembelajaran 2)

N O	Kriteria	SB	PB
2	mengikuti seluruh kegiatan sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara mandiri.	Siswa mampu mengikuti seluruh kegiatan sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara mandiri.	Siswa mampu mengikuti seluruh kegiatan sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku tetapi kurang mandiri.

RUBRIK PENILAIAN PENGETAHUAN

(*Pecapaian Tujuan Pembelajaran 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,11*)

N O	Kriteria	100	80-90	70-80
3	menuliskan makna hak sebagai siswa dan warga negara dengan benar. (PPKn)	siswa dapat menuliskan makna hak sebagai siswa dan warga negara dengan benar. dengan benar.	siswa dapat menuliskan makna hak sebagai siswa dan warga negara dengan benar. dengan kurang tepat	Perlu bimbingan menuliskan makna hak sebagai siswa dan warga negara.
4	menuliskan pengertian teks eksplanasi dengan benar. (Bhs. Indo)	Siswa dapat menuliskan pengertian teks eksplanasi dengan benar.	Siswa dapat menuliskan pengertian teks eksplanasi dengan kurang tepat.	Perlu bimbingan dalam menuliskan pengertian teks eksplanasi.
5	menuliskan bagian-baian teks eksplanasi dengan benar. (Bhs. Indo)	siswa dapat menuliskan bagian-baian teks eksplanasi dengan benar.	siswa dapat menuliskan bagian-baian teks eksplanasi dengan kurang tepat.	Perlu bimbingan dalam menuliskan bagian-baian teks eksplanasi.
6	menuliskan ciri-ciri teks eksplanasi dengan benar. (Bhs. Indo)	siswa dapat menuliskan ciri-ciri teks eksplanasi dengan benar.	siswa dapat menuliskan ciri-ciri teks eksplanasi dengan kurang	Perlu menuliskan ciri-ciri teks eksplanasi.

			tepat	
7	menuliskan langkah-langkah membuat teks eksplanasi dengan benar. (Bhs. Indo)	siswa dapat menuliskan langkah-langkah membuat teks eksplanasi dengan benar.	siswa dapat menuliskan langkah-langkah membuat teks eksplanasi dengan kurang tepat.	Perlu bimbingan dalam menuliskan langkah-langkah membuat teks eksplanasi.
8	mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungan alam dengan benar. (IPA)	Siswa dapat mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungan alam dengan benar.	Siswa dapat mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungan alam dengan kurang tepat.	Perlu bimbingan dalam mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungan alam.
9	menuliskan pengaruh panas terhadap benda dengan benar. (IPA)	Siswa dapat menuliskan pengaruh panas terhadap benda dengan benar.	Siswa dapat menuliskan pengaruh panas terhadap benda dengan kurang tepat.	Perlu bimbingan dalam menuliskan pengaruh panas terhadap benda.
10	mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungan alam dengan benar. (IPS)	Siswa dapat mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungan alam dengan benar.	Siswa dapat mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungan alam dengan kurang tepat.	Perlu bimbingan dalam mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungan alam.

11	mengidentifikasi karakteristik lagu daerah dengan benar. (SBdP)	Siswa dapat mengidentifikasi karakteristik lagu daerah dengan benar.	Siswa dapat mengidentifikasi karakteristik lagu daerah dengan kurang tepat.	Perlu bimbingan dalam mengidentifikasi karakteristik lagu daerah.
----	---	--	---	---

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN

(*Pecapaian Tujuan Pembelajaran 12, 13,14,15,16,17,18*)

N O	Kriteria	80-85	75-80	70-75
12	menuliskan macam-macam kewajiban sebagai siswa dan warga negara dengan benar. (PPKn)	Siswa dapat menuliskan macam-macam kewajiban sebagai siswa dan warga negara dengan tepat.	Siswa dapat menuliskan macam-macam kewajiban sebagai siswa dan warga negara namun kurang tepat.	Perlu bimbingan dalam menuliskan macam-macam kewajiban sebagai siswa dan warga negara.
13	menemukan informasi penting dalam teks eksplanasi dengan benar. (Bhs. Indo)	Siswa dapat menemukan informasi penting dalam teks eksplanasi dengan benar.	Siswa dapat menemukan informasi penting dalam teks eksplanasi dengan benar.	Perlu bimbingan dalam menemukan informasi penting dalam teks eksplanasi dengan benar.
14	membuat ringkasan dari teks eksplanasi dengan benar. (Bhs. Indo)	Siswa dapat membuat ringkasan dari teks eksplanasi dengan benar.	Siswa dapat membuat ringkasan dari teks eksplanasi dengan benar.	Perlu bimbingan dalam membuat ringkasan dari teks eksplanasi dengan benar.

			dengan kurang runtut.	
15	menuliskan contoh peristiwa pemuaiian dan penyusutan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. (IPA)	Siswa dapat menuliskan contoh peristiwa pemuaiian dan penyusutan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.	Siswa dapat menuliskan contoh peristiwa pemuaiian dan penyusutan dalam kehidupan sehari-hari dengan kurang tepat.	Perlu bimbingan dalam menuliskan contoh peristiwa pemuaiian dan penyusutan dalam kehidupan sehari-hari.
16	menuliskan pengaruh interaksi manusia dengan lingkungan alam dengan benar. (IPS)	Siswa dapat menuliskan pengaruh interaksi manusia dengan lingkungan alam dengan benar.	Siswa dapat menuliskan pengaruh interaksi manusia dengan lingkungan alam dengan kurang tepat.	Perlu bimbingan dalam menuliskan pengaruh interaksi manusia dengan lingkungan alam.
17	menyanyikan lagu bertangga nada pentatonik dengan benar. (SBdP)	Siswa dapat menyanyikan lagu bertangga nada pentatonik dengan benar.	Siswa dapat menyanyikan lagu bertangga nada pentatonik dengan kurang cepetan.	Perlu bimbingan dalam menyanyikan lagu bertangga nada pentatonik.
18	menyanyikan lagu daerah bertangga nada diatonik	Siswa dapat menyanyikan lagu daerah	Siswa dapat menyanyikan lagu daerah	Siswa dapat menyanyikan lagu daerah bertangga

	dengan benar. (SBdP)	bertangga nada diatonik dengan benar	bertangga nada diatonik dengan kurang tepat	nada diatoni
--	-------------------------	--------------------------------------	---	--------------





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 147 TAHUN 2021
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Fatuchah NIM 1717631001** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**.
Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



TEMBUSAN:
1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK



Ditetapkan di : Purwokerto Pada
tanggal : 23 Maret 2021

Direktur,

Prof. Dr. R. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



YAYASAN HARAPAN UMMAT PURBALINGGA
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ALAM HARAPAN UMMAT
"Terakreditasi : A"

Jalan: 1 Jalan Sudam Sekeloa Kabupaten Purbalingga Km 10 No. 50 Kar. Purbalingga Kel. Purbalingga 53233
Telp. 0851-815581 Website: www.sd-islam-campuranummat.org Email: info@umma-purbalingga.com

Membelajarkan Ilmu Untuk

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 302/SK/SDI A-HARUM/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Trimawati, S.Pd.
NID : 200801013
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fatmahan
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 19 Februari 1973
NIM : 1717631001
Semester : 8
Fakultas/Jurusan/PT : Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto
Alamat : Sokaraja Wetan RT 02 RW 04 Banyumas

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga dari tanggal 23 Maret - 29 Mei 2021 untuk penyusunan Tesis S2 dengan judul "Pengembangan Program Kreativitas Peserta Didik di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, apabila di kemudian hari ternyata keterangan ini tidak benar, kami bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Dibuat di : Purbalingga
Pada Tanggal : 17 Juni 2021 M.
A. Daulatqondah 1442 H



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Fatuchah, S.Pd
2. NIM : 1717631001
3. Tempat/Tgl Lahir : Gresik/19 Pebruari 1973
4. Alamat : Jl. Teuku Umar No.427 RT 02 RW 04 Ds.
Sokaraja Wetan Kec. Sokaraja Kab. Banyumas
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Nama Keluarga
 - a. Ayah : Azhari Arif (Alm)
 - b. Ibu : Siti Machsunah (Almh)
 - c. Suami : Sri Mulyono, S.H
 - d. Anak : Shiddieq Abdul Rohman
Farouq Abdul Rohman
Muhammad Al Fatih Abdurrohman
 - e. Adik : Abdul Djalil (Alm), Roihanah, Mafuchul Awarif,
dan Ubaidillah
7. Riwayat Pendidikan
 - a. Pendidikan formal :
 - 1) TK Muslimat XX Kroman Gresik : tahun 1979-1981
 - 2) MI Banat NU : tahun 1981-1986
 - 3) SMP Negeri 2 Gresik : tahun 1986-1988
 - 4) SMA Negeri 1 Gresik : tahun 1988-1991
 - 5) Universitas Jember (S1) : tahun 1992-1996
 - 6) IAIN Purwokerto (S1) : tahun 2012-2017
 - 7) IAIN Purwokerto (S2) : tahun 2017-2021

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 21 Juni 2021
Hormat Saya,

Fatuchah
NIM. 1717631001